MODEL PEMBELAJARAN BAGI SISWA *SLOW LEARNER* DI SEKOLAH INKLUSI SEKOLAH DASAR (SD) MUHAMMADIYAH 2 TULANGAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Maulida De Vanda Asmaul Khusna

16140050

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Oktober, 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MODEL PEMBELAJARAN BAGI SISWA *SLOW LEARNER* DI SEKOLAH INKLUSI SEKOLAH DASAR (SD) MUHAMMADIYAH 2 TULANGAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

Maulida De Vanda Asmaul Khusna

16140050

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Oktober, 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSETUJUAN

MODEL PEMBELAJARAN BAGI SISWA *SLOW LEARNER* DI SEKOLAH INKLUSI SEKOLAH DASAR (SD) MUHAMMADIYAH 2 TULANGAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SKRIPSI

Oleh:

Maulida De Vanda Asmaul Khusna
NIM.16140050

Telah Disetujui dan Diajukan Oleh,

Dosen Pembimbing

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.
NIP. 197203062008012010

Malang, 30 September 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PENGESAHAN

MODEL PEMBELAJARAN BAGI SISWA *SLOW LEARNER* DI SEKOLAH INKLUSI SEKOLAH DASAR (SD) MUHAMMADIYAH 2 TULANGAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Maulida De Vanda Asmaul Khusna (16140050)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal Oktober 2020 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

Panitian Ujian		**Tanda Tangan**
Ketua Sidang		
Drs. A. Zuhdy, MA NIP.196902111995030002	:	
Sekertaris Sidang		
Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd. NIP. 197203062008012010	:	
Pembimbing		
Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd. NIP. 197203062008012010	:	
Penguji Utama		
Dr. H. Mulyono, MA NIP. 196606262005011003	:	

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr.H.Agus Maimun,M.Pd
NIP.19650817 199803 1 003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur alhamdulillah atas segala rahmat Allah SWT. Sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik dan tak lupa pula ku persembahkan karya ini kepada orang-orang tersayang yang telah banyak membantu:

Kedua Orangtua

Terimakasih atas segala kasih sayang yang tak terhingga selama hidup ini. terimakasih atas berbagai dukungan moral maupun materil sampai saat ini. Tentunya banyak pengorbanan dan juga jerih payah besar yang telah mereka lewati yang tidak bisa kugantikan dengan apapun di dunia ini semoga mereka selalu sehat dan bahagia amin.

Guru dan Dosen

Terimakasih atas segala bimbingan dan juga ilmu yang telah diberikan kepadaku semoga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan juga orang lain

Sahabat Tersayang

Terimaksih kepada seluruh kawan-kawan kuliahku tidak bisa kusebutkan semuanya disini intinya mereka adalah orang-orang yang telah banyak membantu ku selama ini. khususnya kepada sahabat-sahabat the koplak's Yusril Wahid, Rifi Nafakha, Era Oliviya, Yuli Asta Sari, Nur Rabiul Saningtyas, dan Nisrina Farah Halim. yang selalu berada di sisiku, mendukungku, mendengarkan keluhkesahku. Membantu kesulitanku dalam pengerjaan karya ini dan juga selalu memberikan dukungannya kepada ku. Beribu terimakasih kuucapkan untuk mereka.

Bangtanboys dan Treasure

Terimaksih pula untuk mereka dua grup musik yang telah menginspirai hari-hariku, memberikan motivasi saat semuanya terasa sulit dan berat, pesan dalam lagu mereka agar tidak pernah menyerah kepada cita-cita kita, juga pesan-pesan yang disampaikan kepada seluruh penggemar agar selalu berjuang untuk masa depan, itu sangat membantuku selama ini. jadi kuucapkan terimakasih sebagai seorang penggemar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

لَيْسَ عَلَى الْاَعْمٰى حَرَجٌ وَّلَا عَلَى الْاَعْرَجِ حَرَجٌ وَّلَا عَلَى الْمَرِيْضِ حَرَجٌۗ وَمَنْ يُّطِعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ يُدْخِلْهُ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُۚ وَمَنْ يَّتَوَلَّ يُعَذِّبْهُ عَذَابًا اَلِيْمًا

Tidak ada dosa atas orang-orang yang buta, atas orang-orang yang pincang, dan atas orang-orang yang sakit (apabila tidak ikut berperang). Barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia akan memasukkannya ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; tetapi barangsiapa berpaling, Dia akan mengazabnya dengan azab yang pedih.[1]

[1] QS Al-Fath ayat 17

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

NOTA DINAS

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Maulida De Vanda Asmaul Khusna Malang, 30 September 2020
Lamp : ……. Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Malana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Maulida De Vanda Asmaul Khusna
NIM : 16140050
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Model Pembelajaran Bagi Siswa *Slow Learner* Di Sekolah Inklusi Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 2 Tulangan Tahun Pelajaran 2019/2020

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.
NIP. 197203062008012010

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang, pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 30 September 2020

Yang membuat pernyataan,

Maulida De Vanda Asmaul Khusna
NIM.16140050

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ لرَّحِيْمِ

Segala puji syukur kehadirat Alloh SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian terkaita dengan "Model Pembelajaran Bagi Siswa *Slow Learner* Di Sekolah Inklusi Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 2 Tulangan Tahun Pelajaran 2019/2020" ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telag membimbing kita dari jaman kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din Al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyususnan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selakui Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen dan staff jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa membantu dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Kedua orang tua penulis yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Serta semua pihak dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan serta membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa apa yang disampaikan masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat berterimakasih apabila pembaca bersedia memberikan kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan penulisan skripsi ini menjadi lebih baik. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amiin ya Robbal ‘Alamin.

Malang, 30 September 2020

Penulis,

Maulida De Vanda Asmaul Khusna
NIM.16140050

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin alam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Mentri Agama RI dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 tahun 1987 dan No.0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C.Vokal Diftong

اَوْ	=	Aw
أيْ	=	Ay
أوْ	=	Ü
إيْ	=	Ï

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian 17

Tabel 4.1 Kondisi Anak *Slow Learner* KA 76

Tabel 4.2 Ciri-Ciri *Slow Learner* Yang Ditemukan Pada Diri KA 87

Tabel 4.3 Kondisi Anak *Slow Learner* MA 88

Tabel 4.4 Ciri-Ciri *Slow Learner* Yang Ditemukan Pada Diri MA 95

Tabel 4.5 Perbandingan Ciri-Ciri *Slow Learner* Pada Diri KA dan MA 118

Tabel 4.6 Model Pembelajaran Pada Kelas KA dan MA 128

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir 56

Gambar 4.1 Pembelajaran Dengan Formasi Duduk Berkelompok 98

Gambar 4.2 Worksheet Untuk Anak *Slow Learner* 100

Gambar 4.3 Kegiatan Saat Berada Di Ruang Sumber 104

Gambar 4.4 Lembar Evaluasi Khusus Untuk KA 108

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Profil Sekolah

Lampiran 2 : Daftar Nama Siswa Inklusi

Lampiran 3 : Daftar Pertanyaan

Lampiran 4 : Transkip Wawancara

Lampiran 5 : Surat Ijin Penelitian

Lampiran 6 : Bukti Konsultasi

Lampiran 7 : Dokumen Foto

Lampiran 8 : Biodata Mahasiswa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

HALAMAN NOTA DINAS ..... **vi**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

DAFTAR ISI ..... **xiv**

ABSTRAK ..... **xviii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 11

C. Tujuan Penelitian 11

D. Manfaat Penelitian 11

1. Manfaat Teoritis 11

2. Manfaat Praktis 12

E. Orisinalitas Penelitian 13

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Definisi Istilah 18

G. Sistematika Pembahasan 19

BAB II KAJIAN PUSTAKA 21

A. Perspektif Teori 21

1. Siswa Lamban Belajar (*Slow Learner*) 21

a. Pengertian Siswa Lamban Belajar 21

b. Ciri-Ciri Siswa Lamban Belajar 22

c. Perbedaan Anak Lamban Belajar Dengan Anak Normal 23

d. Faktor Penyebab Siswa Lamban Belajar 25

e. Integrasi Al-Qur'an untuk Penanganan Siswa Slow Learner .. 28

2. Model Pembelajaran 32

a. Pengertian Model Pembelajaran 32

b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran 34

c. Macam-Macam Model Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar 34

1) Model Pembelajaran Kooperatif 38

2) Model Pembelajaran Kontekstual 39

3) Model pembelajaran Klasikal 41

4) Model Pembelajaran Individual 43

5) Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar 44

6) Evaluasi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar 44

3. Pendidikan Inklusi 44

a. Pengertian pendidikan inklusi 44

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Prinsip pendidikan inlklusi 46
c. Model pendidikan Inklusi 47
d. Pengelolaan pendidikan inklusi 48
B. Kerangka Berfikir 54
BAB III METODE PENELITIAN 57
A. Pendekatan dan jenis Penelitian 57
B. Kehadiran Peneliti 58
C. Lokasi Penelitian 59
D. Data dan Sumber Data 60
E. Teknik Pengumpulan Data 61
F. Analisis Data 63
G. Uji Keabsahan Data 66
H. Prosedur Penelitian 67
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL 71
A. Deskripsi Tempat Penelitian 71
1. Latar belakang sekolah menyelenggarakan pendidikan inklusi 71
2. Pengelolaan pendidikan inklusi 73
3. Konsep Sekolah 74
B. Paparan Data 75
1. Kondisi kesulitan belajar pada anak *slow learner* di SD Muhammadiyah 2 Tulangan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

.....
75
2. Model pembelajaran siswa *slow learner* di SD Muhammaidyah 2 Tulangan
.....
96
C. Hasil 114
1. Kondisi kesulitan belajar pada anak *slow learner* di SD Muhammadiyah 2 Tulangan
.....
114
2. Model pembelajaran siswa *slow learner* di SD Muhammaidyah 2 Tulangan
.....
122
BAB V PEMBAHASAN 132
A. Kondisi kesulitan belajar pada anak *slow learner* di SD Muhammadiyah 2 Tulangan 132
B. Model pembelajaran siswa *slow learner* di SD Muhammaidyah 2 Tulangan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

.....

.....

140

BAB VI PENUTUP 150

A. Kesimpulan 150

B. Saran..... 152

DAFTAR PUSTAKA 154

LAMPIRAN..... 158

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Khusna, Maulida De Vanda Asmaul. 2020. *Model Pembelajaran Bagi Siswa Slow Learner Di Sekolah Inklusi Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 2 Tulangan Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Siswa *Slow Learner*, Sekolah Inklusi.

Siswa *slow learner* yakni siswa disuatu lembaga pendidikan formal yang memiliki kemampuan kognitif dibawah anak-anak lain seusianya. Mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran sehingga membutuhkan waktu yang lebih panjang dan juga beberapa kali pengulangan agar dapat memahami materi tersebut. Mereka juga mengalami kesulitan dalam mengingat kembali materi-materi yang telah dipelajari. Mereka merupakan salah satu klasifikasi anak berkebutuhan khusus yang paling banyak ditemui di sekolah inklusi pada jenjang pendidikan dasar.

Tujuan penetilian ini adalah: 1) Mengidentifikasi kondisi kesulitan belajar yang terjadi pada anak *slow learner* di SD Muhammadiyah 2 Tulangan. 2) Mengidentifikasi model-model pembelajaran yang digunakan dalam penyelenggaraan pembelajaran bagi siswa *slow learner* di SD Muhammadiyah 2 Tulangan, terkait pengelolaan lingkungan kelas, perangkat pembelajaran yang digunakan, strategi pengajarannya dan juga konsep evaluasi pembelajaran yang dilakukan.

Penetilian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Tujuan nya yakni ingin menjelaskan secara lebih mendalam dan rinci mengenai fenomena yang sedang diteliti di sutau lembaga sekolah atau kelas tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclution drawing/verification).*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kesulitan belajar yang dialami siswa *slow learner* yakni mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, mengalami kesulitan mengingat kembali materi-materi yang telah dipelajari, mengalami kesulitan dalam mengarahkan diri, pasif dalam pertemanan, dan juga belum mampu dalam menganalisis dan berpikir kitis. 2) model-model pembelajaran yang diterapkan dalam penyelenggaraan pembelajaran bagi siswa slow learner yakni melalui pengelolaan lingkungan kelas, perangkat pembelajaran yang diindividualisasikan, model pembelajaran yang berfariatif, dan juga evaluasi pembelajaran khusus.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Khusna, Maulida De Vanda Asmaul. 2020. *Learning Model for Slow Learner Students in Inclusive Muhammadiyah Primary School (SD) 2 Tulangan Academic Year 2019/2020*. Thesis, Study Program of Islamic Elementary School Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Keywords: Learning Model, Students *Slow Learner*, Inclusion Schools.

Slow learner students are students in a formal educational institution who have cognitive abilities below other children their age. They have difficulty understanding the learning material so that it takes longer and also several repetitions to understand the material. They also have difficulty recalling the material that has been studied. They are one of the classifications of children with special needs that are most often found in inclusive schools at the basic education level.

The objectives of this assessment are: 1) To identify the conditions of learning difficulties that occur in slow learner children at SD Muhammadiyah 2 Tulangan. 2) Identifying learning models used in the implementation of learning for slow learner students at SD Muhammadiyah 2 Tulangan, related to the management of the classroom environment, the learning tools used, the teaching strategies and also the concept of evaluating the learning carried out.

This research uses a qualitative case study type approach. The goal is to explain in more depth and detail about the phenomenon being researched in a particular school or class institution. Data collection techniques are carried out by interview, observation, and also documentation. The data analysis technique was carried out in three stages, namely data reduction, data display, conclusion drawing (verification).

The results showed that: 1) learning difficulties experienced by slow learner students, namely experiencing difficulties in understanding learning material, experiencing difficulties in communicating, having difficulty recalling the material that had been studied, experiencing difficulty in directing themselves, being passive in friendship, and also has not been able to analyze and think critically. 2) learning models applied in the implementation of learning for slow learner students, namely through the management of the classroom environment, individualized learning tools, varied learning models, and also evaluation of special learning

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

الملخص

خوسنا ، موليدا دي فاندا أسمول .٢٠٢٠ .نموذج تعليمي للطلاب بطيئي التعلم في مدرسة المحمدية الابتدائية الشاملة تولانجان٢ للعام الأكاديمي ٢٠١٩/٢٠٢٠ .أطروحة ، قسم إعداد المعلمين بالمدرسة الإبتدائية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم ، جامعة مالانج الإسلامية الحكومية . المستشار :د .عيسى نور وحيوني، الماجستر.

الكلمات المفتاحية: نموذج التعلم ، بطيء التعلم ، مدارس الدمج

طلاب التعلم البطيء هم طلاب في مؤسسة تعليمية رسمية لديهم قدرات معرفية أقل من الأطفال الآخرين في سنهم .إنهم يجدون صعوبة في فهم المواد التعليمية بحيث يستغرق الأمر وقتًا أطول وكذلك عدة عمليات تكرار لفهم المادة .لديهم أيضًا صعوبة في تذكر المواد التي تمت دراستها .إنها أحد تصنيفات الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة التي توجد غالبًا في المدارس الشاملة على مستوى التعليم الأساسي.

أهداف هذا التقييم هي :١ (التعرف على ظروف صعوبات التعلم التي تحدث عند الأطفال بطيئ التعلم في في مدرسة المحمدية الابتدائية الشاملة تولانجان٢ .٢ (تحديد نماذج التعلم المستخدمة في تنفيذ التعلم للطلبة بطيئي التعلم في ، المتعلقة بإدارة بيئة الفصل ، وأدوات التعلم المستخدمة ، واستراتيجيات التدريس وأيضًا مفهوم تقييم التعلم المنفذ.

يستخدم هذا البحث نهج نوع دراسة الحالة النوعية .الهدف هو الشرح بمزيد من العمق والتفاصيل حول الظاهرة التي يتم البحث عنها في مدرسة أو مؤسسة صفية معينة .يتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات عن طريق المقابلة والملاحظة وكذلك التوثيق .تم تنفيذ تقنية تحليل البيانات على ثلاث مراحل وهي تقليل البيانات وعرض البيانات ورسم الاستنتاج)التحقق.(

أظهرت النتائج ما يلي :١ (صعوبات التعلم التي يعاني منها الطلاب بطيئون التعلم ، وهي مواجهة صعوبات في فهم المواد التعليمية ، مواجهة صعوبات في التواصل ، صعوبة تذكر المواد التي تم دراستها ، مواجهة صعوبة في توجيه أنفسهم ، أن تكون سلبيًا في الصداقة ، وأيضًا لم يكن قادرًا على التحليل والتفكير النقدي .٢ (نماذج التعلم المطبقة في تنفيذ التعلم للطلاب بطيئ التعلم ، وتحديداً من خلال إدارة بيئة الفصل ، وأدوات التعلم الفردية ، ونماذج التعلم المتنوعة ، وكذلك تقييم التعلم الخاص.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hak bagi seluruh warga negara Indonesia. Seluruh warga negara Indonesia memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Seperti yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap warganegara berhak mendapat pendidikan. Kesamaan memperoleh pendidikan juga tertuang dalam pasal 31 UUD bunyi "setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan".[2] Pasal 31 Ayat ke 2 juga menyebutkan kesamaan hak mendapatkan pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar yang berbunyi "setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya".[3] Melalui ayat tersebut pemerintah mengharuskan setiap warga indonesia mengenyam pendidikan dasar dan pemerintah bertanggung jawab untuk membiayainya.

Hak memperoleh pendidikan lebih lanjut juga dijelaskan dalam Undang-undang No.39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manuisa pasal 60 yang berbunyi "setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya".[4] Pada Undang-Undang tersebut diterangkan bahwa hak setiap

[2] Undang Undang Dasar Tahun 1945 pasal 31 ayat 1
[3] Undang undang Dasar Tahun 1945 pasal 31 ayat 2
[4] Undang-undang No.39 tahun 1999 pasal 60

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

anak Indonesia yakni mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan setiap potensi yang mereka miliki.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 5 ayat 1 juga menyebutkan bahwa " setiap warga negara memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan yang bermutu" kemudian pada pasal 6 ayat 1 juga menyebutkan bahwa " setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar.[5] Memperoleh pendidikan yang bermutu tersebut memiliki arti bahwasannya pemerintah bertanggung jawab dalam perbaikan mutu pendidikan pada seluruh sektor wilayah, bukan hanya berusat pada sekolah-sekolah di perkotaan namun seluruh sekolah baik sekolah tersebut berada di pelosok-pelosok pedesaan.

Mendapatkan pendidikan merupakan hal yang paling utama dalam menjalani kehidupan di era modern. Ilmu yang diperoleh melalui pendidikan sangat dibutuhkan untuk menjalani kehidupan yang dicita-citakan, serta dapat membantu untuk bersaing bersama manusia lain dalam berbagai aspek kehidupan. Ilmu tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan terutama pendidikan formal yang diperoleh dibangku sekolah.

Hak memperoleh pendidikan melalui bangku sekolah tidak terkecuali bangi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kelainan ataupun penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal pada

[5] Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 1-pasal 6 ayat 1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

umumnya, dalam segi fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya.[6] Anak berkebutuhan khusus diklasifikasikan menjadi beberapa macam diantaranya yakni, tunagrahita (*mental retardation*), kesulitan belajar (*learning disabilities*) atau anak yang berprestasi rendah, tunadaksa, tunanetra, tunalaras, tunarungu dan eicara, tuna ganda, *hyperactive*, anak autistik, dan anak berbakat.

Faktanya berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), menyatakan bahwa jumlah penyandang cacat terus bertambah setiap tahunnya. Sebuah survey awal yang dilakukan oleh BPS pada tahun 1998 menyebutkan bahwasannya jumlah kecacatan dalam populasi tahun tersebut sebesar 1.601.005 jiwa yaitu sekitar 0.8% dari total penduduk.

Tahun 2003, BPS melakukan survey lebih lanjut dengan rincian jenis kecacatan per-provinsi dimana hasilnya adalah jumlah penyandang cacat mencapai 2.454.359 jiwa atau sekitar 2% dari total 215.276.000 jiwa penduduk Indonesia. Tahun 2006, jumlah tersebut mengalami kenaikan sampai mencapai 2.810.212 jiwa. Data terakhir pada tahun 2012 menunjukkan bahwa jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mencapai angka 2% dari total 244.775.796 jiwa penduduk Indonesia, atau sebesar 3.654.356 jiwa.[7] Berdasarkan data yang ada jumlah ABK setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga diperlukan perhatian khusus dari

[6] Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 2.

[7] Hery Kurnia Sulistyadi, *Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Layanan Pendidikan Inklusif di Kabupaten Sidoarjo*, jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik ISSN 2303 - 341X Volume 2, Nomor 1, Januari 2014, hlm.2.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pemerintah dalam menagani permasalahan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Pemerintah sebenaranya telah memberikan program pendidikan kepada anak kebutuhan khusus melalui setting pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi adalah sistem layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus pada sekolah reguler (bersama anak-anak normal lain), yang ditunjang dengan berbagai fasilitas, sarana dan prasarana yang mendukung sesuai dengan kecacatan masing-masing peserta didik. Penyelenggaraan pendidikan inklusi bertujuan agar anak-anak berkebutuhan khusus dapat memperoleh pendidikan yang layak seperti anak-anak normal pada umumnya.

Pemerintah telah mengatur penyelenggaraan program pendidikan inklusi dalam sebuah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusi Bagi Siswa Yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa.[8] Permendiknas tersebut sebagai upaya pemerintah dalam memberikan peluang dan kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan pada jenjang pendidikan reguler bersama anak-anak normal pada umumnya. Pada hakikatnya anak-anak berkebutuhan khusus mempunyai hak perlakuan yang sama dengan manusia normal, sehingga dianggap suatu diskriminasi apabila mereka harus

[8] Peraturan menteri Pendidikan Nasional republik Indonesia nomor 70 Tahun 2009 tentang pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan Dan Memiliki potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat istimewa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengenyam pendidikan di suatu lembaga khusus yang hanya berisi anak-anak sejenisnya.

Anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi diklasifikasikan menjadi beberapa macam. Permendiknas No. 70 tahun 2009 pasal 3 ayat 1 menyatakan bahwa "Setiap peserta didik yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau mempunyai potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mengikuti pendidikan inklusi pada satuan pendidikan tertentu sesuai kebutuhan dan kemampuannya."[9] Berdasarkan pasal tersebut jelas disebutkan bahwa anak berkebutuhan khusus yang berhak mengikuti pendidikan inklusi meliputi ABK berkelainan fisik antara lain tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunadaksa. ABK berkelainan mental meliputi tunagrahita, berkesulitan belajar, lamban belajar, autis. ABK berkelainan sosial yakni tunalaras, lainnya dapat berupa ABK yang memiliki gangguan motorik, menjadi korban penyalahgunaan narkoba, obat terlarang, dan zat adiktif lainnya, dan tunaganda.

Salah satu jenis ABK yang paling banyak ditemukan dalam suatu lembaga pendidikan inklusi yakni anak lamban belajar**.** Anak lamban belajar (*slow learner*) adalah siswa yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu lebih lama dibanding dengan murid lainnya yang memiliki taraf potensi intelektual yang setara.[10] Anak lamban belajar dapat dikatakan anak yang memiliki intelektual sedikit dibawah anak normal tetapi belum termasuk anak tunagrahita (radiasi

[9] *Ibid*, pasal 3 ayat 1.

[10] Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus* (Yogyakarta: nuha litera, 2010), hlm.7.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mental). Anak lamban belajar juga mengalami beberapa kendala dalam pembelajaran sehingga juga membutuhkan layanan pendidikan khusus yang dinamakan layanan pedidikan inklusi untuk mendukung perkembangannya.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan inklusi bergantung pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusi itu sendiri yakni meliputi kurikulum, fasilitas pendukung, sarana rasarana, guru yang kompeten dalam menangani pembelajaran anak berkebutuhan khusus dan juga guru yang mampu berkolaborasi dengan orang tua secara bersama-sama. Pihak sekolah penyelenggara dituntut untuk dapat merubah cara pandang terhadap anak-anak berkebutuhan khusus, sikap yang menjunjung tinggi keberagaman yang tidak hanya keberagaman suku, agama dan ras, melainkan keberagaman dari segi fisik, mental, dan sosial. Proses pendidikan yang dilaksanakan pun haruslah berorientasi pada kebutuhan individual dengan tanpa diskriminasi. Kurikulum yang digunakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi harus dibentuk sesuai kecacatan dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.

Model pembelajaran menjadi hal yang sangat urgen dalam pelaksanaan pembelajaran siswa berkebutuhan khusus, mengingat dalam praktek penyelenggaraan pembelajarannya guru haruslah menggunakan berbagai macam upaya agar informasi yang akan disampaikan dapat diterima oleh siswa berkebutuhan khusus dengan baik. Model pembelajaran sendiri adalah kerangka konseptual yang berisi pedoman sistematis dalam merencanakan suatu pembelajaran dalam kelas untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Cakupan dari model pembelajaran lebih luas dibanding strategi pembelajaran, motode pembelajaran, maupun prosedur pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang beragam akan berdampak langsung bagi pembelajaran siswa berkebutuhan khusus. Semakin beragam model pembelajaran yang diterapkan guru maka tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat dicapai dengan lebih mudah dan efisien.

Peneliti melakukan observasi di Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Tulangan. Sekolah Dasar Muhamadiyah 2 Tulangan berdiri pada tahun 2006. Mulai dari awal awal berdirinya sekolah ini sudah menerima PDBK (Peserta Didik Berkebutuhan Khusus), akan tetapi belum ada kebijakan khusus yang mengatur tentang GPK (Guru Pendamping Khusus) dan juga SK (Surat Keputusan), barulah pada tahun 2013 SD Muhammadiyah 2 Tulangan memperoleh SK dari diknas Sidoarjo sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusi. Pada tahun 2014 SD Muhammadiyah 2 Tulangan mendapatkan penghargaan dan juga piagam dari Bupari Sidoarjo sebagai kategori 5 besar sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di Kabupaten Sidoarjo.

Sebagai penunjang penyelenggaraan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus SD Muhammadiyah 2 Tulangan dilengkapi dengan ruang sumber, fasilitas hitech dan juga lowtech yang dikususkan bagi anak berkebutuhan khusus agar perkembaangn mental dan juga intelegensinya dapat mengalami peningkatan yang signifikan. SD Muhammadiyah 2 Tulangan juga menyediakan GPK (Guru Pendamping Khusus) bagi anak berkebutuhan khusus, dimana satu GPK akan mendampingi satu anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran. GPK yang disediakan sekolah juga merupakan tenaga profesional yang merupakan lulusan dari Pendidikan Luar Biasa dan juga Psikologi. dalam mendiagnosa ketunaan anak SD Muhammadiyah 2 Tulangan juga bekerjasama dengan Rumah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sakit Umum Daerah Sidoarjo sehingga penangaan anak berkebutuhan khusus dapat dilakukan dengan sangat baik dan tepat.

Jenis ABK yang paling banyak ditemui pada sekolah tersebut adalah anak lamban belajar (*slow learner*). Jumlah anak *slow learner* di Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Tulangan adalah 13 anak dari total 39 Anak Berkebutuhan Khusus. Klasifikasi anak *slow learner* tersebut dengan pembagian *Average, Low Average*, dan *Boderline*. Satu perempat dari keseluruhan Anak Berkebutuhan Khusus yang ada di sekolah tersebut merupakan anak lamban belajar. Data ini merupakan hasil wawancara dengan Ustadzah Widi yang merupakan penanggung jawab program inklusi di SD Muhammadiyah 2 Tulangan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Tulangan dan pengamatan di kelas saat pembelajaran sedang berlangsung didapatkan data bahwa anak *slow learner* memiliki kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Guru harus mengulangi materi pembelajaran beberapa kali dengan penyampaian yang lambat atau pelan agar mereka mampu memahami materi yang disampaikan guru tersebut. keesokan harinya ketika ditanya kembali terkait materi yang telah dipelajari dihari sebelumnya mereka sudah lupa, sehingga dapat dikatakan bahwa anak *slow learner* lambat dalam menangkap suatu pembelajaran dan jika sudah paham terkait meteri tersebut maka mereka cenderung mudah melupakannya. Hal ini yang menyebabkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

anak *slow learner* membutuhkan bimbingan secara khusus dalam proses belajarnya. Anak *slow learner* juga memiliki kesulitan konsentrasi.[11]

Berdasarkan observasi pada saat pembelajaran kondisi kelas mulai kurang kondusif pada siang hari, anak-anak mulai lelah dan kehilangan konsentrasi karena memang kondisi cuaca yang panas banyak siswa yang mulai bermain dan bercanda sendiri sehingga guru harus memberikan teguran agar kelas dapat kondusif kembali. Saat siang hari pembelajaran bagi siswa pada umumnya sudah mulai tidak kondusif apalagi bagi anak *slow learner*, kondisi anak *slow learner* berada sedikit dibawah anak-anak lainnya, jika anak-anak normal lainnya pada jam-jam pelajaran normal masih bisa kondusif sedangkan anak *slow learner* sudah sibuk dengan dunia mereka sendiri, apalagi apabila anak-anak normal lainnya sudah sdikit tidak kondusif, maka keadaan anak *slow learner* tentulah berada pada kondisi yang lebih parah lagi.[12]

Beberapa penelitian terdahulu tentang model pembelajaran bagi anak *slow learner* belum memberikan hasil yang maksimal, diantaranya yakni penelitian yang dilakukan oleh Lokeswari Dian Pitaloka pada tahun 2018, dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa Lambat Belajar Di Sekolah Inklusi SMP Negeri 18 Malang". Penelitian tersebut terfokus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dirasa kurang maksimal jika digunakan untuk mata pelajaran tematik bagi anak SD maupun MI. Penelitian tersebut juga terfokus bagi pembelajaran anak usia SMP yang tentu saja

[11] Wawancara dengan guru kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Tulangan, pada tanggal 20 November 2019.

[12] Observasi kelas V, Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Tulangan pada tanggal 20 November 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memiliki peredaan yang cukup signifikan dibandingkan pembelajaran usia SD karena memang terpaut usia yang cukup jauh.

Penelitian selanjutnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Fida Rahmantika Hadi yang dilakukan pada tahun 2016 dengan judul "Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak *Slow Learner*". Penelitian tersebut juga terfokus pada pembelajaran matematika bagi anak *slow learner* sehingga dirasa kurang tepat pula jika diterapkan untuk pembelajaran tematik.

Penelitian selanjutnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Isya Mulia Insani pada tahun 2018 dengan judul "Implementasi Pembelajaran Quran Hadits Pada Anak Berkebutuhan Khusus Down Syndrom Dan Sloew Learner Di Madrasah Inklusi MI Terpadu Ar-Roihan Lawang". Penelitian tersebut memfokuskan pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan juga evaluasi pembelajaran bagi anak *slow learner* pada sekolah inklusi, akan tetapi hanya pada mata pelajaran quran hadist, sehingga dirasa kurang lengkap dan sesuai apabila dimplementasikan untuk pembelajran tematik.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut maka menjadi latar belakang peneliti dalam melakukan penelitian terkait model-model pembelajaran yang tepat bagi anak *slow learner* di Sekolah Dasar terkait pembelajaran tematiknya. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berlokasi di Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Tulangan yang termasuk dalam 5 sekolah terbaik penyelenggraa pendidikan inklusi se kabupaten sidoarjo. Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas maka peneliti mengambil judul penelitian "Model

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pembelajaran Bagi Siswa *Slow Learner* Di Sekolah Inklusi Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 2 Tulangan Tahun Pelajaran 2019/2020"

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi kesulitan belajar pada anak *slow learner* di Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Tulangan?
2. Bagaimana model pembelajaran bagi anak *slow learner* di Sekolah Inklusi Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 2 Tulangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kondisi kesulitan belajar pada anak *slow learner* di Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Tulangan.
2. Untuk mengetahui model pembelajaran bagi anak *slow learner* di sekolah inklusi Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 2 Tulangan

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan dan wawasan ilmu khususnya dalam bidang pendidikan yang meliputi:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a) Memberikan masukan dan referensi bagi guru kelas dalam melaksanakan suatu pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusi

b) Memberikan sumbangan secara teoritis untuk meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusi

c) Hasil penelitian dapat dijadikan hazanah pengetahuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus pada mata kuliah Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Maupun Madrasah Ibtidaiyah Dan Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luarbiasa, dan bagi khalayak umum.

2. Secara Praktis

a) Bagi Kepala Sekolah

1) Memberikan referensi keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya pembelajaran siswa berkebutuhan khusus

2) Sebagai evaluasi pdalam proses pembelajaran

b) Bagi Guru

1) Memberikan inspirasi bagi guru dalam proses pembelajaran karena guru adalah pelaksana utama dalam proses pembelajaran

2) Menambah informasi hazanah dalam mengajar anak berkebutuhah khusus

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) Bagi Peneliti Lain

1) Sebagai sarana untuk mengembangkan model pembelajaran terbaru bagi Anak Berkebutuhan Khusus
2) Sebagai wawasan ilmu bagi peneliti lain dalam mengadakan penelitian terbaru
3) Sebagai dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya

d) Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus

1) Pembelajaran yang dilakukan dapat lebih berfariasi sehingga informasi yang hendak disampaikan dapat diterima dengan lebih mudah pada mereka
2) Meningkatkan semangat belajar siswa berkebutuhan khusus

E. Orisinalitas Penetilian

Penulis mendapatkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis diantaranya yakni:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Elvyna Kholidah Qurotul A'yun dengan judul,*"Model Pembelajaran Tahfizul Quran Pada Siswa Gangguan Kemampuan Komunikasi Dan Lambat Belajar Kelas III Madrasah Ibtidiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang*"[13] pada tahun 2018. Penelitian tersebut berfokus pada proses pembelajaran Tahfizul Quran bagi anak yang mengalami gangguan kemampuan komunikasi dan juga lambat belajar serta evaluasi pembelajaran tahfidzul quran yang digunakan untuk anak yang memiliki

[13] Elvyna Kholidah Qurotul A'yun, skripsi: *Model Pembelajaran Tahfidzul Quran Pada Siswa Gangguan Kemampuan Komunikasi Dan Lambat Belajar Kelas III Madrasah Ibtidiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

gangguan kemampuan komuniksi dan lambat belajar. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa proses pembelajaran Tahfizul Quran meliputi perumusan tujuan dimana siswa dapat surat-surat pendek, menghafal doa sehari-hari, dan juga dapat membaca dengan teknik tilawati, serta dapat menuliskan huruf hijaiyah. Strategi pembelajaran yang dilakukan guru adalah *Strategi Ekspository* dengan menggunakan metode estafel ayat, bernyanyi, tebak huruf dan tilawati. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi hafalan surat-surat pendek, mengaji tilawati dan mampu mengahfal asmaul khusna

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Muhammad Julkifli dengan judul, *"Strategi Guru Mengelola Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak Lamban Belajar"*[14] pada tahun 2019. Penelitian tersebut berfokus pada strategi pengelolaan kelas yang digunakan untuk anak lamban belajar. Sehingga hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak lamban belajar mengalami banyak kesulitan dalam penguasaan bidang akademis diantarnaya kesulitan membaca, berhitung, menulis, dan dalam proses pembelajaran mereka cenderung banyak diam, melamun, menangis, dan uring-uringan.

Terdapat 3 Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yakni strategi dalam pengelolaan pengajaran, strategi dalam pengelolaan lingkungan pembelajaran, dan pemberian motivasi. Strategi pengelolaan pengajaran berfokus pada suasana kelas yang kondusif

[14] Muhammad Julkifli, *Strategi Guru Mengelola Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak Lamban Belajar* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim: 2019).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang didukung dengan berbagai fasilitas, diantaranya yakni penataan kelas, media pembelajaraan, sinergi yang harmonis antar warga kelas, sikap dan penampilan guru, serta pengaturan lingkungan belajar. Strategi pengelolaan pembelajaran membahas perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Terahir tentang pemberian motivasi pada anak lamben belajar, pemberian motivasi tersebut sangat berperan dalam peningkatan hasil pembelajaran siswa.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Agung Nugroho dan Lia Mareza dengan judul , *"Model Dan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi",*[15] pada tahun 2016. Penelitian tersebut berfokus pada bagaimana penyelenggaraan pendidikan inklusi terkait model pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut adalah model pembelajaran klasikal dan individual bagi siswa berkebutuhan khusus. Strategi pembelajaran yang digunakan guru menyampaikan materi pembelajaran dengan diselingi permainan, karena siswa berkebutuhan khusus cenderung memiliki tingkat konsentrasi yang rendah. Teknik evaluasi yang dilakukan guru kelas juga dengan mengurangi kompetensi bagi siswa berkebutuhan khusus serta menurunkan tingkat materinya.

[15] Agung Nugroho, dan Lia Mareza, *Model Dan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi*, Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa Volume 2, Nomor 2, Oktober 2016.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penelitian keemapat yang dilakukan oleh Nurhidayah Eko Budi Utami dengan judul "*Layanan Guru Kelas Bagi Siswa Slow Learner Di Sekolah Inklusi (SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta)"*, pada tahun 2018. Penelitian tersebut berfokus tentang pelayanan guru kelas terhadap siswa slow learner terkait dnegan modifikasi alokasi waktu, modifikasi isi atau materi, dan modifikasi proses pembelajaran, pada saat membuka hingga menutup kelas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masing-masing guru memiliki modivikasi waktu sendiri-sendiri dalam mengajar anak *slow learner* sesaui dengan kebutuhan dan juga capaian komtensi yang harus mereka tuntaskan dalam mengajar, ada yang membutuhkan tambahan waktu tetapi ada juga yang tidak. Begitupula untuk modifikasi isi, guru kelas dalam menyampaikan materi akan diurutkan mulai yang paling mudah atau sederhana, ke materi yang lebih kompleks. Untuk modifikasi proses pembelajaran beberapa guru tetap meyamakan dengan siswa reguler, dan sebagain guru yang lain mengajak anak *slow learner* untuk belajar membaca.

Penelitian ke lima dilakukan oleh Mumpuniarti, Sari Rudiyati, Sukinah, Eka Sapti Cahyaningrum dengan judul "*Kebutuhan Belajar Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) Di Kelas Awal Sekolah Dasar Daerah Istimewa Yogyakarta*", pada tahun 2017. Penelitian tersebut berfokus pada pengembangan instrumen untuk penjaringan kebutuhan belajar siswa lamban belajar. Penelitian tersebut menjabarkan tentang kesulitan-kesulitan dari anak *slow learner* mulai dari kesulitan dalam membaca, berhitung, dll sehingga dapat dikembangkan sebuah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bahan ajar untuk menyelesaikan masalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi ketika mengajar anak *slow learner*.

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originaitas Penelitian
1.	Elvyna Kholidah Qurotul A'yun, skripsi 2018, ,*"Model Pembelajaran Tahfidzul Quran Pada Siswa Gangguan Kemampuan Komunikasi Dan Lambat Belajar Kelas III Madrasah Ibtidiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang*"	Model pembelajaran bagi anak *slow learner* di kelas inklusi	Fokus penelitian pada model pembelajaran tahfidzul quran pada anak *slow learner*	Fokus penelitian pada model pembelajaran bagi siswa *slow learner*
2.	Muhammad julkifli, thesis 2019 *"Strategi Guru Mengelola Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak Lamban Belajar"*	Anak berkebutuhan khusus jenis *slow learner* di sekolah inklusi	Fokus penelitian pada strategi pembelajaran pada anak *slow learner*	Fokus penelitian pada model pembelajaran bagi anak *slow learner*
3.	Agung Nugroho dan Lia Mareza, Jurnal Ilmiah 2016 *"Model Dan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi"*	Model dan strategi pembelajaran di sekolah inklusi	Fokus penelitian pada model dan strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus secara umum	Fokus penelitian pada model pembelajaran bagi anak *slow learner*
4.	Nurhidayah Eko Budi Utami, jurnal ilmiah tahun 2018 "*Layanan Guru Kelas Bagi Siswa Slow Learner Di Sekolah Inklusi (SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta)"*	Anak berkebutuhan khusus dari klasifikasi *slow learner* di sekolah inklusi	Fokus penelitian pada modifikasi alokasi waktu, dan modivikasi bahan atau materi	Fokus penelitian pada model pembelajaran bagi anak *slow learner*
5.	Mumpuniarti, Sari Rudiyati, Sukinah, Eka Sapti Cahyaningrum, jurnal ilmiah tahun 2017 "*Kebutuhan Belajar Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) Di Kelas Awal Sekolah Dasar Daerah Istimewa Yogyakarta*",	Anak berkebutuhan khusus dari klasifikasi *slow learner* di sekolah inklusi	Fokus penelitian pada pengembangan bahan ajar untuk memenuhi kebutuhan belajar anak *slow learner*	Fokus penelitian pada model pembelajaran bagi anak *slow learner*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Definisi Istilah

Guna mempermudah pembaca dalam memahami kajian yang akan dibahas peneliti, maka peneliti akan menjelaskan makna dari judul yang dipaparkan, yakni:

1. Model Pembelajaran

   Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang berisi pedoman sistematis dalam merencanakan suatu pembelajaran dalam kelas untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Model pembelajarn memiliki ruang lingkup yang lebih luas dibandingkan dengan strategi, metode, dna prosedur pembelajaran. Model pembelajaran memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya yakni, model pembelajaran memiliki tujuan khusus misalnya tujuan untuk berfikir kritis, berfikir induktif dan lain-lain. Model-model pembelajaran tertentu juga dapat digunakan sebagai pedoman dalam memperbaiki pembelajaran dalam kelas.

2. Anak Berkebutuhan Khusus

   Anak berkebutuhan khusus yakni anak yang memiliki perbedaan dengan anak-anak pada umumnya, perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi fisik, mental, dan kondisi perilaku sosialnya.

3. Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*)

   Anak lamban belajar yakni anak disuatu lembaga pendidikan formal dimana mereka memiliki perkembangan belajar atau kemampuan akademik yang lebih lambat dibandingkan anak-anak seusianya. Anak lamban belajar juga memiliki rentan konsentrasi yang pendek sehingga konsentrasinya mudah teralihkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam jangka waktu yang lumayan singkat. Materi pembelajaran yang telah dipelajari seringkali sulit untuk diingat oleh anak lamban belajar. Apabila terdapat materi pelajaran yang lumayan kompleks mereka susah untuk memahaminya sehingga membutuhkan sedikit waktu lebih lama, tetapi apabila sudah paham mereka akan cenderung mudah untuk lupa.

4. Sekolah Inklusi

   Sekolah inklusi adalah sebuah sistem layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus pada sekolah reguler (bersama anak-anak normal lain), yang akan ditunjang dengan berbagai fasilitas, sarana dan prasarana untuk mendukung ketunaan masing-masing peserta didik.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari penulisan skripsi ini dimaksudkan agar hasil penelitian yang disajikan dapat terarah dan runtut secara sistematis. Adapun sistematika penulisan skripsi ini yakni sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Pada bagain pendahuluan ini terdiri dari, yang pertama adalah konteks penelitian di dalamnya disajikan latar belakang dari pengangkatan judul penelitian, pada fokus penelitian berisi tentang apa yang akan di bahas dalam penelitian tersebut, tujuan penelitian berisi sesuatu yang ini didapatkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian tersebut, manfaat penelitian merupakan bagian yang menjelaskan tentang keuntungan yang diperoleh beberapa pihak dari adanya penelitian yang dilakukan, definisi istilah berfungsi dalam menjelaskan istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak salah dalam memaknainya, orisinalitas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti dengan penelitian terdahulu, serta sistematika pembahasan memuat isi dari bab pada penelitian yang akan dilakukan. penelitian terdahulu sebagai patokan.

BAB II: Kajian Teori. pada bab kedua ini berisi tentang kaian pustaka pada skripsi penelitian ini menyajikan terkait dengan perspektif teori mulai dari siswa lamban belajar (*slow learner*), model pembelajaran, sekolah inklusi, serta kerangka berfikir.

BAB III: Metode Penelitian. Pada bab ini menyajikan metode penelitian yakni serangkaian metode yang akan digunakan dalam melakukan suatu penelitian mulai dari pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti pada lokasi penelitian, lokasi penelitian yang dipilih, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, prosedur penelitian

BABA IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian. Pada bab ini berisi paparan data dan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian terkait fokus penelitian yang dibahas.

BAB V: Pembahasan Hasil Penelitian. Pada bab ini berisi pembahasan terkait temuan-temuan peneliti yang telah dipaparkan dengan mengaikannya pada teori-teori yang ada.

BAB VI: Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari temuan-temauan yang telah didapatkan, dan juga beberapa saran bagi subjek penelitian agar dapat mengambangkan yang perlu dikembangkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

PRESPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

a. Siswa lamban belajar (*Slow Learner*)

1) Pengertian Siswa Lamban Belajar (*Slow Learner*) terminologis Estimologis Ahli

Siswa yang lambat belajar (*slow learner*) adalah siswa pada suatu lembaga pendidikan formal atau umunya sekolah dimana mereka memiliki perkembangan belajar yang lebih lambat dibandingkan dengan perkembangan belajar pada rata-rata anak seusiannya. Umumnya anak *slow learner* memiliki kemampuan kecerdasan di bawah rata- rata.[16] anak *slow learner* bukan termasuk anak tunagrahita (cacat mental), mereka adalah anak-anak dengan kemampuan intelektual sedikit diatas anak tunagrahita sehingga dalam proses pembelajarannya memerlukan perlakuan khusus dalam penyampaian materi dan kegiatan pembelajaran lainnya agar informasi yang hendak disampaikan dapat diterima.

Anak *slow learner* memiliki IQ antara 70 sampai 90.[17] Kondisi demikian mengakibatkan kemampuan belajar mereka lebih lambat dibandingkan dengan anak seusianya. bukan hanya kemampuan akademiknya yang terbatas, tetapi terdapat beberapa kemampuan lainnya di antaranya yakni kemampuan koordinasi, misalnya kesulitan memakai

[16] Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm. 126.

[17] Fatimah, Syahrina, *Development Of Multimedia Courseware For Slow Learner Children With Reading Difficultties*, Springer International Publishing Switxerland, (2013), Hlm.370.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

alat tulis, dan olahraga. Dilihat dari segi perilakunya, anak lamban belajar cenderung pendiam dan pemalu, sehingga dalam beberapa kasus mereka kesulitan untuk berteman. Anak-anak lamban belajar cenderung kurang percaya diri, kemampuan mereka dalam berpikir abstrak lebih rendah apabila dibandingkan dengan anak pada umumnya.

Anak lamban belajar juga memiliki rentang perhatian yang pendek sehingga konsentarsi mereka mudah pecah. Anak dengan *slow learner* memiliki ciri fisik normal tidak terdapat perbedaan atau kelainan dengan anak normal pada umumnya dari segi fisiknya, akan tetapi saat melakukan pembelajaran di sekolah mereka sulit memahami materi yang sedang dipelajari, memiliki respon yang lambat, dan kosakata yang mereka gunakan sangat terbatas. sehingga ketika diajak untuk berkomunikasi, anak lamban belajar memiliki kesan kurang nyambung dalam mengartikan maksud dari pembicaraan.[18]

2) **Ciri-ciri Siswa Lamban belajar (*slow learner*)**

a) Memiliki kecerdasan yang rendah di bawah anak pada umumnya yang memiliki usia sama.

b) Konsentrasi dan perhatiannya mudah pecah sehingga hanya memiliki durasi waktu yang terbataster

c) Keterbatasan dalam memahami materi-materi pelajaran yang relevan

[18] Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran Panduan untuk Guru , Konselor, Psikolog, Orang Tua, dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 38

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d) Kesulitan dalam mengarahkan diri (*self dirention*)

e) keterbatasan pada kemampuan abstraksi.

f) Mengalami keterlambatan dalam membuat suatu keterkaitan antara kata dengan pengertian

g) Kesulitan dalam mengingat dan mengenal kembali hal-hal yang telah dipelajari**.**

h) Membutuhkan waktu yang panjang dan lama dalam menangkap sebuah pembelajaran, tetapi cepat untuk melupakan pembelajaran yang telah dipahaminya.

i) Kurang mempunyai inisiatif sehingga cenderung pasif dan pendiam

j) Kesulitan dalam menciptakan pedoman kerja sendiri, serta kurangnya kemampuan dalam menentukan kesalahan-kesalahan yang dibuat.

k) Kesulitan dalam mendeskripsikan, menganalisis, memecahkan sebuah permasalahan, dan kesulitan dalam berfikir kritis.

l) Kesulitan dalam proses berfikir tingkat tinggi maupun berfikir kritis.[19]

3) **Perbedaan anak lamban belajar (*slow learner*) dengan anak normal lainnya**

a) Kecerdasan

Anak lamban belajar (*slow learner*) memiliki intelegensi lebih

[19] Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm. 124.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

rendah dibandingkan anak-anak umumnya. Mereka memiliki IQ 70-90 berlandaskan skala WISC (*Wechsler Intelligence Scale For Children*). Mereka kesulitan dalam memahami seluruh mata pelajaran, lebih khusus pada materi yang mengharuskan mereka untuk menghafal dan memahami hal-hal yang sifatnya umum. Karena demikian mereka memiliki nilai lebih rendah dibanding anak-anak lainnya di kelas yang sama.

b) Bahasa

Komunikasi menjadi suatu permasalahan bagi anak lamban belajar. Kendala berbahasa yang dialami oleh anak lamban belajar yakni kesulitan menyampaikan gagasannya. Mereka juga kesulitan dalam memahami pembicaraan orang lain. sehingga hal tersebut mengakibatkan mereka cenderung susah bergaul dan mendapatkan teman.

c) Emosi

Anak lamban belajar memiliki emosi yang tidak seimbang. Hal ini ditunjukkan melalui sikap mereka yang sensitif, emosional, dan mudah menyerah.

d) Sosial

Anak lamban belajar mengalami kesulitan dalam bidang sosial. Mereka kesulitan untuk bersosialisasi dengan orang lain. sehingga mengakibatkan mereka menjadi penyendiri dan dalam beberapa kasus ditemukan mereka bermain dengan anak-anak dibawah usinya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

atau lebih muda darinya.

e) Moral

Anak-anak pada umumnya mempunyai kematangan moral yang selaras dengan kematangan kognitifnya. Sedangkan pada anak lamban belajar mereka mengetahui adanya sebuah aturan, tetapi belum dapat memahami makna dari aturan tersebut. mereka belum memahami untuk apa fungsi adanya peraturan tersebut dibuat. Hal ini mengakibatkan terkadang mereka melampaui atau melanggar aturan tersebut.[20]

4) **Faktor Penyebab Siswa Lamban Belajar (*Slow Learner)***

Mubair agustin menjelaskan terdapat 2 faktor penyebab anak mengalami kesulitan dalam belajar yakni

a) Faktor internal/faktor genetik/hereditas

Berdasarkan sebuah penelitian yang ditemukan dalam survei pustaka dunia ditemukan bahwa terdapat korelasi anatara IQ orang tua dengan IQ anknya, semakin banyak jumlah gen yang sesuai pada dua anggota keluarga maka semakin tinggi kolerasi IQ anatara keduanya. maka dapat dikatakan bahwasannya intelegensi merupakan sesuatu yang diturunkan.

b) Faktor eksternal/lingkungan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan beyley menyatakan

[20] Nani dan Amir, *Pendidikan ABK Lamban Belajar (Slow Learner)* (Jakarta: Luxima, 2016), hlm. 6

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bahwasannya status sosial-ekonomi dalam sebuah keluarga mempengaruhi IQ dari anak. Hal tersebut dikarenakan kondisi keluarga mempengaruhi bagaimana pola asuh yang dilakukan. Tidak hanya pada pola asuh terdapat beberapa aspek lain diantaranya nutrisi yang diberikan pada anak, kesehatan, kualitas stimulus, kondisi emosisional dan lain-lain. sehingga dapat dikatakan bahwa faktor lingkungan merupakan faktor penting penyebab lamban belajar.[21]

Selain pendapat di atas Menurut Jamaris menjelaskan faktor penyebab lamban belajar yakni:[22]

a) Kerusakan yang terjadi pada susunan syaraf pusat.

Hubungan antara susunan syaraf pusat dan kesulitan belajar sudah di teliti oleh Alfread Starauss, seorang neorologist berkebangsaan Jerman yang menjelaskan adanya hubungan antara luka pada otak dengan penyimpangan di dalam perkembangan bahasa, persepsi dan perilaku. Kerusakan yang terjadi pada belahan otak bagian kanan dan belahan otak bagian kiri menyebabkan kesulitan individu dalam melaksanakan tugas-tugas belajar yang berkaitan dengan bahasa, visual dan auditif.

[21] Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran Panduan untuk Guru , Konselor, Psikolog, Orang Tua, dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 63.

[22] Martin Jamaris, Kesulitan Belajar: Prespektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini Dan Anak Usia Sekolah, (Semarang: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Ketidakseimbangan biokimia.

Para ahli sejak lama mengklaim bahwa penyebab kesulitan belajar adalah tidak seimbangnya biokimia di dalam tubuh. Heward, Orlansky dan Feingold menjelaskan bahwa zat pewarna dan bumbu penyedap makanan yang terdapat pada jenis makanan yang dimakan anak merupakan penyebab kesulitan belajar dan hiperaktif pada anak.

c) Faktor keturunan.

Faktor genetik berpengaruh terhadap fungsi inteligensi telah lama diyakini oleh para ahli. Hasil penelitian pernah mengungkapkan bahwa *identical twins* (kembar identeik) lebih banyak mengalami lamban belajar dari pada *fraternal teins* (kembar nonidentik)

d) Faktor lingkungan.

Selain faktor genetika, faktor lingkungan juga sudah lama diyakini ahli sebagai hal sangat berpengaruh terhadap fungsi inteligensi.

e) Faktor pengaruh teratogenic (zat kimia dan obat-obatan).

Penelitian yang berkaitan dengan kesulitan belajar yang dilakukan para ahli menemukan bahwa satu diantara penyebab kesulitan belajar adalah pengaruh teratogenic, yaitu zat-zat kimia, seperti alkohol, rokok dan limbah kimia serta obat-obatan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5) **Integrasi Al-Quran Untuk Penanganan Siswa *Slow Learner***

a) **Definisi terapi Al-Quran**

Al-quran memiliki peranan penting dalam penyembuhan untuk berbagai macam penyakit, salah satunya melalui terapi Al-Quran yang bisa dilakukan melalui ruqyah, zikir, doa dan juga sholat.[23] Terapi Al-Quran ini pada dasarnya bukan merupakan hal baru. Bahkan dalam sejarahnya , khususnya sejarah islam penyembuhan dengan Al-Quran telah mendapatkan legitimaisnya sendiri. Umat muslim meyakini bahwa Al-Quran dapat dijadikan sebagai penyembuh sebagaimana disebutkan dalam tiga ayat berikut, meskipun terdapat beberapa perbedaan dikalangan mufassir

وَلَوْ جَعَلْنٰهُ قُرْاٰنًا اَعْجَمِيًّا لَّقَالُوْا لَوْلَا فُصِّلَتْ اٰيٰتُهٗ ۗءَاَعْجَمِيٌّ وَّعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا هُدًى وَّشِفَاۤءٌ ۗ وَالَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ فِيْٓ اٰذَانِهِمْ وَقْرٌ وَّهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ اُولٰۤىِٕكَ يُنَادَوْنَ مِنْ مَّكَانٍۢ بَعِيْدٍ

Artinya: *"Dan sekiranya Al-Qur'an Kami jadikan sebagai bacaan dalam bahasa selain bahasa Arab niscaya mereka mengatakan, "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah patut (Al-Qur'an) dalam bahasa selain bahasa Arab sedang (rasul), orang Arab? Katakanlah, "Al-Qur'an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, dan (Al-Qur'an) itu merupakan kegelapan bagi mereka. Mereka itu (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh." (fussilat 41:44)*

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْاٰنِ مَا هُوَ شِفَاۤءٌ وَّرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ وَلَا يَزِيْدُ الظّٰلِمِيْنَ اِلَّا خَسَارًا

Artinya: *"Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman,*

[23] Selian Hadiyati, "Psikoteraphy Menurut Al-Quran Dan As-Sunnah", 29 November 2020, diakses dari https://www.kompasiana.com/selianhandiyati/psikoteraphy-menurut-al-qur'an-dan-assunnah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sedangkan bagi orang yang zhalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian" (Al-isra' 17:82)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدْ جَآءَتْكُم مَّوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَآءٌ لِّمَا فِى ٱلصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman" (yunus 10:57)*

Terapi Al-Quran saat ini juga dikenal sebagai pengobatan dengan *Ruqyah Syar'iyyah*. *Ruqyah syar'iyyah* adalah terapi syar'i dengan cara mambacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan juga doa perlindungan yang bersumber dari sunnah rasul. Ayat dan doa tersebut mengandung perlindungan dan permintaan tolong kepada Allah SWT, untuk mencegah atau mengangkat bala atau penyakit. *Rukyah syar'iyyah* dilakukan seorang muslim, baik dengan tujuan penjagaan dan perlindungan diri atau orang lain dari pengaruh buruk pandangan manusia dan jin, gangguan kejiwaan, kesurupan, pengaruh sihir dan berbagai penyakit fisik dan hati.[24]

b) **Ayat-ayat terapi Al-Quran**

Semua ayat al-Qur'an adalah obat yang bisa menyembuhkan. Setiap ayat al-Qur'an memiliki kekuatan penyembuh yang sangat luar biasa jika atas izin Allah untuk penyakit-penyakit tertentu. Diantara Surah yang umum digunakan untuk terapi al-Qur'an yaitu:

[24] Sulthan Adam, *Rukyah Syar'iyyah: Terapi Mandiri Penyakit Hati Dan Gangguan Jin*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hlm. 20

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1). Surah Al-Fatihah

Surah al-fatihah disebut sebagai langkah penting dalam setiap pengobatan. Dalam beberapa pengobatan al-Fatihah dibacakan sebanyak tujuh kal. Alasannya karena al-fatihah disebut juga dengan nama *Sab'ul Matsani* (tujuh ayat yang diulang-ulang).

Dibaca 1x, 3x, 7x atau lebih dari itu, untuk merukyah segala penyakit. Khasiat-khasiatnya yang telah teruji dan bermanfaat:[25]

a. Mengobati sengatan hewan berbisa
b. Praktik pengobatan orang gila
c. Mengobati bengkak atau benjolan di tubuh
d. Penawar dari rasa sakit
e. Terapi rukyah anak hiperaktif dan berkebutuhan khusus.[26]

2). Ayat Kursi (ayat ke 255 surah al-Baqarah)

اَللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَۚ اَلْحَيُّ الْقَيُّوْمُ ۚ لَا تَأْخُذُهٗ سِنَةٌ وَّلَا نَوْمٌۗ لَهٗ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِۗ مَنْ ذَا الَّذِيْ يَشْفَعُ عِنْدَهٗٓ اِلَّا بِاِذْنِهٖۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْۚ وَلَا يُحِيْطُوْنَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهٖٓ اِلَّا بِمَا شَاۤءَۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَۚ وَلَا يَـُٔوْدُهٗ حِفْظُهُمَاۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ

Artinya: "Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Maha hidup, Yang terus menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun tentang ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Mahatinggi, Mahabesar."

[25] Abdullah Bin Muhammad as-Sad-han, *Mujarobat Menurut al-Qur'an dan as- Sunnah yang Shahih* (Jakarta: Pustaka Ibnu 'Umar, 2005), hlm. 4

[26] Sulthan Adam, *Rukyah Syar'iyyah: Terapi Mandiri Penyakit Hati dan Gangguan Jin*, hlm. 155

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sebagaimana diberitahukan oleh Rasulullah, salah satu faedah membaca ayat kursi adalah Allah akan menjaga pembacanya dari segala keburukan, kejahatan dan penyakit. Dianjurkan membaca ayat kursi setiap pagi dan sore. Sebagai prosesnya, ayat ini memiliki efek yang sangat besar untuk menjaga manusia dari keburukan penyakit dan apapun jenisnya. Hal ini dijelaskan sebagian ayat yang berbunyi *"Dan Allah tidak merasa berat memeilihara keduanya, dan Allah Maha tinggi lagi Maha besar"*.[27]

3). Membaca Dua Surah Terakhir dari al-Qur'an (Surah Al-Falaq, An-Nās)

Kedua surah ini juga disebut dengan surah *al-Mu'awidzatain* (Dua Surah Perlindungan). Surah al-Ikhlas dan *Mu'awidzatain* dibaca masing-masing 3x di pagi dan sore hari, dan dibaca juga sebelum tidur. Dibaca juga setiap selesai shalat masing-masing 1x. Adapun Khasiat-khasiatnya yang telah teruji dan bermanfaat adalah:[28]

a. Pencukup dan penjaga dari segala sesuatu
b. Dua surah terbaik (surah al-Falaq dan an-Nas untuk memohon atau berdo'a dengan keduanya dan minta perlindungan dengan keduanya.
c. Pelindung dari jin dan penyakit 'ain (pandangan jahat dari manusia

[27] Abdel Daim al-Kaheel, *Lantunan Qur'an Untuk Penyembuhan* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012), hlm. 75.

[28] Abdullah Bin Muhammad as-Sad-han, *Mujarobat Menurut al-Qur'an dan as- Sunnah yang Shahih*, hlm. 16.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Model Pembelajaran

1) **Pengertian Model Pembelajaran**

Sebelum membahas apa yang dinamakan model pembelajaran, terlebih dahulu akan dijelaskan makna dari model. Secara kaffah model adalah sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu hal. Sebagai contoh, model pesawat terbang, yang terbuat dari kayu, plastik, dan lem adalah model nyata dari pesawat terbang. Model juga dikenal dalam matematika, sebagai contoh model matematika gerak parabola dan lain sebagainya. Sedangkan model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang didalamnya berisi buku-buku, kurikulum, komputer dan lain-lain.[29]

Joyce & weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana pembelajaran dalam jangka waktu panjang sehingga dapat digunakan untuk membentuk suatu kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran dan sebagai bahan untuk membimbing pembelajaran di kelas dan lainnya.[30]

Soekamto berpendapat model pembelajaran adalah: "kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai suatu tujuan

[29] Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Dan Anak Kelas Awal SD/MI* (Surabaya: Kencana, 2010), hlm. 141.

[30] Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 244.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran yang diinginkan, serta berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan bagi pengajar dalam merencanakan aktivitas pembelajaran."[31]

Tujuan dari model pembelajaran adalah untuk mengarahkan perancang dan pengajar dalam merancang suatu pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Selain sebagai sarana untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.[32]

2) **Ciri-Ciri Model Pembelajaran**

Model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dibanding dengan strategi, metode, dan prosedur pembelajaran. Model pembelajaran memiliki ciri-ciri khusus. Ciri-ciri model pembelajaran yakni**:**

a) Memiliki misi ataupun tujuan khusus, misal model berfikir induktif dirancang guna memperbaiki proses berfikir induktif
b) Dapat digunakan sebagai pedoman dalam memperbaiki proses pembelajaran dalam kelas, misalnya model *synetic* dibuat guna memperbaiki kreatifitas dalam pembelajaran mengarang
c) Memiliki urutan-urutan tertentu (*syntax*), prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung. Keseluruhan bagian tersebut

[31] Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Dan Anak Kelas Awal SD/MI* (Surabaya: Kencana, 2010), hlm. 142.
[32] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm.53.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merupakan bagian pedoman praktis apabila guru hendak melaksanakan suatu model pembelajaran

d) Mempunyai efek sebagai hasil dari penerapan model pembelajaran. Efek tersebut meliputi : (1) efek pembelajaran, yakni hasil belajar yang dapat diukur; (2) efek pengiring; hasil belajar jangka panjang.

e) Membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya[33]

3) **Macam-Macam Model Pembelajaran bagi siswa lamban belajar *(slow learner)***

a) **Model pembelajaran kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang berfokus pada pembentukan dan pengguanaan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari beberapa siswa untuk bekerja sama dalam proses pembelajaran agar kondisi belajar dapat maksimal dan tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut.[34]

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa ciri-ciri, diantaranya yakni:

1) Saling ketergatungan positif

Pembelajaran kooperatif ini, guru menciptakan suasana yang mendukung siswa agar saling membutuhkan satu sama lain. Hubungan saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan

[33] Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.136.

[34] Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Surakarta: Yuma Presindo,2010), hlm. 37.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

saling ketergantungan secara positif. Hal demikian dapat dicapai melalui saling ketergantungan dalam berbagi bahan pembelajaran atau sumber belajar, ketergantungan dalam menyelesaikan tuga, saling ketergantungan peran dan lain sebagainya.

2) Interaksi tatap muka

Interaksi tatap muka akan membuat siswa mau tidak mau harus saling menatap sehingga mereka dapat berdialog satu sama lain. kegiatan dialog tidak hanya dilakukan dengan guru saja. interaksi tersebut sangat penting karena dapat menimbulkan rasa bahwa belajar lebih mudah dari sesama teman. Kegiatan semacam itu juga akan mencerminkan bagaimana konsep dari pengajaran teman sebayanya.

3) Akuntabilitas individual

Pembelajaran kooperatif dapat diwujudkan melalui belajar kelompok. Proses penilaian pada mulanya dilakukan secara individu kemudian ditunjukkan pada seuruh anggota kelompok, sehingga dapat diketahui siswa yang masih kurang dan memerlukan bantuan siswa lain dalam memahami materi pembelajaran. Nilai kelompok kemudian diambil dri rata-rata hasil belajar seluruh anggotanya. Penilaian kelompok yang didasarkan pada penguasaan rata-rata anggota kelompok secara individual inilah yang dinamakan akuntabilitas individual.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi

Keterampilan menjalin hubungan sengaja diajarkan, diantaranya adalah keterampilan tenggang rasa, sopan santun, mengkritik ide, tidak mendiskriminasi teman. Sehingga siswa yang tidak mampu menjalin hubungan dengan sesamanya akan mendapat teguran.[35]

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu, dan memberikan motivasi pada siswa.
2) Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode demonstrasi
3) Guru menjelaskan teknis dari pembentukan kelompok belajar
4) Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
5) Guru mengadakan evaluasi pembelajaran pada materi yang telah dipelajari
6) Guru memberikan reweard atas hasil belajar individu dan kelompok

Pembelajaran kooperatif bagi siswa lamban belajar:

Menurut pendapat Nani Triani dan Amir model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang sesuai bagi siswa lamban belajar, karena anak lamban belajar lebih menyukai pembelajaran

[35] *Ibid*, hlm. 40.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

secara kooperatif, mereka tidak menyukai pembelajaran yang kompetitif.[36]

Pembelajaran secara kooperatif juga membantu siswa lamban belajar dalam memperbaiki masalah belajar dan tingkah lakunya. Manfaat yang didapat melalui pembelajaran secara kooperatif bagi siswa lamban belajar yakni meningkatkan hubungan sosial siswa lamban belajar dengan teman-teman kelasnya, memerbaiki hasil belajarnya, dan juga memperbaiki keterampilan mengatur waktu.[37]

Menurut pendapat Steven R. Shaw dengan pembelajaran kooperatif, anak lamban belajar dapat mengikuti banyak metode pembelajaran, antara lain yakni metode kerja kelompok dan tutor sebaya.[38] Melalui metode tutor sebaya materi pembelajaran akan lebih mudah untuk dipahami siswa lamban belajar karena pengguanaan bahasa yang sesuai dengan tingkat usia mereka, sehingga dirasa lebih sesuai, dengan metode kerja kelompok siswa lamban belajar akan banyak berinteraksi dengan teman-teman kelasnya sehingga diharapkan mampu untuk memperbaiki kemampuan mereka dalam komunikasi dan menjalin hubungan dnegan orang lain.

Penggunaan metode kerja kelompok dan tutor sebaya bagi siswa

---

[36] Nani Triani, Dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner*). (Jakarta: Luxima, 2016), hlm. 28.

[37] Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)* (Jakarta: Esensi, 2013), hlm. 144.

[38] Malik, Najman Iqbal, Ghazala Rehman, dan Rubina Hanif, *Effect of Academic Interventions on the Developmental Skills of Slow Learners*, Pakistan Journal of Psychological Research 2012, Vol. 27, No. 1.Hlm. 141

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lamban belajar sebaiknya mereka satu kelompok dengan siswa yang memiliki kemampuan belajar lebih, dan juga pendampingan dari guru agar siswa lamban belajar yang terdapat pada kelompok tersebut tidak menjadi minoritas dan tenggelam dalam bayang-bayang siswa yang memiliki kemampuan lebih. Selanjutnya pada pembagian kerja kelompok, untuk siswa lamban belajar akan memperoleh bagian yang mudah dan juga konkret, sedangkan bagi siswa lainnya mendapat bagian yang lebih sulit dan abstrak.[39]

b. Model pembelajaran kontekstual

Pembelajaran konstektual merupakan sebuah konsep pembelajaran dimana antara materi yang diajarkan akan dikaitkan dengan situasi pada dunia nyata, sehingga mendorong siswa berfikir kritis untuk membuat suatu hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.[40] Pemberian contoh akan mempermudah pembelajaran bagi anak lamban belajar karena mereka mengalami kesulitan dalam berpikir abstrak, sehingga sebaiknya guru selalu mengaitkan pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan kehidupan sehari-hari anak.[41]

Pengembangan elemen-elemen model konstektual dalam

[39] Nani Triani, Dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner*). (Jakarta: Luxima, 2016), hlm. 24.

[40] Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.187.

[41] Lay Kekeh Marthan Marentek, dkk, *Manajemen Pendidikan Inklusif*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan. 2007), hlm. 182.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran dapat dilaksanakan sebagai berikut:

1) Mengaktifkan dan mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui pertanyaan- pertanyaan.
2) Menciptakan masyarakat belajar.
3) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran
4) Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
5) Melakukan penilaian secara objektif.[42]

c. Model pembelajaran klasikal

Model pembelajaran klasikal adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan berceramah dikelas. Penggunaan model klasikal mengharuskan guru menguasai kelas dan pembelajaran agar siswa tetap dalam kondisi tertib ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Metode ceramah digunakan ketika guru hendak membagi pengalaman pribadinya pada siswa untuk menambah wawasan mereka, atau menggunakan keahliannya untuk memperluas wawasan siswa. sehingga keberhasilan dari penggunaan metode ceramah ini tergantung dari siapa yang menerapkan metode tersbut.

Kekurangan penggunaan metode ceramah ini yakni mengakibatkan siswa lebih pasif dalam proses pembelajaran, sehingga hal tersebut mengharuskan guru agar mampu menjaga

[42] *Ibid*, hlm.187.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perhatian dan konsentrasi siswa. meskipun demikian model ini juga memiliki kelebihan diantaranya yakni, lebih efisien waktu sebab langsung terfokus pada pembahasan, metode ini juga memberikan kesempatan pada guru untuk membagi pengalaman dan pengetahuan mereka pada siswa.[43]

Tidak hanya metode ceramah yang digunakan dalam model klasikal ini tetapi metode tanya jawab juga digunakan sebagai pelengkap dan penyempurna proses pembelajaran. Setelah guru menjelaskan kemudian akan diikuti dengan tanya jawab. Siswa secara bebas dapat menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami dari pembelajaran tersebut.[44]

Pembelajaran model ini akan menjadikan siswa cenderung lebih pasif, sehingga dalam pembelajaran guru harus menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan lain-lain sebagai upaya agar peserta didik tetap aktif.

Model pembelajaran klasikal bagi siswa lamban belajar berarti siswa berkebutuhan khusus belajar bersama dengan siswa reguler lainnya. Tujuan dari pembelajaran tersebut yakni agar siswa berkebutuhan khusus dapa berinteraksi seperti siswa-siswa pada umumnya dan juga mencontoh bagaimana sikap siswa-siswa pada

[43] *Ibid*, hlm.89.
[44] *Ibid*, hlm.106.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

umumnya. Akan tetapi pada pelaksaaan pembelajarannya guru tidak diperkenankan untuk membeda-bedakan antara keduanya.[45]

Implementasi pembelajaarn klasikal sama dengan pembelajaarn pada umumnya, namun yang perlu ditekankan adalah penyesuaian kebutuhan serta kemampuan tiap-tiap siswa berkebutuhan khusus, sehingga dalam proses pembelajaran dibutuhkan guru pendamping khusus untuk mendampingi ketika proses pembelajaran berlangsung.[46]

d. Model pembelajaran individual

1) **Pengertian model pembelajaran individual**

Menurut Hamalik Pembelajaran individual adalah suatu pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik perbedaan pada setiap siswa, seperti: minat abilitet, bakat, kecerdasan, dan sebagainya. Guru dapat menyiapkan dan merancang tugas-tugas belajar secara perseorangan.[47] Pendekatan pembelajaran individu ini berorientasi pada pengembangan diri pada setiap individu.

Pendekatan individual lebih memfokuskan pada proses dimana individu membangun dan mengorganisasikan dirinya secara realitas yang bersifat unik. Secara singkat model ini menekankan

---

[45] Friend, M. P., & Bursuck, W. D, *Including Students With Special Needs: A Practical Guide For Classroom Teachers* (Boston: Pearson/Allyn and Bacon, 2006), hlm. 39

[46] Nur Amalia, Winda Hastuti, Dwi Yuniasih, dan Efi Rusdiyani, *Manajemen Model Pembelajaran Inklusi Bagi Siswa Slow Learner Di Sd Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta*, jurnal "Mengembangkan Kompetensi Pendidik dalam Menghadapi Era Disrupsi" Kerjasama PGSD - POR UMS ISBN 978-602-70471-3-6, 2018, hlm. 223.

[47] Ana Kurniati, *Aplikasi Pendekatan Pembelajaran Individual Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Difabel (Tunanetra) di MAN Maguwoharjo*, Jurnal Citizenship, Vol. 3 No. 1, Juli 2013, hlm. 46.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengembangan individu agar memiliki korelasi yang produktif dengan lingkungannya, sehingga dapat membantu dalam memandang diri mereka sebagai anak yang mampu dan berguna.[48]

2) **Siswa Dalam Pembelajaran Secara Individual**

Kedudukan siswa dalam pembelajaran individual adalah sebagai sentral dalam sebuah pembelajaran. menurut Dimyati dan Mudjiono pembelajaran individual berbeda dengan pembelajaran klasikal, pada model individual siswa memiliki keleluasaan berupa kebebasan menggunakan waktu belajarnya, tetapi mereka bertanggung jawab penuh atas seluruh kegiatan yang dilakukan, keleluasaan belajar berdasarkan kemampuan sendiri, keleluasaan dalam memanage kegiatan dan intensitas belajarnya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah ditentukan, siswa melakukan penilaian sendiri atas hasil belajar, siswa dapat mengetahui kemampuan dan hasil belajar sendiri, serta siswa memiliki kesempatan untuk menyusun program belajarnya sendiri".[49]

3) **Guru dalam Pembelajaran Secara Individual**

Model pembelajaran klasikal pada umumnya peranan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran sangat besar. Hal ini tidak terjadi dalam pembelajaran individual. Menurut Dimyati dan

[48] *Ibid*, hlm. 43.
[49] *Ibid*, hlm. 47.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mudjiono Peranan guru dalam merencanakan kegiatan belajar adalah sebagai berikut: 1) membantu merencanakan kegiatan belajar siswa, dengan musyawarah guru membantu siswa menetapkan tujuan belajar, membuat program belajar sesuai kemampuan siswa, 2) membicarakan pelaksanaan belajar, mengemukakan kriteria keberhasilan belajar, 3) berperan sebagi penasihat dan pembimbing, dan 4) membantu siswa dalam penilaian hasil belajar dan kemajuan sendiri.[50]

e. Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar

Selain model pembelajaran hal penting selanjutnya yang harus diperhatikan dalam pembelajaran siswa lamban belajar yakni strategi pembelajaran yang digunakan. Strategi pembelajaran bagi anak kesulitan belajar yakni dengan menyajikan kegiatan-kegiatan yang dapat melatih fungsi visual, pendengaran, dan kesadaran tubuh.

kegiatan yang dapat meningkatkan fungsi visual diantaranya yakni latihan menggunakan media teka-teki (puzzle), menyusun balok-balok, menentukan suatu bentuk yang hilang dalam gambar, mengklasifikasikan bentuk-bentuk, ukuran, dan warna suatu bangun geometri, bermain kartu, menggambar bangun geometri yang sesuai dengan huruf.

Kegiatan yang dapat meningkatkan fungsi pendengaran yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yakni dengan latihan

[50] *Ibid*, hlm. 48.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mendengarkan suara, mencatat bunyi-bunyi dari sumber bunyi, mendengarkan bunyi-bunyi yang dibuat guru, dan mendengarkan suara dari sumber bunyi yang berbeda-beda.[51]

f. Evaluasi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar

Cara dalam mengukur sejauh mana siswa lamban belajar menguasai materi yang telah dipelajari, maka guru perlu untuk merencanakan beberapa hal meliputi:

1) Memberikan tambahan waktu dalam pemahaman materi serta dalam pengerjaan tes untuk anak lamban belajar.
2) mempersiapkan kumpulan kata atau gambar sebagai jawaban yang memungkinkan untuk pertanyaan-jawaban singkat
3) membuat tanda sebagai petunjuk organisasi jawaban pertanyaan esai
4) membuat bagan dan soal acak untuk diagram

menyediakan cara alternatif agar anak lamban belajar dapat belajar (Bill Hopkins, 2009: 5).[52]

c. Pendidikan Inklusi

1) Pengertian Pendidikan Inklusi

Menurut Davit, pada pendidikan inklusi siswa yang memiliki kebutuhan khusus belajar bersama-sama dengan siswa normal lainnya dalam satu kelas yang sama dan bimbing oleh guru yang sama serta

[51] Bandi delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm. 47.

[52] Bill Hopkins, *The Child Who is a Slow Learner, Teachers Resource Manual* (Cortland: State University of New York, 2008), hlm. 5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memiliki guru pendidikan khusus untuk membantu ketika proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan inklusi adalah suatu sistem layanan pendidikan yang mengikut sertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak normal lainnya dalam kelas yang sama di sekolah reguler yang terdekat dari tempat tinggalnya.[53]

Menurt Illahi, Pendidikan inklusi adalah suatu konsep dari layanan pendidikan yang menjunjung tinggi dan menggambarkan prinsip keterbukaan dengan menerima anak-anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama anak-anak sebayanya agar mereka memperoleh hak yang sama sebagai warga negara.[54]

Menurut Jamila, dengan adanya pendidikan inklusi interaksi anatara murid berkebutuhan khusus dan murid normal menjadi lebih intensif dikarenakan mereka belajar bersama di lingkungan yang sama di kelas yang sama dan guru yang sama.[55]

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli tersebut maka dapat dikatakan pendidikan inklusi yakni suatu layanan pendidikan yang mengutamakan terlaksananya hak mendapatkan pendidikan bagi seluruh warga negara tanpa terkecuali dengan mengikut sertaka anak

---

[53] J. David Smith, *Sekolah Inklusif Konsep dan Penerapan Pembelajaran,* (Yogyakarta: Nuansa Cendekia, 2015),hlm. 48.

[54] Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif Konsep & Aplikasi* (Jogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 23.

[55] Muhammad, Jamila K. A, *Special Education for Special Children Penduan Pendidikan Khusus Anak-Anak Dengan Ketunaan dan Learning Disabilitie (*Jakarta Selatan: Hikmah PT.Mizan Publika, 2008), hlm. 28.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berkebutuhan khusus untuk belajar bersama dengan anak normal pada umumnya pada suatu kelas yang sama, lingkungan yang sama serta guru yang sama, dan dibantu dengan guru pendamping khusus dalam proses pembelajarannya.

2) Prinsip Pendidikan Inklusi

Secara konseptual dan representatif, menurut Farrell mengidentifikasi prinsip pendidikan inklusi dimana identifikasi ini bukan bermaksud untuk kategori tertentu kepada anak berkebutuhan khusus, akan tetapi sebagai upaya dalam memperkenalkan karakter utama dalam konsep pendidikan inklusi. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya yakni:

- Pendidikan inklusi memberi kesempatan pada semua jenis siswa

  Pendidikan inklusi karena pendidikan inklusi menjunjung tinggi asas persamaan hak dan menghargai perbedaan. Pendidikan inklusi tidak berpihak pada golongan maupun sekelompok siswa tertentu. Pendidikan inklusi menerima seluruh jenis anak berkebutuhan khusus.

- Pendidikan inklusi menghindari seluruh aspek negatif *Labeling*

  Pendidikan inklusi sangat menghindari pelebelan atau *labeling*, karena dampak dari *labeling* sendiri sangat berbahaya dan menimbulkan efek diskriminasi dilingkungan pendidikan inklusi.

- Pendidikan inklusi selalu melakukan *checks* dan balances

  Checks dan balances sangat penting bagi pendidikan inklusi, karena

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melalui pengecekan dan pengawasan maka sebuah sistem dan tatanan dalam pendidikan inklusi akan terjaga dari adanya penyalahgunaan dan penyelewengan.[56]

3) Model Pendidikan Inklusi

Model pendidikan inklusi pada dasarnya memberikan pelayanan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di sekolah sekolah umum. Dengan menerapkan model pembelajaran Kelas reguler dengan *pull out*. Adapaun model pelayanan pendidikan inklusi di indonesia adalah sebagai berikut:

a) Kelas reguler (inklusi penuh) Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama.
b) Kelas reguler dengan *cluster* yakni anak berkebutuhan khusus melaksanakan pembelajaran bersama-sama anak normal lainnya pada kelas reguler dalam sebuah kelompok khusus.
c) Kelas reguler dengan *pull out* yakni anak berkebutuhan khusus melaksanakan pembelajaran bersama-sama anak normal lainnya di kelas reguler akan tetapi pada saat-saat tertentu ditarik dari kelas reguler untuk melakukan pembelajaran lebih lanjut di ruang sumber belajar bersama guru pembimbing khusus
d) Kelas reguler dengan *cluster* dan *pull out* yakni anak

[56] Michael, Farrel, *Inclusion At The Crossroad, Special Education Concept And Values* (USA: David Fulton Publisher, 2008).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berkebutuhan khusus melaksanakan pembelajaran bersama anak normal lainnya pada kelas reguler dalam kelompok khusus, dan pada saat-saat tertentu ditarik dari kelas reguler untk melakukan pembelajaran di ruang sumber belajar dengan guru pembimbing khusus.

e) Kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian anak berkebutuhan khusus belajar dalam kelas pada sekolah reguler, namun dalam bidang- bidang tertentu dapat belajar bersama anak normal lainnya di kelas reguler.

f) Kelas khusus yang berisi anak berkebutuhan khusus belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler[57]

4) Pengelolaan Pendidikan Inklusi

a) Prinsip pembelajaran inklusi

Prinsip pembelajaran inklusi terdiri dari prinsip khusus dan prinsip umum. Bani delphine menyebutkan bahwa Prinsip khusus yakni prinsip yang disesuaikan dengan karakteristik khusus dari setiap penyandang kelainana pada siswa, misalnya untuk anak tunanetra menggunakan prinsip kekonkritan, prinsip pengalaman yang menyatu, dan prinsip belajar sambil melakukan. Siswa tunarungu menggunakan prinsip keterarahan wajah, siswa tunalaras memerlukan prinsip yang meliputi kebutuhan dan keaktifan,

[57] Abdul Rahim, *Pendidikan Inklusi Sebagai Strategi Untuk Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua*, Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, (Vol. 3 No. 1 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kebebasan yang mengarah, kekeluargaan dan kepatuhan terhadap orang tua, setia kawan dan idola, serta perlindungan.

Bagi siswa tunagrahita diperlukan prinsip yang berkaitan dengan bentuk-bentuk atensi yang meliputi waktu atensi, fokus, dan selektivitas, memperkuat daya ingatan atau memori, dan sebagainya. Prinsip umum pembelajaran meliputi motivasi, konteks, keterarahan, hubungan sosial, belajar sambil bekerja, individualisasi, menemukan, dan prinsip memecahkan masalah.[58] Penjelasan mengenai prinsip umum dan khusus dijelaskan oleh pendapat tarmasnyah, yakni:

1. Prinsip umum
    a) Motivasi: selalu memberikan kalimat-kalimat penyemangat agar siswa senantiasa memiliki semangat yang besar dan tinggi dalam belajar.
    b) Konteks: dalam pembelajaran hendaknya memanfaatkan sumber yang ada dilingkungan sekitar. Hindari pengulangan materi pembelajaran.
    c) Keterarahan: menentukan tujuan pembelajaran secara jelas, menyiapkan media pembelajaran yang sesuai serta perangkat pembelajaran lain yang tepat.

[58] Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi* (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm.154.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d) Hubungan sosial: menggunakan strategi pembelajaran yang mampu memaksimalkan proses interaksi sosial antar siswa.

e) Belajar sambil bekerja: dalam proses pembelajaran siswa dipersilahkan untuk belajar sambil mempraktikkan secara langsung dengan melakukan sebuah praktikum maupun eksperimen.

f) Individual: mendalami sifat, karaktiristik, dan kemampuan masing-masing siswa secara mendalam, sehingga dapat menangani siswa tersebut secara optimal sesuai kebutuhan masing-masing siswa.

g) Menemukan: dalam proses pembelajaran hendakya melibatkan siswa secara aktif agar mereka dapat menentukan cara untuk memecahkan permasalahannya yang dihadapinya.

h) Pemecahan masalah: sajikan permasalahan konkret di lingkungan sekitar, kemudian anak dipersilahkan untuk menganalisis dan memecahkan permasalahan tersebut dengan kemampuannya

2. Prinsip khusus

a) Gangguan penglihatan (tunanetra): bagi anak dengan gangguan penglihatan pembelajaran yang mereka butuhkan yakni dengan menggunakan pendengaran dan perabaan, sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya sangat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dianjurkan untuk menggunakan benda-benda konkret. Terpenting untuk mengupayakan agar anak tunanetra mengalami secara langsung apa yang dijelaskan oleh guru. Buku bicara (kaset rekaman) juga sangat membantu dalam pengayaan materi pelajaran.

b) Gangguan pendengaran/komunikasi: berkomunikasi dengan anak yang mengalami gangguan pendengaran sebaiknya dilakukan dengan keterarahan wajah, upayakan mereka dapat membaca bibir atau melihat gerak bibir, lebih baik lagi jika dilakukan dalam posisi sejajar. Mereka lebih peka menggunakan sarana visual, maka dalam pembelajaran hendaknya menggunakan komunikasi yang merangsang penglihatannya demikian juga alat peraga yang konkrit.

c) Keberbakatan: anak dengan kemampuan ini hendaknya diberikan percepatan materi dan juga melakukan pengayaan.

d) Mental intelektual: kasih sayang adalah prinsip utama yang harus diberikan kepada anak dengan gangguan mental intelektual karena adanya gangguan yang disebabkan oleh faktor neorolugis, maka harus diberikan layanan habilitasi.

e) Gangguan fisik-motorik: yang perlu diperhatikan dalam memberikan layanan kepada anak-anak dengan gangguan fisik motorik adalah pelayanan medis, pendidikan, sosial

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

secara terpadu dan berkesinambungan dalam institusi habilitasi atau rehabilitasi.

f) Gangguan penyesuaian sosial: siswa dengan gangguan penyesuaian sosial haus akan kasih sayang, sehingga guru atau pembimbing diharapkan mampu untuk mencurahkan perhatian dan kasih sayang dalam membimbingnya. Pemberian motivasi dan nilai-nilai positif sangat membantu dalam pembelajaran. guru juga harus menjadi tauladan yang baik bagi meraka. Aktifitas penting yang mereka butuhkan untuk mengisi wkatu luangnya yakni dengan melakukan kegiatan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat setempat. Disiplin dan kepatuhan juga sangat penting sehingga mereka dapat kembali dalam kehidupan di masyarakat.[59]

b) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas dilakukan dengan menata ruang kelas dimana situasi di dalam kelas dilengkapi dengan berbagai perlengkapan yang dapat memudahkan proses belajar peserta didik inklusi, membuat mereka merasa nyaman dan aman sehingga pembelajaran dikatakan efektif.

[59] Tarmansyah, *Inklusi Pendidikan untuk Semua* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2007), hlm.191.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada pelaksanaannya sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi harus memperhatikan bagaimana penataan ruang kelasnya seperti pada pintu masuk dan ruang kelas dengan lantai yang sejajar sehingga memudahkan kursi roda dapat keluar masuk, kemudian pembuatan guiding block dan simbol braille untuk mempermudah peserta didik tunanetra, penyediaan display visual untuk memudahkan peserta didik tunarungu, kursi dan meja dibuat dari bahan yang kuat serta ringan dan bersifat movable, formasi tempat duduk peserta didik dapat dibuat secara bergantian atau bervariasi sesuai dengan kebutuhan seperti contohnya formasi U, formasi lingkaran, formasi setengah lingkaran, formasi tapal kuda, dan sebagainya.

Penempatan peserta didik berkebutuhan khusus juga sebaiknya diperhatikan misalnya menempatkannya pada baris depan kelas, atau di dekat guru agar memudahkan komunikasi dan penyampian materi, tidak hanya itu mereka juga sebaiknya di dekatkan dengan peserta didik normal dengan tujuan memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik.

Selain itu dalam bukunya Hamid Muhammad menyebutkan bahwa penataan dan perlatan kelas juga memperhatikan aspek keamanan peserta didik inklusi, diantaranya:

a) Sudut-sudut dinding, papan tulis, meja, kursi, almari dan peralatan lainnya tidak dibuat runcing/tajam.
b) Meminimalkan tempat yang curam dan tangga.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) Meminimalkan peralatan yang menjorok yang membahayakan bagi tunanetra

d) Meminimalkan penempatan alat yang sulit dijangkau oleh siswa berkebutuhan khusus.

e) Penempatan yang relatif menetap, supaya mudah dikenali oleh tunanetra.

f) Tidak menempatkan barang secara mendadak di tempat atau jalur yang sering dilewati peserta didik inklusi.[60]

Akan lebih baik jika pihak sekolah memperhatikan aspek penataan kelas, karena meski tidak berdampak langsung namun hal itu akan mempengaruhi proses pembelajaran. Terlebih bagi peserta didik berkebutuhan khusus, keamanan menjadi hal penting yang harus diperhatikan mengingat mereka memiliki banyak keterbatasan dalam melaksanakan berbagai kegiatan di kelas.

B. Kerangka Berfikir

Setiap warga negara memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan yang layak tak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Hal tersebut telah diatur dalam Undang-undang dasar 1945 pada pasal 3 ayat 1, Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009. Anak-anak yang memiliki kelainan fisik, mental, sosial, intelektual berhak mendapatkan pendidikan melalui sarana

[60] Hamid Muhammad, *Kurikulum 2013 Pedoman Pelaksanaan Kurikulum bagi Peserta didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi* (Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014), hlm. 42.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi adalah sistem layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus pada sekolah reguler (bersama anak-anak normal lain).

Anak berkebutuhan khusus terdiri dari berbagai macam klasifikasi salah satu diantara yang paling banyak yakni siswa lamban belajar (*slow learner*). Anak lamban belajar mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, mereka cenderung memiliki kemampuan intelektual lebih rendah dibanding anak pada umumnya. Umumnya mereka memiliki IQ antara 70 sampai 90.[61]

Anak lamban belajar pada umumnya mengalami gangguan kesulitan dalam pembelajaran hampir pada semua mata pelajaran. Mereka kesulitan dalam mata pelajaran olahraga, juga matapelajaran yang mengharuskan untuk menghafal lebih banyak dan menalar materi-materi pembelajaran. anak lamban belajar juga memiliki rentang konsentrasi yang pendek, sehingga konsentrasi mereka mudah pecah, hal ini megakibatkan pembelajaran yang dilaksanakan pada siang hari sudah mulai tidak kondusif bagi anak-anak lamban belajar. Beberapa permasalahan tersebut dapat ditangani apabila guru mampu membimbing dan mengarahkan anak tersebut dalam pembelajarannya.

Pembelajaran yang dilaksanakan guru untuk anak *slow learner* haruslah memiliki variasi yang berbeda dengan anak normal pada umumnya. Pembelajaran bagi anak-anak tersebut haruslah ditunjang dengan menggunakan model model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak *slow learner*. Sehingga suatu pembelajaran akan dirasa efektif bagi mereka. Maka dari itu model-model

[61] Fatimah, Syahrina, *Development Of Multimedia Courseware For Slow Learner Children With Reading Difficultties*, Springer International Publishing Switxerland, (2013), Hlm.370.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaarn merupakan hal yang sangat penting utnuk diperhatikan guru untuk pembelajaran pada kelas-kelas inklusi khususnya anak *slow learner*.

Gambar 1.1

Kerangka berfikir

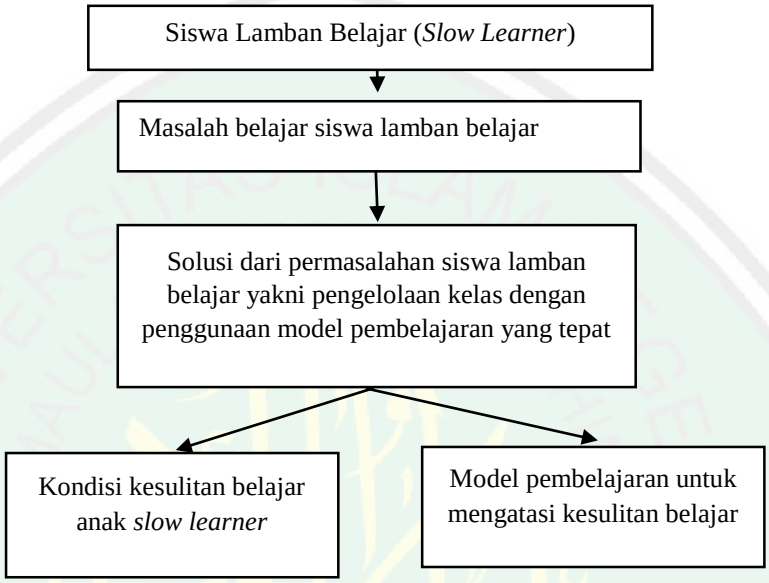

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan Judul penelitian "Model Pembelajaran Bagi Siswa *Slow Learner* Di Sekolah Inklusi Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Tulangan Tahun Pelajaran 2019/2020", maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif. Inti utama penelitian kualitatif adalah pada tujuan eksplorasi dan pemahaman data secara lebih mendalam.[62] Penelitian kualitatif digunakan pada kondisi objek alamiah yang mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan berupa triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitiannya dapat memberikan makna yang digeneralisasikan.[63]Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin mengkaji lebih mendalam terkait permasalahan yang ada di suatu lokasi tertentu.

Selanjutnya untuk jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian study kasus. Tujuan dari penelitian studi kasus yakni menjelaskan secara rinci mengenai sebagian kecil sekolah, kelas atau siswa.[64] Alasan peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian tersebut karena ingin menjelaskan secara lebih mendalam dan rinci mengenai fenomena yang sedang diteliti yakni bagaimana model pembelajaran yang digunakan dalam

---

[62] Agustinus Bandur, *Penelitian Kualitatif Metodologi, Desain, & Teknik Analisis Data Dengan NVIVO 10* (Jakarta: mitra wacana media, 2014), hlm.16.

[63] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Alfabeta,2010), Hal.15.

[64] Agustinus Bandur, *Penelitian Kualitatif Metodologi, Desain, & Teknik Analisis Data Dengan NVIVO 10* (Jakarta: mitra wacana media, 2014), hlm.26.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

proses pembelajaran bagi anak *slow learner*, dan juga sejauh mana kondisi kesulitan belajar pada anak di sekolah tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan instrumen utama atau instrumen kunci dalam penelitian kualitatif, Pada penelitian kualitatif alur penelitian sangat bergantung pada peran seorang peneliti. Pada kegiatan penelitian ini peneliti akan hadir dan bertindak secara langsung sebagai seorang perencana, pengumpul data, analisis penafsir data, menjadi pelapor hasil penelitian.[65] sehingga kehadiran peneliti merupakan suatu keharusan dalam pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian. Sebagai instrumen utama dalam penelitian, peneliti memiliki tugas yang sangat kompleks dalam penelitian tersebut, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data.

Peneliti akan melalukan langkah-langkah sebaagai berikut:

- Sebagai perencana peneliti akan mempersiapkan segala kebutuhan dalam penelitian, seperti halnya instrumen penelitian, alat-alat untuk dokumentasi dll.
- Sebagai pengumpul data peneliti mengumpulkan data dari sumber data primer dan sekunder melalui berbagai macam teknik, mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pengumpulan data dilakukan peneliti dengan terjun secara langsung pada lokasi penelitian dan melakukan pengamatan langsung. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar

[65] Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif edisi Revisi* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), Hal.12.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Muhammadiyah 2 Tulangan, selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan berbagai pihak, diantaranya kepala sekolah, beberapa guru kelas, dan guru pendamping khusus di sekolah tersebut.

- Sebagai analisis penafsir data maka peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, dengan cara memilah informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dan menyisihkan informasi yang tidak diperlukan. Proses analisis data juga dilakukan hingga didapatkan bahwasannya data yang diperoleh dapat diyakini kebenarannya.
- Sebagai pelapor hasil penelitian peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan hasil penelitian. Laporan tersebut akan mendeskripsikan secara rinci hasil yang didapatkan dalam penelitian ini, sehingga dapat bermafaat bagi berbagai pihak.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Tulangan yang berlamatkan di Jl. Raya Kemantren No.2, Keputran, Kemantren, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Pemilihan sekolah tersebut didasarkan karena sekolah tersebut melakukan penanganan yang profesional dan efektif dalam menyelenggarakan program pendidikan inklusi, hal tersebut dibuktikan dengan pada tahun 2014 SD Muhammadiyah 2 Tulangan mendapatkan penghargaan dan juga piagam dari Bupari Sidoarjo sebagai kategori 5 besar sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di Kabupaten Sidoarjo. Sebagai penunjang penyelenggaraan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus SD Muhammadiyah 2 Tulangan dilengkapi dengan ruang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sumber, fasilitas *hitech* dan juga *lowtech* yang dikususkan bagi anak berkebutuhan khusus agar perkembaangn mental dan juga intelegensinya dapat mengalami peningkatan yang signifikan. SD Muhammadiyah 2 Tulangan juga menyediakan GPK (Guru Pendamping Khusus) bagi anak berkebutuhan khusus, dimana satu GPK akan mendampingi satu anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran. GPK yang disediakan sekolah juga merupakan tenaga profesional yang merupakan lulusan dari Pendidikan Luar Biasa dan juga Psikologi.

Jumlah anak *slow learner* secara keseluruhan pada sekolah tersebut yakni 13 siswa dari 39 Siswa Berkebutuhan Khusus. Masing-masing kelas maksimal memiliki 2 siswa berkebutuhan khusus di dalammnya. Berdasarkan beberapa faktor tersebut peneliti melakukan penelitian pada tempat tersebut.

D. Data Dan Sumber Data

Data yang akan diperoleh peneliti adalah data primer dan data sekunder. Masing-masing data tersebut akan diperoleh peneliti sebagai berikut:

a) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh ataupun dikumpulkan secara langsung di lapangan dari sumber asli oleh peneltiti.[66] Peneliti akan memperoleh data primer tersebut dengan cara melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang didapatkan masih berupa data apa adanya sehingga membutuhkan analisis lebih lanjut.

[66] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 146.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Data primer dalam penelitian ini adalah:

1) Kepala sekolah sebagai sumber data meliputi data sekolah, visi misi, kegiatan pembelajaran dan lain-lain
2) Guru kelas sebagai sumber data meliputi kegiatan pembelajaran terkait strategi pembelajaran, evaluasi, media pembelajaran, pengkondisian kelas, metode pembelajaran dan lain-lain.
3) Guru pendamping Khusus (GPK) sebagai sumber data meliputi pendampingan pada anak berkebutuhan khusus (*slow learner*)
4) Siswa kelas dan siswa berkebutuhan khusus klasifikasi *slow learner* (jika memungkinkan)

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada diantaranya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu.[67] Sumber data sekunder pada penelitian ini didapat dari dokumen-dokumen penelitian terdahulu mulai dari jurnal, artikel, skripsi, maupun thesis, data lain juga didapat dari dokumen-dokumen yang telah tersedia di sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

[67] *Ibid,* hlm. 147.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a) Teknik wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan percakapan tertentu yang dilakukan oleh pewawancara dan terwawancara, guna untuk memperoleh informasi atau tujuan tertentu.[68] Wawancara yang dilakukan peneliti yakni wawancara terstruktur dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu dalam sebuah instrumen wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan sumber data yang memiliki korelasi dengan permasalahan dan topik penelitian, diantaranya yaitu kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping khusus (GPK). Hasil wawancara akan dituangkan dalam bentuk transkrip wawancara dengan pemberian kode tanggal serta waktu wawancara.

1) Wawancara Kepala Sekolah untuk memperoleh data tentang, profil sekolah, visi misi, program unggulan sekolah, dan beberapa agenda sekolah lainnya.
2) Guru Kelas dan Guru Pendamping Khusus kelas-kelas dengan siswa lamban belajar untuk memperoleh data mengenai kondisi anak lamban belajar, strategi pembelajaran, evaluasi, media pembelajaran, pengkondisian kelas, metode pembelajaran, serta pendampingan untuk anak lamban belajar.
3) Siswa kelas sebagai pihak yang mengetahui dan mengalami situasi langsung keseharian dari proses pembelajaran.

b) Metode observasi

Teknik observasi yang dilakukan peneliti adalah teknik terstruktur yakni observasi yang disusun secara sistematis terhadap hal yang akan diamati.[69]

[68]Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013), Hal.186.

[69] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung:Alfabeta, 2010), Hal.205.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung selama proses pembelajaran, yakni meliputi bagaimana model pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajarandalam beberapa kelas yang terdapat siswa dengan lamban belajar di dalamnya. teknik evaluasi, pengkondisian kelas, penataan bangku, media pembelajaran, dan materi pembelajaran.

c) Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap catatan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan melakukan pengamatan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), raport anak berkebutuhan khusus, kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa berkebutuhan khusus, soal- soal evaluasi bagi anak berkebuthan khusus, foto penataan bangku, foto saat pembelajaran berlangsung.

F. Analisis Data

Suatu upaya pengorganisasian data, memilah data, mensistesikan, dan menemukan pola hingga menemukan apa yang penting dan dipelajari hingga memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.[70] Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini, nantinya peneliti akan menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman, dimana terdapat 3 tahapan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclution drawing/verification*).[71]

---

[70] Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 248.

[71] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung:Alfabeta, 2013), Hal. 337.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a) Reduksi data (*data reduction*)

Data yang telah diperoleh akan direduksi secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti akan mereduksi data-data yang penting dan menjadi pokok pembahasan. Data yang direduksi merupakan data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Peneliti akan menggunakan 3 kertas HVS sebagai media untuk mempermudah pengelompokan. Kertas HVS berwarna biru digunakan untuk mengelompokkan data yang membahas fokus penelitian 1, kertas HVS berwarna kuning akan digunakan untuk mengelompokkan data yang membahas fokus penelitian 2.

Peneliti juga akan melakukan pengkodian pada data yang telah diperoleh dengan teknik-teknik pengumpulan data yang telah disebutkan, yakni wawancara (W), observasi (O), dokumentasi (D). Selain pengkodian pada teknik pengumpulan data, pengkodian selanjutnya digunakan pada narasumber penelitian yakni Kepala Sekolah (KS), Guru Kelas (GK), Guru Pendamping Khusus (GPK), Siswa (S). Peneliti melakukan pengumpulan data, yang didapat dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi terhadap data-data yang dibutuhkan.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang dapat digunakan dalam proses penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan selanjutnya. Penyajian data oleh peneliti nantinya akan berupa deskripsi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dari data-data yang telah di dapatkan, bagan yang disertai penjelasan dan hubungan antar kategori.

Pengajian data hasil wawancara akan dituliskan dengan sistematika menjorok ke dalam, dan jika dalam bentuk tabel maka akan disajikan dengan keterangan judul tabel dan penomoran, begitupula untuk gambar. Penyajian data yang demikian akan mempermudah peneliti untuk memahami hal yang sedang terjadi dan informasi yang masih kurang sehingga harus dilakukan kembali.

c) Penarikan Kesimpulan (*conclution drawing/verification)*

Pada tahap ini peneliti akan penyampaikan jawaban atas fokus penelitian yang telah dibahas dalam penelitian tersebut. kesimpulan yang telah diperolah akan diferifikasi serta diuji kebenarannya, kecocokan serta kekuatannya, sehingga akan menghasilkan jawaban yang teruji kevalidannya.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan langkah untuk melakukan pembuktian bahwa penetilian yang dilakukan ilmiah atau tidak, sehingga diperlukan suatu derajat kepercayaannya.[72]

[72] Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2002), Hal. 320.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a) Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dengan menggunakan: (1) banyak sumber data (2) banyak teknik pengumpulan untuk konfirmasi data (3) banyak waktu (4) banyak penyidik.[73]

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek informasi atau data dari sumber yang berbeda.[74] Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan pengecekan data dari guru kelas, guru pendamping khusus, dan siswa di kelas tersebut. jika data yang didapatkan sama/sesuai maka data tersebut valid.

Tirangulasi teknik berarti membandingkan dan mengecek informasi atau data yang diperoleh dari metode pengumpulan data yang berbeda-beda.[75] Teknik ini dilakukan dengan mencocokkan hasil wawancara beberapa informan dengan observasi langsung, sehingga didapatkan apabila antara hasil wawnacara dengan hasil observasi sesuai maka dapat dikatakan data tersebut valid.

Tiangulasi waktu berarti peneliti melakukan pengecekan data dengan waktu yang berbeda.[76]pengamatan tidak hanya dilakukan sekali pembelajaran tetapi bebrapa kali pembelajaran.

Triangulasi penyidik berarti membandingkan data yang diperoleh peneliti yang satu dengan peenliti yang lain.[77]

---

[73] Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan Teori Dan Aplikasinya*, (Malang: Media Nusa Creative, 2017), hlm. 278.
[74] *Ibid*, hlm. 278.
[75] *Ibid*, hlm. 279.
[76] *Ibid*, hlm. 279.
[77] *Ibid*, hlm. 279.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Perpanjangan waktu pengamatan

Semakin lama pengamatan maka data yang dikumpulkan semakin banyak dan semakin dalam.

c) Pengecekan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan teman-teman peneliti yang memiliki penngetahuan umum yang sama dan melakukan diskusi.

H. Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian yang akan dilakukan peneliti dilakukan secara terstruktur dan sisematis. Tahapan atas prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut ini:

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian akan disusun oleh peneliti sebagai patokan apa saja yang harus dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung. Sehingga penelitian akan berjalan secara sistematis sesuai dengan alurnya.

2) Pemilihan Lokasi Penelitian

Tahapan ini merupakan tahapan yang sangat penting, pemilihan lokasi yang dilakukan oleh peneliti dilandaskan atas latar belakang fenomena yang benar adanya terjadi di lokasi tersebut. Berangkat dari fenomena tersebut peneliti memutuskan untuk memilih Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Tulangan sebagai lokasi tempat penelitian akan dilakukan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Mengurus Perizinan Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan peneliti akan melakukan kunjungan atau observasi sederhana terlebih dahulu di Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Tulangan dan secara lisan menyampaiakan tujuan kami untuk mengangkat fenomena yang terjadi di SD tersebut guna tugas skripsi peneliti. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah, kemudian peneliti mengurus perizinan secara formal dengan membrikan surat penelitian kepada pihak sekolah yang akan digunakan sebagai lokasi penelitian.

4) Mengenali Lingkungan Lokasi Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan mencoba untuk masuk pada lingkungan lokasi penelitiannya. Disamping peneliti melakukan observasi secara sederhana, peneliti juga akan mengenali lingkungan sekolah tersebut mulai dari kepala sekolah, guru serta siswanya. Sehingga ketika penelitian sesungguhnya akan dilakukan peneliti telah mengenali dan akrab dengan lingkungan lokasi penelitian.

5) Mempersiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan peneliti akan mempersiapkan secara matang kebutuhan ataupun keperluan yang akan digunakan selama proses penelitian berlangsung, seperti halnya instrument, kamera, flashdisk serta keperluan lainnya.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan pelaksanaan penelitian nantinya peneliti akan melakukan kegiatan sebagai berikut :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Observasi

Observasi yang akan dilakukan peneliti nantinya akan dilakukan secara langsung dengan mendatangi lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu Sekolah Dasar Muhammadiyah 2. Pada kegiatan observasi ini peneliti akan berperan sebagai pelaksana, pengamat, hingga pengambil data.

2) Wawancara Kepala Sekolah

Peneliti akan melakukan wawancara kepada sekolah tentang pandangannya secara umum terhadap pengelolaan sekolah inklusi, serta menayakan hal yang berhubungan dengan program atau kegiatan sekolah yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusi.

3) Wawancara Kepada Guru Kelas

Wawancara kepada guru kelas dengan pokok bahasan tentang proses pembelajaran bagi siswa lamban, serta upaya-upaya yang dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan dapar berlangsung secara efektif.

4) Wawancara Guru Pendamping Khusus

Wawancara kepada Guru Pendamping Khusus dengan pokok bahasan tentang bagaimana penanganan anak laban belajar ketika proses pembelajaran berlangsung.

5) Wawancara Siswa

Kegiatan ini akan dilakukan untuk mendapatkan data terkait dengan pelaksanaan pembelajaran pada kelas-kelas inklusi dengan siswa lamban belajar di dalamnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6) Menelaah Teori yang Relevan

Tidak hanya dibutuhkan observasi semata, namun peneliti nantinya juga akan mengintegrasikan fakta yang telah didapat dengan teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Hal tersebut diharapkan akan mampu menguatakan anatara hasil penelitian yang akan peneliti lakukan, serta dari hasil penelitian yang telah dilakukan nantinya mampu menguatkan teori yang telah ada. Sehingga hasil penelitian tersebut dapat memberikan penguatan pengetahuan yang berkaiatan dengan topik penelitian yang akan dilakukan.

7) Mengidentifikasi Data

Peneliti akan melakukan tahap identifikasi data yang nantinya akan terkumpul mulai dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti akan memilah-milah data yang sesuai dengan pendukung keperluan kebutuhan penelitian. Sehingga dengan dilakukkannya hal tersebut peneliti akan mudah dalam mencari tau data yang sudah terkumpul ataupun data yang masih perlu untuk dicari.

c. Tahap Terakhir Penelitian

Pada tahapan akhir penelitian ini, peneliti akan menyajikan data yang telah diperoleh melalui teknik yang telah ditentukan dalam bentuk deskriptif. Peneliti akan menyajikan fakta-fakat yang diperolehnya serta mengintegrasikan dengan teori yang relevan dengan topik penelitiannya. Sehingga peneliti nantinya akan mampu menganalisis data-data penelitian sehingga tercapailah tujuan penelitian yang peneliti inginkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Hasil penelitian merupakan paparan data yang didapat melalui penelitian lapangan yang sesuai dengan fokus permasalahan yang yang terdapat dalam skripsi. Berdasarkan fokus penelitian yang digunakan dalam skripsi ini maka paparan data yang akan disajikan akan dimulai dengan data yang berhubungan dengan kondisi kesulitan belajar pada anak *slow learner* dan juga bagaimana penyelenggaraan pembelajaran bagi anak *slow learner* meliputi pengelolaan lingkungan kelas, dari formasi bangku, sarana prasarana, bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi, posisi duduk, juga akan dibahas tentang perangkat pembelajarannya seperti bahan ajar, alat evaluasi, RPP.

Selanjutnya akan dibahas pula terkait model pembelajaran yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran bagi anak *slow learner*, juga terkait strategi pengajaran untuk anak *slow learner* di SD Muhammadiyah 2 Tulangan. Sampel subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa slow learner yang terdapat di kelas V, subjek berinisial KA.

1. Deskripsi Tempat Penelitian

a. Latar Belakang Sekolah Menyelenggarakan Pendidikan Inklusi

SD Muda Tusida adalah akronim dari Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 2 Tulangan berdiri pada Tahun 2006 di Desa Kemantren RT 001 RW 002 Kec. Tulangan. Tujuan awal di dirikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

AUM (Amal Usaha Muhammadiyah ini) untuk mengembangkan potensi dakwa islam khususnya di daerah Kemantren dan kabupaten Sidoarjo secara umum. Visi utamanya adalah menjadi sekolah yang religious, berakhlaqul karimah, dan berprestasi. Konsep pembelajaran yang diusung adalah "*Edutainment Learning*", yaitu sebuah konsep yang menggabungkan antara bermain dan belajar. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa dunia anak tidak pernah terlepas dari BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi). Maka disini anak diberikan berbagai pendekatan dan strategi yang tidak jauh dari BCM untuk memudahkan proses penyampaian materi pelajaran.

Sekolah ini merupakan sekolah dengan setting pendidikan inklusi. Sekolah menerima siswa berkebutuhan khusus untuk belajar bersama siswa-siswa lain di kelas reguler dengan berbagai pelayanana pendukung sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Sekolah menjadi sekolah dengan setting pendidikan inklusi dikarenakan kebutuhan masyarakat sekitar akan pendidikan inklusi bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Sedangkan sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi masih jarang ditemui dan beberapa sekolah inklusi memiliki jarak tempuh yang lumayan jauh. Sehingga dengan adanya sekolah ini diharapkan dapat menjadi solusi masyarakat akan permasalahan tersebut dikarenakan lokasi sekolah yang dekat dengan tempat tinggal masyarakat, sehingga jarak tempuh yang dimabil relatif dekat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Pengelolaan Pendidikan Inklusi

Mulai dari awal awal berdirinya sekolah ini sudah menerima PDBK (Peserta Didik Berkebutuhan Khusus), akan tetapi belum ada kebijakan khusus yang mengatur tentang GPK (Guru Pendamping Khusus) dan juga SK (Surat Keputusan), barulah pada tahun 2013 SD Muhammadiyah 2 Tulangan memperoleh SK dari diknas Sidoarjo sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusi. Pada tahun 2014 SD Muhammadiyah 2 Tulangan mendapatkan penghargaan dan juga piagam dari Bupari Sidoarjo sebagai kategori 5 besar sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di Kabupaten Sidoarjo.

Sekolah inklusi memiliki manajemen khusus untuk mengelola sekolah. Pertama terkait manajemen kesiswaan. Sekolah memberikan kesempatan dan juga peluang kepada anak berkebutuhan khusus untuk dapat mengikuti pendidikan di sekolahnya. Untuk memudahkan pengelolaan kelasnya dibatasi tidak lebih dari 2 siswa berkebutuhan khusus pada masing-masing kelas.

Kedua adalah manajemen kurikulum. Kurikulum yang digunakan di kelas inklusi adalah kurikulum reguler yang dimodifikasi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa berkebutuhan khusus. modifikasi yang dilakukan meliputi modifikasi alokasi waktu, modifikasi isi/materi, modifikasi proses belajar-mengajar, modifikasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sarana-prasarana, modifikasi lingkungan belajar, dan modifikasi pengelolaan kelas.

Ketiga manajemen tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan di sekolah meliputi tenaga pendidik (guru), pengelola satuan pendidikan, pustakawan, laboran, dan teknis sumber belajar. Sedangkan untuk guru yang terlibat di sekolah inklusi adalah guru kelas, guru mata pelajaran (pendidikan agama islam, bahasa inggris, serta pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan), dan juga guru pendamping khusus.

Keempat manajemen saran prasarana. Selain menggunakan sarana prasarana yang sama seperti anak-anak lain. Anak berkebutuhan khusus juga membutuhkan sarana prasarana yang menunjang ketunaan yang dialami masing-masing siswa, selain komponen sekolah seperti gedung sekolah, kantor, laboratorium, sekolah juga menyediakan ruang sumber untuk anak berkebutuhan khusus, dan juga fasilitas *hitech* dan juga *lowtech*.

c. Konsep Sekolah

a. Sekolah Muhammadiyah. Sekolah kreatif SD Muda Tusida mengajarkan kurikulum muhammadiyah yang terkenal yakni AL Islam

b. Sekolah kreatif. Menyajikan berbagai konsep kreatifitas dalam kegiatan pembelajaran antara lain:

i. Model pembelajaran pakemi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ii. Kegiatan indoor dan outdoor

iii. Desain kelas yang unik

iv. Metode KBM yng bervariatif sesuai kondisi perserta didik

c. Sekolah inklusi. Semua anak adalah bintang. Setiap anak memiliki kekurangan dan kelebihan. Sekolah kreatif SD Muda Tusida hadir di tengah-tengah masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang siap menjadikan anak-anak menjadi generasi yang religius, berakhlaqul karimah, dan berprestasi tanpa membeda-bedakan kondisi anak.

1. Kondisi kesulitan belajar pada anak *slow learner* di SD Muhammadiyah 2 Tulangan

Peneliti melakukan observasi secara langsung di kelas V Honai yakni kelas dimana KA belajar, selama bulan Desember 2019 sampai januari 2020 Pada hari senin tanggal 9 Desember, dan juga kelas V Sasadu yakni kelas dimana MA belajar. Peneliti melakukan pengamatan terkait bagaimana kondisi kesulitan belajar pada KA dan juga MA saat belajar di kelas.[78]

1.) Kondisi kesulitan belajar pada KA siswa kelas V Honai

Agar mengetahui bagaimana kondisi kesulitan belajar pada KA maka peneliti melakukan observasi dengan menggunakan instrumen

[78] Observasi, kegiatan pembelajaran di runag kelas V/ Hanoi di kutip pada tanggal 9 Desember 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang diadopsi dari mulyadi.[79] Nani Triani dan Amir[80], dan Mubair Agustin.[81]

Tabel 4.1
Hasil Observasi Tentang Kondisi Anak *Slow Learner* KA

NO	KRITERIA	CHEKLIST
1	Memiliki kecerdasan yang rendah di bawah anak pada umumnya yang memiliki usia sama.	✓
2	Konsentrasi dan perhatiannya mudah pecah sehingga hanya memiliki durasi waktu yang terbatas	✓
3	Mengalami kesulitan dalam berkomunikasi baik dalam ekspresif maupun komunikasi dua arah	✓
4	Kesulitan dalam mengarahkan diri (*self dirention*)	✓
5	Memiliki emosi yang kurang stabil, seperti cepat marah, dan sensitif	
6	Kesulitan dalam mengingat dan mengenal kembali hal-hal yang telah dipelajari**.**	✓
7	Membutuhkan waktu yang panjang dan lama dalam menangkap sebuah pembelajaran, tetapi cepat untuk melupakan pembelajaran yang telah dipahaminya.	✓
8	Kurang mempunyai inisiatif sehingga cenderung pasif dan pendiam	

[79] Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm. 124.

[80] Nani Triani dan Amir, *Pendidikan ABK Lamban Belajar (Slow Learner)* (Jakarta: Luxima, 2016), hlm. 6

[81] Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran Panduan untuk Guru , Konselor, Psikolog, Orang Tua, dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9	Kesulitan dalam menciptakan pedoman kerja sendiri, serta kurangnya kemampuan dalam menentukan kesalahan-kesalahan yang dibuat.	✓
10	Kesulitan dalam mendeskripsikan, menganalisis, memecahkan sebuah permasalahan, dan kesulitan dalam berfikir kritis.	✓

Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan bagaimana kondisi kesulitan belajar pada KA. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru yang mengajar di kelas KA sebagai narasumber dalam penelitian ini. Beliau adalah Ustadzah L (Guru Kelas), Ustadzah VA (Guru Pendamping Khusus), Ustadzah W (Penanggung Jawab Inklusi), Ustadzah N (Guru Bahasa Inggris) terkait kondisi kesulitan belajar pada KA

Hasil wawancara dengan ustadzah VA (Guru Pendamping Khusus) tentang kondisi KA saat pembelajaran berlangsung terkait dengan kecerdasan KA

> "Kecerdasan KA lebih rendah dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya yang memiliki uisa sama, dikarenakan dari segi IQ saja sudah berbeda, meskipun sama usianya dengan teman-teman kelasnya tetapi usia mentalnya masih jauh dibawahnya. Dalam artian KA sekarang usianya 11 tahun tetapi mentalnya itu masih kayak usia 8-9 tahun."[82]

Kecerdasan KA yang lebih rendah juga ditunjukkan dengan rendahnya pemahaman-pemahaman terhadap materi pembelajaran.

[82] Wawancara dengan ustadzah VA Guru Pendamping Khusus KA, tanggal 9 Desember 2019 pukul 12.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keterangan lebih lanjut diampaikanoleh ustadzah L yang merupakan guru kelas KA yakni

> "Kecerdasan yang dimiliki KA jika dibandingkan dengan teman sekelasnya lebih rendah, karenakan indikasinya dari pemahaman-pemahaman materi pelajaran yang lebih rendah dari temen-temannya."[83]

Indikasi-indikasi lebih rendahnya kecerdasasn KA juga terlaihat melalui kurangnya kemampuan dalam komunikasi dua arah, dan juga KA masih sangat membutuhkan bimbingan dari guru pendampingnya ketika menyelesaikan evaluasi pembelajaran yang diberikan. Ustadzah N yang merupakan guru bahsa inggris KA menyampaikan bahwa

> "KA dari waktu saya ngajar nggeh sudah kelihatan kalau dia itu kecerdasannya lebih rendah dibandingkan temen-temennya yang lain, jadi dia itu kurang nyambung klau misalnya diajak ngomong atau ditanyain itu jawabanya cenderung nggak nyambung, kalau sedang mengerjakan worksheet dia harus bener-bener dituntun satu-satu. Yah itu tadi mungkin salah satu indikasi bahwa kecerdasan dia sedikit kurang dibanding teman-teman yang lain."[84]

KA memiliki tingkat kecerdasan yang lebih rendah dari pada teman-teman kelasnya, sehingga dalam memahami suatu materi pembelajaran guru pendampingnya maupun guru yang mengajar di kelasnya harus mengulang-ulangi materi pembelajaran beberapa kali dulu hingga KA dapat memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut disampaikan ustadzah VA guru pedamping khusus KA

[83] Wawancara dengan ustadzah L Guru Kelas KA, tanggal 10 Desember 2019 pukul 12.30 WIB

[84] Wawancara dengan ustadzah N guru bahasa inggris KA, pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 08.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Kemampuan dalam memahami materi itu sedikit susah jadi harus diulang berkali-kali kalau ngajarinnya, baru nanti dia bisa paham, dan kalau sudah paham dia cepet lupa. Diajarinnya susah tapi kalau sudah bisa cepet lupanya juga, jadi intinya ya sabar aja diulang-ulang sampai dia paham lagi."[85]

Kemampuan KA dalam memahami materi pembelajaran membutuhkan durasi waktu yang panjang. Seperti keterangan Ustazah L sebagai guru kelas meyampaikan

> "Kemampuan KA dalam menangkap pembelajaran butuh waktu yang panjang dan berulang-ulang dengan tema yang sama sehingga dia memang membutuhkan pendampingan yang khusus untuk membantunya dalam menguasai materi dalam jangka waktu yang panjang"[86]

Untuk memahamkan KA dalam pembelajaran, materi yang diampaikan haruslah diulang-ulang beberapa kali. Sejalan dengan pendapat Ustadzah N guru bahasa inggris KA

> "Untuk memahami materi yang diajarkkan dia itu susah sekali nyantolnya jadi harus diulang-ulang berkali-kali dulu pelan-pelan, baru nanti dia ngerjain worksheet yang diberikan"[87]

Ketika KA sudah memahami materi yang telah diajarkan secara berulang-ulang dan dengan penyampaian yang pelan, hanya berselang beberapa jam atau bahkan menit setelahnya dia akan mudah lupa dengan hal-hal yang telah dipelajarinya. Seperti keterangan yang disampaikan ustadzah VA yang merupakan Guru pendamping Khusus KA sebagai berikut,

> "Kemampuan dalam mengingat kembali hal-hal yang sudah dipelajari itu rendah sekali, dia haya bisa mengingat yang sudah

[85] Wawancara dengan ustadzah VA Guru Pendamping Khusus KA, tanggal 9 Desember 2019 pukul 12.00 WIB

[86] Wawancara dengan ustadzah L Guru Kelas KA, tanggal 10 Desember 2019 pukul 12.30 WIB

[87] Wawancara dengan ustadzah N guru bahasa inggris KA, pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 08.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> dipelajari itu selama 30 menit, setelah 30 menit dia akan lupa tadi sudah belajar apa, jadi misalkan pelajaran yang dipelajari hari ini dilanjutkan pada hari berikutnya maka saya harus mengulang lagi yang saya ajarkan kemarin. Jadi ya diulang-ulang lagi dari awal, mungkin dia ingetnya cuma satu atau dua dari yang sudah diajarkan"[88]

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh ustadzah L sebagai guru kelas KA yakni,

> "Kemampuan dalam mengingat kembali materi yang sudah diajarkan memang tidak seperti teman-teman lainnya, materi yang disampaikan harus diulang-ulang beberapa kali yah karena kemampuan dia untuk mengingat sesuatu itu memang rendah sekali"[89]

Saat ustadzah sedang menjelaskan materi KA cenderung kurang fokus sibuk sendiri dengan dunianya durasi fokus yang dia miliki hanya sekitar 5 menit. Hal tersebut disampaikan oleh guru pendamping khusus ustadzah VA sebagai berikut,

> "Konsentrasi KA hanya bertahan selama 5 menit, setelah 5 menit dia kembali mainan dan sebagainya, jadi misalkan 5 menit pertama trus dia main lagi, diingatkan lagi main lagi, begitu seterusnya, jadi tiap 5 menit itu mengingatkan lagi."[90]

Konsentrasi KA yang mudah teralihkan terlihat saat pembelajaran berlangsung dia sibuk dengan dunianya sendiri. Guru bahasa inggris ustadzah N menyampaikan

> "Fokusnya KA itu kurang, jadi paling Cuma tiga sampai empat menit, misalnya saat saya neranginpun itu dia sibuknya ke yang lain, main pensil atau lihat ke sana sini, memang dia ndak gangguin, ndak

[88] Wawancara dengan ustadzah VA Guru Pendamping Khusus KA, tanggal 9 Desember 2019 pukul 12.00 WIB

[89] Wawancara dengan ustadzah L Guru Kelas KA, tanggal 10 Desember 2019 pukul 12.30 WIB

[90] Wawancara dengan ustadzah VA Guru Pendamping Khusus KA, tanggal 9 Desember 2019 pukul 12.00WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> jalan-jalan tapi dia nggak bisa fokus paling fokusnya cuma dua sampai tiga menit. Kalau misalnya dia sudah ndak fokus jadi biasanya saya panggil atau saya suruh maju ke depan, atau saya suruh ngulangin, ini tadi bacanya apa"[91]

Untuk ukuran anak sesusia KA durasi waktu konsentrasi yang demikian bisa dikatakan bahwa konsentrasinya mudah teralihkan. Guru kelas ustadzah L menyampaikan bahwa

> "Konsentrasi KA tergolong sangat kurang sekali untuk ukuran anak sebayanya yang menyebabkan ahirnya input dia dalam pembelajaran itu sangat kurang sehingga dia tertinggal jauh dengan teman-temannya"[92]

Saat berada dalam kelas KA masih mengobrol dengan teman-temannya tetapi tidak seintens seperti anak-anak lainnya karena kemampuan nya dalam komunikasi dua arah masih kurang, dia bisa merespon pertanyaan-pertanyaan sederhana saja. Akan tetapi untuk mengekspresikan emosinya dia bisa hanya terkadang antara ekspresi dan emosi yang dirasakannya sedikit terbalik-balik. Seperti keteragan ustadzah N Guru pendamping bahasa inggris KA

> "Kemampuan komunikasinya KA kalau untuk komukasi ya memang agak gak nyambung, kalau diajak ngomong gitu ditanya apa jawabnya apa, kadang ngga fokus kan anaknya ngga lihat lawan bicaranya, ngelihatnya kemana-mana makannya dia nggak nyambung kalau diajak bicara. Kalau untuk mengeksprsikan nggak ada problem sih menurut saya, kalau dia lagi seneng ya kadang dia cerita, ustdzah kemarin aku habis nonton, sama mama sama kakak gitu, kalau misalnya dia lagi nggak mood gitu dia diem trus ditanyain KA kenapa, dia jawabnya aku sedih. Gitu sih. Jadi saya

[91] Wawancara dengan ustadzah N guru bahasa inggris KA, pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 08.00 WIB

[92] Wawancara dengan ustadzah L Guru Kelas KA, tanggal 10 Desember 2019 pukul 12.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> kira untuk mengekspresikan emosinya dia nggak ada problem sih."[93]

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan ustadzah VA sebagai Guru pendamping khusus KA

> "Kemampuan komunikasi KA untuk komunikasi dua arah masih susah, bisa diajak komunikasi tetapi harus menggunakan bahasa-bahasa yang sederhana. Kalau komunikasi untuk mengekspresikan diri dia cenderung dengan ketawa, misalkan dia dijahilin atau dicubit temannya dia akan bilang "hehe sakit, atau hehe jangan gitu", meskipun yang dia rasakan adalah perasaan kurang nyaman maupun sakit dia mengekspresikannya dengan ketawa, jadi antara yang dia rasakan dengan bahasa untuk menyampaikan erkespresinya kurang nyambung."[94]

Hal serupa juga disampaikan ustadzah L Guru kelas KA sebagai berikut

> "KA memiliki hambatan komunikasi yang menyebakan dia kurang bisa menyatu dengan teman-temannya yang melakukan komunikasi verbal, dan topik-topik bahasan anak-anak pada umumnya karena indikasi yang dia tunjukkan itu seperti anak kecil"[95]

Dikarenakan kemampuan dia dalam komunikasi dua arah masih mengalami kesulitan maka ketika di dalam kelas dia bersosialisasi dengan teman-temnnya seperlunya saja, seperti pernyataan dari Ustadzah VA guru pendamping khusus KA

> "Kemampuan bersosialisasinya lumayan, karena dia anaknya sedikit periang jadi bukan yang diem banget, kalau sosialisai dengan temannya ya secukupnya karena kadang kalau dia diajak ngobrol sama temannya jawabannya ngga nyambung, kalau dateng

[93] Wawancara dengan ustadzah N guru bahasa inggris KA, pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 08.00 WIB

[94] Wawancara dengan ustadzah VA Guru Pendamping Khusus KA, tanggal 9 Desember 2019 pukul 12.00 WIB

[95] Wawancara dengan ustadzah L Guru Kelas KA, tanggal 10 Demsember pukul 12.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> ke kelas juga dia pergi ke pojok kelas ke sudut baca buat baca buku-buku komik bergambar yang untuk anak-anak tk atau kelas bawah."[96]

Kesulitan KA untuk bersosialisai terlihat karena dia kerap menyendiri di pojok ruang kelas yakni di sudut baca. Ustadzah L guru kelas KA menyatakan

> "KA kurang dalam bersosialisasi karena dia cenderung menyendiri, komunikasi dengan teman-temannya juga hanya sekedarnya saja, tetapi terkadang dia masih suka cerita-cerita ke ustdaz, ustadzahnya dan juga ke temean-temannya"[97]

Begitu pula dengan pernyataan ustadzah N sebagai guru bahasa inggris KA

> "Dalam bersosialisasi, dia masih bisa sih masih main-main sama temannya, tapi yaa sekedarnya saja. Kadang-kadang tiba-tiba cerita random ketemen-temennya cerita cinderella, ke ustdz siapa gitu juga kadang-kadang crita"[98]

Saat di dalam kelas KA masih bisa bersosialisasi dengan teman-temaannya meskipun terkadang dia menyendiri di pojok kelas baca-baca buku dongeng di sudut baca, hal itu dikarenakan KA memiliki emosi yang lumayan stabil, KA bukan tipe anak yang mudah marah ataupun meledak-ledak tetapi KA sedikit memiliki emosi yang sensitif, terkadang jika melakukan kesalahan di kelas dia tiba-tiba menangis seperti keterangan ustadzah VA guru pendamping khusus sebagai berikut,

> "Emosi KA bisa dikatakan lumayan stabil, tetapi dia sedikit sensitif, kayak misalnya hari itu dia salah memakai seragam sekolah nanti dia ketemu bundanya itu sambil nangis dan bakalan

[96] Wawancara dengan ustadzah VA Guru Pendamping Khusus KA, tanggal 9 Desember pukul 12.00 WIB

[97] Wawancara dengan ustadzah L Guru Kelas KA, tanggal 10 Desember 2019 pukul 12.30 WIB

[98] Wawancara dengan ustadzah N guru bahasa inggris KA, pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 08.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> inget kejadian itu sampai minggu selanjutnya, bukan hanya inget dia akan ngungkit-ngungkit hal itu sampai kira-kira minggu selanjutnya. Tapi KA ini nggak mudah marah, sensitifnya bukan yang mudah ngamuk meledak-ledak, karena dia tipe-tipe anak yang ceria."[99]

Jika terdapat hal-hal yang kurang berkenan, KA bukan tipe anak yang meledak-ledak dengan emosi yang tidak terkontrol akan tetapi dia cenderung mengutarakan apa yang dirasakannya, seperti Pernyataan ustadzah N guru bahasa inggris mengatakan bahwa emosi KA lumayan stabil,

> "Emosi KA itu cenderung anaknya lebih stabil, kalaupun ada sesuatu yang nggak cocok itu dia ahh kamu itu bukan begitu, jadi cuma gitu aja , yaah masih wajar lah, bukan yang kayak tantrum marah-marah gitu. Dia juga tidak terlalu sensitif, jadi hampir saya belum pernah melihat dia nangis, kalau wkatu saya, ndak tau juga kalau bukan waktu saya ngajar."[100]

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Guru kelas KA, yakni ustadzah L yang menyatakan

> "Permasalahan emosi seperti mudah marah atau meledak-ledak tidak terjadi pada KA, dia hanya cenderung lebih sensitif"[101]

Ketika dalam kelas KA masih kesulitan dalam komunikasi dua arah, maka kemampuan dia ketika terdapat materi yang mengharuskannya untuk mendeskripsikan, menganalisis, atau bahkan berpiki kritis tentu saja masih kesulitan, KA bisa mendeksripsikan jika benda yang harus dideskripsikan

[99] Wawancara dengan ustadzah VA Guru Pendamping Khusus KA, tanggal 9 Desember 2019 pukul 12.00 WIB

[100] Wawancara dengan ustadzah N guru bahasa inggris KA, pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 08.00 WIB

[101] Wawancara dengan ustadzah L Guru Kelas KA, tanggal 10 Desember 2019 pukul 12.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ada secara konkret, jika hanya gambar KA sedikit kesulitan. Seperti pernyataan ustadzah VA guru pendamping khusus KA sebagai berikut,

> "Kemampuan KA dalam mendeskripsikan sebuah benda kurang, dia bisa kalau bendanya ada konkret di depannya atau sekalilingnya, tetapi kalau bendanya hanya berupa gambar dia kesulitan, dia bilang "ini apasih ustadzah" meskipun benda itu sering ditemui di kehidupan sehari-harinya. Kalau kemampuan menganalisis, berfikir kreatif dan sebagainya itu dia belum

Jangankan dalam mendeskripsikan benda, KA juga mengalami kesulitan dalam menentukan ukuran-ukuran benda yang tidak dilihatnya secara langsung, dalam artian membedakan mana benda yang ukurannya besar dan mana benda yang ukurannya kecil, seperti pernyataan ustadzah N guru bahasa inggris KA

> "Kalau di bahasa inggris kan ada *big small* lha untuk KA itu kayaknya masih kesulitan jadi kayak misalkan bola mana yang besar, dan bola mana yang kecil dia itu masih lama loadingnya. Jadi misal bola A ini besar atau kecil, trus lama dia baru jawab, nanti saya yang nuntun lagi tadi besar apa big atau small, sambil pelan-pelan saya ulang-ulang"[103]

Pernyataan ustadzah L guru kelas KA juga relevan dengan pernyataan-pernyataan di atas yakni

> "Kemampuan KA dalam mendeskripsikan, menganalisis, maupun berpikir kritis sangat kurang, karena mereka masih membutuhkan pendampingan sehingga untuk kompetensi-kompetensi yang sedikit susah mereka sangat kesulitan untuk mencapainya"[104]

[102] Wawancara dengan ustadzah VA Guru Pendamping Khusus KA, tanggal 9 Desember 2019 pukul 12.00 WIB

[103] Wawancara dengan ustadzah N guru bahasa inggris KA, pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 08.00 WIB

[104] Wawancara dengan ustadzah L Guru Kelas KA, tanggal 10 Desember 2019 pukul 12.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ketika kemampuan KA dalam mendeskripsikan suatu benda yang tidak dilihatnya secara langsung, bendanya tidak konkret di depannya saja masih kesulitan tentulah kemampuan dalam membuat suatu pedoman kerja, KA bisa dikatakan sangat kurang seperti keterangan ustadzah L Guru Kelas KA yakni

> "Kemampuan KA untuk membuat pedoman kerja rendah, kemampuan bersosialisasi saja kesulitan apalagi membuat suatu pedoman kerja yang membutuhkan kemampuan berbahasa yang lebih."[105]

Ustadzah VA guru pendamping khusus KA juag memberikan pernyataan yakni

> "Kemampuan KA dalam membuat pedoman kerja rendah, dia bisa tetapi dengan menggunakan bahasa yang sederhana itu, kalau yang panjang-panjang belum bisa"[106]

KA juga mengalami kesulitan dalam mengarahkan diri. Setiap kegiatan yang harus dia lakukan guru harus terlebih dahulu mengingtakan sekarang waktunya apa, sekarang waktunya ngapain agar KA dapat mengikuti alur pembelajaran dan tidak hanya sibuk dengan dunianya sendiri. Sejalan dengan keteranagn dair Ustadzah N guru bahasa inggris KA yakni

> "Kemampuan mengarahkan dirinya KA itu setahu saya jadi harus selalu diingetin, jadi misalnya waktunya ngaji itu ayo KA sekarang waktunya apa, jadi harus yang mesti diingatkan dulu, ayo waktunya makan sekarang, waktunya seni budaya diambil dulu buku gambaranya, waktunya ini, waktunya ini begitu"

Berdasarkan hasil waawancara dan observasi yang telah dipaparkan di atas hampir semua ciri-ciri anak *slow learner* dapat ditemukan pada KA.

---

[105] Wawancara dengan ustadzah L Guru Kelas KA, tanggal 10 Desember 2019 pukul 12.30 WIB

[106] Wawancara dengan ustadzah VA Guru Pendamping Khusus KA, tanggal 9 Desember 2019 pukul 12.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal tersebut dapat dikonfirmasi melalui hasil observasi dan juga wawancara dengan beberapa guru kelas KA. Sehingga dari dari data yang telah diperoleh dan dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa hampir keseluruhan ciri-ciri anak *slow learner* dapat ditemukan pada KA yakni sebagai berikut:

Tabel 4.2

Ciri-Ciri *Slow Learner* Yang Ditemukan Pada Diri KA

No	Indikasi	Keterangan
1.	Kecerdasan	KA memiliki kecerdasan yang lebih rendah dibandingkan teman-teman kelasnya, ditandai dengan perilakunya yang tidak sesuai dengan umurnya, pemahaman terhadap materi rendah, jawaban yang diberikan saat ditanya cenderung tidak nyambung
2.	Fokus/konsentrasi	Durasi waktu KA dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran sekitar 3-5 menit, setelah itu KA kembali sibuk dengan dunianya
3.	Kemampuan komunikasi	KA mempunyai kemampuan komunikasi yang lumayan bagus, dia mampu untuk melakukan komunikasi 2 arah jika bahasa yang digunakan sederhana, kemampuan mengekspresikan emosi juga lumayan bagus akan tetapi antara emosi yang dirasakan dengan kalimat untuk berkespresi sering terbalik-balik, seperti saat marah, sedih atau sakit, tetapi kalimat yang diguanakan adalah kalimat untuk mengekspresikan kebahagiaan
4.	Kemampuan mengarahkan diri	Setiap hal yang harus dilakukan KA gurunya harus terlebih dahulu mengingatkan
5.	Kondisi emosi	KA cenderung memiliki emosi yang sensitif seperti mudah nangis, atau mengungkit kesalahan-kesalahan orang lain padanya meskipun sudah lama terjadi, akan tetapi dia bukan tipe yang mudah marah ataupun meledak-ledak
6.	Kemampuan mengingat materi	KA memiliki rentan waktu yang relatif pendek untuk mengingat materi yang sudah dipelajari, kira-kira hanya sekitar 30 menit setelah materi tersebut dipelajari
7.	Pemahaman terhadap materi pembelajaran	Kemampuan KA dalam memahami materi pembelajaran rendah, harus diulang beberapa kali dan disampaikan dengan pelan-pelan
8.	Kemampuan bersosialisasi	Sosialisai yang dilakukan KA dengan teman-temannya lumayan bagus, tetapi tidak sesering seperti teman-teman yang lain, KA hanya sesekali saja bermain atau cerita dengan teman-temannya, dia lebih banyak menyendiri di pojok ruangan baca-baca dongeng di sudut baca

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9.	Kemampuan membuat pedoman kerja	Masih sangat kurang, karena kemampuan berbahsa KA masih terbatas, kemampuan intelektualnya setara dengan anak kelas 1-2
10	Kemampuan mendeskripsikan, menganalisi, dan berpikir kritis	Kemampuan KA dalam hal ini sangat kurang. Dikarenakan kemampuan saat berkomunikasi saja masih kurang, apalagi kemampuan-kemampuan tersebut yang mengharuskan memiliki kemampuan berbahasa yang lebih

2.) Kondisi kesulitan belajar pada MA siswa kelas V Sasadu

Subjek penelitian selanjutnya yakni MA, anak *slow leaerner* yang berada di kelas V Sasadu, akan tetapi siswa tersebut tidak menggunakan guru pendamping khusus dalam pembelajarannya. Terkait kondisi kesulitan belajar pada MA maka peneliti juga melakukan wawancara dengan menggunakan instrumen yang diadopsi dari mulyadi.[107]

Tabel 4.3
Hasil Observasi Tentang Kondisi Anak *Slow Learner* MA

NO	KRITERIA	CHEKLIST
1	Memiliki kecerdasan yang rendah di bawah anak pada umumnya yang memiliki usia sama.	✓
2	Konsentrasi dan perhatiannya mudah pecah sehingga hanya memiliki durasi waktu yang terbatas	✓
3	Mengalami kesulitan dalam berkomunikasi baik dalam ekspresif maupun komunikasi dua arah	✓
4	Kesulitan dalam mengarahkan diri (*self dirention*)	✓
5	Memiliki emosi yang kurang stabil, seperti cepat marah, dan sensitif	✓
6	Kesulitan dalam mengingat dan mengenal kembali hal-hal yang telah dipelajari**.**	✓

[107] Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm. 124.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7	Membutuhkan waktu yang panjang dan lama dalam menangkap sebuah pembelajaran, tetapi cepat untuk melupakan pembelajaran yang telah dipahaminya.	✓
8	Kurang mempunyai inisiatif sehingga cenderung pasif dan pendiam	✓
9	Kesulitan dalam menciptakan pedoman kerja sendiri, serta kurangnya kemampuan dalam menentukan kesalahan-kesalahan yang dibuat.	✓
10	Kesulitan dalam mendeskripsikan, menganalisis, memecahkan sebuah permasalahan, dan kesulitan dalam berfikir kritis.	✓

Berdasarkan instrumen tersebut peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah SL (Guru Kelas) dan juga ustadz F (Guru Ismuba) terkait kondisi kesulitan belajar pada MA. Hasil wawancara dengan ustadzah SL terkait kondisi MA yang pertama yakni terkait dengan kondisi kecerdasan MA

> "kecerdasan MA tentu lebih rendah dibandingkan dengan teman-temannya yang lain, kan terlihat dari kemampuan dia selama pembelajaran berlangsung, dia itu anaknya harus saya dampingi khusus kalau saya tidak dampingi disampingnya secara individu dia tidak akan nyantol materi yang diajarkan"[108]

Kecerdasan yang lebih rendah dibandingkan teman-temannya juga dipaparkan oleh Ustadz F Guru Ismuba MA sebagai berikut:

> "Ketika menangkap materi yang saya ajarkan MA itu cenderung kurang nyantol, dan kalau saya ulangi lagi materinya pun dia tetap masih susah

[108] Wawancara dengan Ustadzah SL Guru Kelas MA, tanggal 3 Agustus 2020 pukul 08.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> nyantolnya itulah mengapa saya bisa mengatakan bahwa kecerdasan MA memang lebih rendah dibandingkan teman-teman kelasnya"[109]

Selanjutnya wawancara terkait konsentrasinya yang mudah teralihkan atau mudah pecah sehingga dapat dikatan memiliki durasi konsentrasi yang singkat. Ustadzah SL Guru kelas MA memberikan keterangannya bahwa

> "MA itu mbk kalau dikelas ketika saya menjelaskan diawal-awal saya lihat dia masih memperhatikan saya, tapi kemudian sekitar 5 menit lah paling lama, saya noleh ke siswa yang lain waktu saya perhatikan MA lagi dia sudah sibuk dengan kotak pensilnya, sibuk dengan pensil warnanya, atau yang lain, intinya apa yang ada dihadapannya itu dibuat mainan, sudah ndak menghiraukan penjelasan saya lagi, terkadang dia juga banyak melamum dalam kelas."[110]

Pernyataan serupa juga dipaparkan oleh Ustadz F Guru Ismuba MA yakni sebagai berikut:

> "kalau konsentrasi MA ketika pembelajaran itu, dia gampang nolah noleh kesana kemari, jadi pandangannya nggak bisa fokus memperhatikan pembelajaran, dia itu noleh sana-noleh sini, jadi ya bisa dibilang konsentrasi dia itu paling hanya diawal-awal pebelajaran berlangsung"[111]

Kemudian terkait dengan kemampuan dalam berkomunikasi MA. Ustadzah SL Guru kelas MA dan juga Ustadz F Guru Ismuba MA kurang lebih memberikan pernyataan yang serupa terkait kemampuan komunikasi KA. Pertama paparan dari Uatadzah SL Guru Kelas MA sebagai berikut:

> "komunikasi MA itu kurang sekali menurut saya, dia ngobrol dengan teman-temanya sangat jarang sekali, kalau ngobrolpun paling obrolan yang ringan-ringan, paling ngobrolin dia punya mainan baru atau punya

---

[109] Wawancara dengan Ustadz F Guru Ismuba MA, tanggal 4 Agustus 2020 pukul 09.30 WIB

[110] Wawancara dengan ustadzah SL Guru Kelas MA, tanggal 3 Agustus 2020 pukul 08.00 WIB

[111] Wawancara dengan Ustadz F Guru Ismuba MA, tanggal 4 Agustus 2020 pukul 09.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> barang baru, untuk komunikasi seperti diskusi pelajaran atau menanyakan pelajaran dan hal-hal lain yang dirasa termasuk obrolan berat, MA belum bisa, paling-paling dia biasnaya ngga nyambung ujung-ujungnya kalau diajak ngobrol yang susah-susah. Karena dia juga kurang bisa mengawali obrolan dengan orang lain, dia komunkasi itu biasanya kalau ada yang nanya dulu."[112]

Pernyataan Ustadz F Guru Ismuba MA terkait kemampuan komunikasi MA juga kurang lebih sama yakni kemampuan komunikasinya terbatas, sebagai berikut:

> "kalau selama saya ngajar kemampuan MA ketika komunikasi dengan temannya itu sedikit rendah, karena dia tidak terlalu sering ngobrol dengan teman-temannya, paling dia ngobrol untuk cerita itupun jarang, lainnya dia biasanya diem atau sibuk dengan dunianya sendiri. Kalau kemampuan dalam berekspresi juga kurang, dia cenderung diam, terkadang tiba-tiba nangis atau marah, karena mungkin tidak ada yang bisa memahami sepenuhnya apa yang dia rasakan, karena dia sendiri juga kadang nggak cerita ke gurunya atau temannya"[113]

Selanjutnya terkait kemampuan dalam mengarahkan diri MA bisa dibilang kurang, hal tersebut didukung oleh pernyatan dari Ustadzah SL Guru Kelas MA, yakni sebagai berikut:

> "kemampuan MA dalam mengarahkan dirinya itu kurang, dia belum bisa mengarahkan dirinya sendiri kapan waktunya membaca, kapan waktunya mengerjakan soal, kapan waktunya bermain, hampir keseluruhan waktunya dia gunakan untuk sibuk dengan dunianya sendiri main dengan dirinya sendiri, sehingga saya harus selalu mengingatkan dia untuk kembali fokus belajar, atau waktunya membaca bersama-sama atau waktunya mendengarkan materi jadi harus fokus, kurang lebih begitu"[114]

Ustadz F selaku Guru Ismuba MA juga memberikan keterangan sebagai berikut:

---

[112] Wawancara dengan Ustadzah SL Guru Kelas MA, tanggal 3 Agustus 2020 pukul 08.00 WIB

[113] Wawancara dengan Ustadz F Guru Ismuba MA, tanggal 4 Agustus 2020 pukul 09.30 WIB

[114] Wawancara dengan Ustadzah SL Guru Kelas MA, tanggal 3 Agustus 2020 pukul 08.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "MA dalam mengarahkan dirinya sendiri itu masih belum bisa, jadi harus selalu diingatkan terlebih dahulu, atau sekedar dipanggil MA sekarang waktunya apa hayo, baru dia bisa mengikuti, kalau hanya dibiarkan dia akan diem saja utek-utek mainan yang kadang dia bawah dari rumah."[115]

Selanjutnya terkait kondisi emosinya yang kurang stabil, seperti mudah marah dan juga sensitif. Ustadzah SL memberikan keterangan bahwasannya:

> "emosi MA itu kurang stabil dia itu anaknya sensitif, jadi kalau ada sesuatu yang tidak sesuai kemauannya dia akan nangis, atau marah-marah, tapi marahnya disini bukan marah yang tantrum dia marahnya masih dalam batas wajar dan masih bisa dihandle"[116]

Terkait kondisi emosi MA yang kurang stabil juga di paparkan oleh Ustadz F Guru Ismuba MA sebagai berikut:

> "kondisi emosi MA bisa dikatakan kurang stabil, dia terkadang tiba-tiba nangis, kan dia kadang juga tiak cerita bagaimana perasaannya, jadi kalau tiba-tiba nangis juga merupakan problem tersendiri bagi kita, kadang juga marah-marah, tetapi kalau marah biasanya dibiarkan dahulu sampai marahnya mulai menurun baru MA bisa didekati, ditanyai baik-baik"[117]

Selanjutnya terkait kesulitannya dalam mengingat hal-hal yang telah dipelajari. Ustadzah SL Guru Kelas MA menyampaikan bahwasannya

> "MA itu kalau saya ajari materinya katakanlah hari ini sudah paham, besok ketika saya tanyai lagi pasti sudah lupa"[118]

Sejalan dengan pendapat Ustadz F Guru Ismuba MA yakni

---

[115] Wawancara dengan Ustadz F Guru Ismuba MA, tanggal 4 Agustus 2020 pukul 09.30 WIB

[116] Wawancara dengan Ustadzah SL Guru Kelas MA, tanggal 3 Agustus 2020 pukul 08.00 WIB

[117] Wawancara dengan Ustadz F Guru Ismuba MA, tanggal 4 Agustus 2020 pukul 09.30 WIB

[118] Wawancara dengan Ustadzah SL Guru Kelas MA, tanggal 3 Agustus 2020 pukul 08.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "dalam mengingat kembali pelajaran yang sudah diajarkan itu dia sangat kurang, misalkan sudah saya ajarkan tentang makanan halal dan haram, nanti ketika saya tanyai lagi dia sudah tidak ingat"[119]

Selanjutnya kemampuan dalam memahami materi pembelajaran. Ustadzah SL Guru Kelas MA memberikan paparan sebagai berikut;

> "MA ketika memahami materi yang saya ajarkan itu sedikit susah, jadi saya harus mengulang-ulang materinya minimal tiga kali saya ulangi penjelasan saya baru dia bisa paham, terkadang kalau materinya bagi dia terlalu susah untuk dicerna kita lanjutkan besoknya lagi saya ulang lagi menjelaskan kepada dia, tapi ya tetap diulang-ulang lagi"[120]

Ustadz F Guru Ismuba MA juga menyatakan hal serupa yakni

> "kemampuan MA untuk menangkap pejalaran itu menurut saya sangat kurang ya mbak, kalau saya ajarkan materi itu saya suruh dia baca dulu berulang-ulang baru nanti saya jelaskan, menjelaskannya pun tidak cukup satu kali, saya harus mengulang-ulang penjelasan saya baru dia bisa memahami materinya"[121]

Selanjutnya terkait kurangnya inisiatif sehingga cenderung pasif dan pendiam. Ustadzah SL Guru Kelas MA memberikan keterangannya sebagai berikut

> "MA itu ketika di kelas dia pendiam, biasanya cuma melamun sendirian, entah apa yang dilamunkan, karena dia juga tidak terlalu ngobrol dengan temannya, sehingga saya bisa mengatakan kalau MA itu anaknya cenderung pasif"[122]

Ustadz F Guru Ismuba MA juga memberikan keterangannya sebagai berikut

> "kalau dikatakan kurang inisiatif sih sepertinya iya, karena MA itu kalau dikelas dia menyendiri, tidak gabung-gabung ngobrol atau main

---

[119] Wawancara dengan Ustadz F Guru Ismuba MA, tanggal 4 Agustus 2020 pukul 09.30 WIB

[120] Wawancara dengan Ustadzah SL Guru Kelas MA, tanggal 3 Agustus 2020 pukul 08.00 WIB

[121] Wawancara dengan Ustadz F Guru Ismuba MA, tanggal 4 Agustus 2020 pukul 09.30 WIB

[122] Wawancara dengan Ustadzah SL Guru Kelas MA, tanggal 3 Agustus 2020 pukul 08.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan teman-temannya, dia biasanya duduk ditempatnya main sendiri atau cuma melamun"[123]

Selanjutnya terkait kesulitan dalam menciptakan pedoman kerja sendiri. Ustadzah SL Guru Kelas MA menyampaikan pendapatnya bahwa

> "kemampuan dalam komunikasi saja masih kurang apalagi kemampuannya dalam menciptakan pedoman kerja sendiri, saya rasa MA belum bisa membuat suatu pedoman kerja sendiri, karena kan dalam membuat pedoman kerja itu kalimatnya harus nyambung dan sesuai, sedangkan kemampuan MA belum berada di tahap itu"[124]

Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Ustadz F Guru Ismuba MA yakni sebagai berikut

> "kalau untuk membuat pedoman kerja sendiri MA belum bisa, ketika saya ajak untuk mengobrol dengan kalimat yang panjang saja dia masih kesusahan, apalagi ketika membuat sebuah kalimat untuk pedoman kerja"[125]

Terahir terkait kesulitan dalam mendeskripsikan menganalisis, dan berpikir kritis. Ustadzah SL Guru Kelas MA memberikan keterangannya sebagai berikut

> "kalau untuk mendeskripsikan benda dengan kelimat yang mudah dan pendek dia masih bisa, akan tetapi untuk kemampuannya dalam menganalisis, dan juga berpikir kritis dia belum bisa, itu kan kemampuan yang berada di tahap yang lebih tinggi, sehingga saya rasa MA masih kesulitan untuk 2 kemampuan tersebut"[126]

Ustadz F Guru Ismuba MA juga memberikan pendapat yang sejalan yakni

> "untuk kemampuan menganalisis, dan juga berpikir kritis MA itu masih belum bisa mbak, ketika saya beri tugas untuk menghafalkan ayat

[123] Wawancara dengan Ustadz F Guru Ismuba MA, tanggal 4 Agustus 2020 pukul 09.30 WIB

[124] Wawancara dengan Ustadzah SL Guru Kelas MA, tanggal 3 Agustus 2020 pukul 08.00 WIB

[125] Wawancara dengan Ustadz F Guru Ismuba MA, tanggal 4 Agustus 2020 pukul 09.30 WIB

[126] Wawancara dengan Ustadzah SL Guru Kelas MA, tanggal 3 Agustus 2020 pukul 08.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ataupun hadis yang pendek saja dia sangat kesulitan apalagi untuk menganalisis dan juga berpikir"[127]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas semua ciri-ciri anak *slow learner* dapat ditemukan pada MA. Hal tersebut dapat dikonfirmasi melalui hasil wawancara dengan Guru Kelas dan juga Guru Ismuba MA. Sehingga melalui data yang telah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pada diri MA terdapat semua ciri-ciri yang menunjukkan indikasi dari anak *slow learner* yakni sebagai berikut:

Tabel 4.4

Ciri-Ciri *Slow Learner* Yang Ditemukan Pada Diri MA

No	Indikasi	Keterangan
1.	Kecerdasan	MA memiliki kecerdasan dibawah teman-temannya yang ditandai dengan kemampuannya ketika memahami materi pembelajaran yang sangat kurang, dan kebutuhannya atas bimbingan secara individual untuk mehamkannya akan materi yang dipelari
2.	Fokus/konsentrasi	Durasi konsentrasi MA hanya bertahan dalam kurun waktu yang relatif singkat yakni sekitar 5 menit pertama, setelah itu MA akan sibuk melamum, noleh kesana-kesini, atau sibuk dengan dunianya sendiri
3.	Kemampuan komunikasi	MA memiliki kemampuan komunikasi yang sangat kurang, dia jarang berkomunikasi dengan temannya kebanyakan dia hanya melamun sendirian, kalaupun berkomunikasi mungkin hanya sekedarnya saja seperti menceritakan mainannya atau barang-barang yang dia miliki
4.	Kemampuan mengarahkan diri	Kemampuan MA dalam mengarahkan diri kurang, MA belum dapat secara mandiri menyadari tugas-tugas yang harus dikerjakannya, dia masih sangat membutuhkan bantuan orang lain untuk mengingatkan tugas tugasnya dan hal yang harus dia lakukan
5.	Kondisi emosi	MA cenderung memiliki emosi yang kurang stabil, dia mudah menangis dengan alasan yang tidak terlalu jelas, dan juga mudah marah apabila yang terjadi tidak sesuai dengan keinginannya
6.	Kemampuan mengingat materi	Kemampuan MA dalam mengingat kembali materi yang telah dipahami relatif singkat, beberapa saat setelah materi tersebut diajarkan ketika gurunya

[127] Wawancara dengan Ustadz F Guru Ismuba MA, tanggal 4 Agustus 2020 pukul 09.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		mengulas kembali materi tersebut MA sudah melupakan materi yang telah dipelajarinya tersebut
7.	Pemahaman terhadap materi pembelajaran	Kemampuan MA dalam memahami materi pembelajaran rendah, guru harus mengulang minimal 3 kali pengulangan agar MA dapat memahami materi yang sedang diajarkan
8.	Kemampuan bersosialisasi	Kemampuan bersosialisai MA rendah, MA cenderung pendiam dan banyak melamun, Ma cenderung pasif dalam pertemanan
9.	Kemampuan membuat pedoman kerja	Masih sangat kurang, kemampuan berbahasanya sangat kurang untuk sampai pada tahapan dapat membuat suatu pedoman kerja sendiri
10	Kemampuan mendeskripsikan, menganalisi, dan berpikir kritis	Kemampuan untuk mendeskripsikan dengan kalimat yang pendek lumayan, akan tetapi untuk kemampuan menganalisis dan berpikir kritis masih sangat rendah.

2. Model pembelajaran siswa *slow learner* di SD Muhammaidyah 2 Tulangan

SD Muhammadiyah 2 Tulangan merupakan sekolah yang telah berdiri sejak tahun 2006. Sejak awal berdirinya sekolah ini telah menjalankan setting pendidikan inklusi yang hingga saat ini masih berjalan. Hal ini mempengaruhi bagaimana pengelolaan lingkungan belajar, sarana perasarana yang disediakan sekolah, dan hal-hal yang berhubungan dengan penyelenggaraan pedidikan inklusi agar pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus dapat berjalan dengan efektif. Termasuk model-model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya anak *slow learner* yang merupakan klasifikasi ABK terbanyak di sekolah tersebut.

Pembelajaran bagi anak *slow learner* di kelas V, terdapat siswa yang didampingi oleh guru pendamping khusus dalam pembelajarannya dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terdapat pula siswa yang tidak didampingi guru pendamping khusus. Sehingga dalam pembelajaran di kelas, apabila anak tersebut memiliki guru pendamping khusus, maka tugas guru kelas dan juga guru mata pelajaran lain dapat lebih terbantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. dan apabila anak tersebut tidak memiliki guru pendamping khusus maka tugas-tugas pembelajaran akan dibebankan pada guru kelas dan juga guru mapel sebagai penyelenggara pemelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar KA (kelas V Honai) dan juga MA (kelas V Sasadu) penyelenggaraan pembelajaran bagi anak *slow learner* dapat ditinjau dari beberapa aspek yakni pengelolaan lingkungan kelas, perangkat pembelajaran, model pembelajaran, strategi pengajaran, dan evaluasi pembelajaran.

a. Pengelolaan Lingkungan Kelas, Perangkat Pembelajaran, Model Pembelajaran, Strategi Pengajaran, dan Evaluasi pembelajaran Pada Kelas KA

1.) Pengelolaan Lingkungan Kelas

Pengelolaan lingkungan kelas yang tepat akan menjadikan suasana belajar menjadi kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih mudah, dan juga efektif. Hal-hal mengenai pengelolaan lingkungan kelas seperti formasi bangku, sarana prasana yang menunjang ketunaan siswa, penggunaan bahasa dalam penyampaian materi, dan juga posisi duduk perlu diperhatikan. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah VA sebagai guru penamping khusus

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Formasi duduk untuk KA ketika dikelas bermacam-macam ada yang berkelompok-kelompok, ada yang leter U, setiap sebulan sekali formasi duduknya akan diubah-ubah. Letak duduk KA ketika dalam kelas pun ditentukan oleh guru kelasnya biasanya tempat duduknya tidak tetap, jadi sistemnya roliing, misalkan minggu ini dibaris depan, minggu depan dibaris kedua, jadi ketika sudah ditentukan selama formasinya belum berubah KA akan tetap duduk ditempat itu begitu juga siswa-siswa lain, atau misal formasinya grup-grup nanti KA duduk disalah satu grup itu tidak disendirikan."[128]

Pernyataan tersebut sejalan dengan penjabaran dari ustadzah N guru bahasa inggris KA yakni,

> "Pengelolaan kelas terkait dengan formasi duduk, kalau di kelasnya KA itu kan berubah-ubah kadang kalau later U jadi tengahnya kan kosong, terus biasanya waktu mengerjakan worksheet itu anak-anak dibawah sambil lesehan gitu sih. Terkait dengan posisi duduk itu diroliing jadi minggu ini duduknya disini, nanti minggu depan disini begitu"[129]

Gambar 4.1
Pembelajaran Dengan Formasi Duduk Berkelompok

[128] Wawancara dengan ustadzah VA Guru Pendamping Khusus KA, tanggal 9 Desember 2019 pukul 12.00 WIB

[129] Wawancara dengan ustadzah N guru Bahasa Inggris KA, pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 08.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada gambar 4.1 terlihat pembelajaran dilakukan dengan formasi berkelompok-kelompok. Dengan formasi duduk demikian maka anak-anak diharapkan dapat melatih kerjasama, dan bagi anak *slow learner* mereka akan merasa tidak sendirian dikarenakan akan ada yang membantu mereka dalam proses pembelajaran.

2.) Perangkat Pembelajaran

Selain dengan formasi duduk yang telah dijabarkan di atas pembelajaran bagi anak *slow learner* juga memiliki bahan ajar, media pembelajaran, dan juga evaluasi pembelajaran yang dibuat khusus untuk menyesuaikan tingkat kemampuan anak dalam belajar yang disebut worksheet, dimana dalam worksheet tersebut memiliki tingkat kesukaran yang lebih rendah. Worksheet tersebut disusun oleh guru pendamping khsus, akan tetapi dalam pembuatannya berkonsultasi terlebih dahulu dengan guru kelas dan juga guru mapel. hal tersebut selaras dengan keterangan yang disampaikan ustadzah VA guru pendamping khusus KA

> "Untuk KA dan siswa berkebuthan khusus lainnya itu ada yang namanya worksheet, worksheet itu guru pendampingnya yang bikin tetapi konsultasi terlebih dahulu dengan guru kelas dan guru mapel. Isinya tentang materi pembelajaran pada hari itu karena untuk KA materi yang ada dibuku mungkin terlalu tinggi levelnya jadi di worksheet itu materi yang disajikan sama tetapi level kesulitannya berbeda, dan juga media medianya itu tentag program terapinya dia, misalkan KA masih susah membuat garis lurus, nanti dimedia pembelajarannya kita bikin titik-titik nanti disalin lagi tanpa titik-titik macem-macem sesuai sama materinya. Untuk evaluasi pembelajarannya juga guru pendampingnya yang buat jadi materi hari itu apa saya koordinasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan guru kelasnya terus saya buatkan soal-soal tentang materi tersebut dengan level yang rendah"[130]

Gambar 4.2
Worksheet untuk anak slow learner

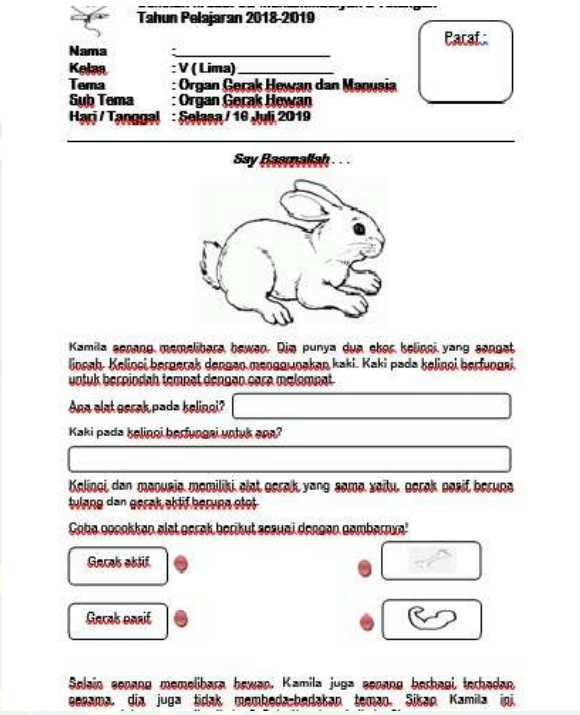

Tahun Pelajaran 2018-2019

Paraf :

Nama :
Kelas : V (Lima)
Tema : Organ Gerak Hewan dan Manusia
Sub Tema : Organ Gerak Hewan
Hari / Tanggal : Selasa / 16 Juli 2019

Say Basmallah . . .

Kamila senang memelihara hewan. Dia punya dua ekor kelinci yang sangat lincah. Kelinci bergerak dengan menggunakan kaki. Kaki pada kelinci berfungsi untuk berpindah tempat dengan cara melompat.

Apa alat gerak pada kelinci?

Kaki pada kelinci berfungsi untuk apa?

Kelinci dan manusia memiliki alat gerak yang sama yaitu, gerak pasif berupa tulang dan gerak aktif berupa otot.

Coba cocokkan alat gerak berikut sesuai dengan gambarnya!

Gerak aktif

Gerak pasif

Selain senang memelihara hewan, Kamila juga senang berbagi terhadap sesama, dia juga tidak membeda-bedakan teman. Sikap Kamila ini

Pada gambar tersebut terlihat dari materi pembelajaran yang disajikan memiliki topik yang sama, akan tetapi penggunaan bahasa untuk penyajiannya yakni bahasa yang sederhana, sehingga bisa dikatakan dalam worksheet untuk anak *slow learner* materi pembelajarn yang disajikan sama akan tetapi memiliki tingkat kesulitan yang berbeda, begitupula dengan evaluasi yang digunakan juga memiliki tingkat kesulitan yang lebih rendah.

[130] Wawancara dengan ustadzah VA Guru Pendamping Khusus KA, tanggal 9 Desember 2019 pukul 12.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3.) Model pembelajaran anak *slow learner*

Penyelenggaraan pembelajaran di kelas terutama bagi anak *slow learner* yang lamban dalam menangkap suatu pembelajaran haruslah terselenggara dengan efektif, agar tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai model pembelajaran yang digunakan oleh guru menjadi hal yang urgent dalam penyelanggaraan pembalajaran. Model pembelajaran yang digunakan harus beragam dan juga tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dalam suatu pembelajaran haruslah dapat menggunakan berbagai model-model pembalajaran, seperti keterangan dari ustadzah N guru bahasa inggris KA yakni

> "model pembelajaran biasanya sih setelah nyanyi-nyanyi trus review sedikit materi-materinya baru setelah itu saya menggunakan model pembelajaran klasikal dengan ceramah diawal-awal, baru selanjutnya saya beralih ke model kooperatif dengan berkelompok-kelompok, nanti saat ngerjain worksheetnya bisa berkelompok atau sendiri-sendiri terserah mereka. Kadang juga dengan menggunakan model kontekstual jadi menggunakan benda-benda konkret yang ada di sekitar sekolah, jadi saya suruh mencari benda-benda di lingkungan sekitar nanti dideskripsikan, itu juga dengan berkelompok biasanya."[131]

Ustadzah VA guru pendamping khusus KA juga menjabarkan sebagai berikut

> "sebenarnya untuk anak-anak seperti KA maksudnya yang ada guru pendampingnya itu ada yang namanya ruang sumber. Ruang sumber itu adalah ruangan khusus yang nantinya KA melakukan bimbingan secara pribadi tentang keterampilan-keterampilan yang belum dia kuasai. Jadi di ruang sumber itu KA nanti dibimbing sesuai dengan kebutuhannya secara individual. Bimbingan di ruang sumber itu dilakukan setiap hari selma 10 menit. Kalau untuk

[131] Wawancara dengan ustadzah N guru Bahasa Inggris KA, pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 08.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> pendampingan saat saya ngajar mendampingi KA itu semoodnya dia biasanya, kadang kalau KA susah diatur jadi saya hanya menggunakan model pembelajaran yang klasikal saja yaitu saya ceramah, atau melalui gambar-gambar kalau moodnya lagi bagus, kadang juga dengan kooperatif berkelompok sama temannya yang kebetulan temen-temennya itu juga ikut membantu, jadi dia juga dikasih tugas tapi tugas yang gampang-gampang, kalau dengan berkelompok itu kelebihannya KA bisa dibantuin sama teman-teman yang lain, jadi tidak sendiri. Kadang juga menggunakan model bermain peran, tapi kalau bermain peran itu KA biasanya dapet peran yang gampang-gampang."[132]

Model pembelajaran untuk anak slow learner yang digunakan guru biasanya yakni dengan klasikal yaitu dengan metode ceramah. Model pembelajaran dengan ceramah digunakan guru ketika awal-awal pembelajaran yakni saat konsentrasi siswa masih kondsif. Berdasarkan hasil observasi saat pembelajaran berlangsung prosedur pembelajaran klasikal yang dilakukan di kelas V Hanoi pertama dawali dengan memberikan motivasi-motivasi bisa melalui kisah-kisah tokoh yang menginspirasi, atau kisah para nabi, kisah para sahabat, dan tokoh-tokoh lain. pembelajarannya dilakukan dalam satu kelas yang sama, dalam artian antara ABK dan anak normal lainnya berada di satu kelas sama, tidak dibeda-bedakan. Kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran, memberikan contoh yang relevan, dan memberikan evaluasi.[133]

Selain klasikal pembelajaran kooperatif juga kerap kali digunakan guru saat melaksanakan pembelajaran, hal tersebut dikarenakan dengan model kooperatif maka siswa akan saling membantu temannya yang

[132] Wawancara dengan ustadzah VA Guru Pendamping Khusus KA, tanggal 9 Desember 2019 pukul 12.00 WIB

[133] Observasi, kegiatan pembelajaran di ruang kelas V/ Hanoi di kutip pada tanggal 10 Desember 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kesulitan, dan dengan kooperatif juga siswa akan melatih sikap kerjasama dengan temannya untuk saling membagi tugas.

Pembelajaran dengan kontekstual juga dilakukan, apalagi bagi KA pembelajaran kontekstual tentu sangat membantu dikarenakan KA sedikit mengalami kesulitan saat benda-benda maupun hal-hal yang dijelaskan dalam materi pembelajaran tidak dapat dilihatnya secara langsung. Jadi saat menggunakan model pembelajaran kontekstual biasnya gurunya mempersilahkan keluar kelas untuk mencari benda-benda yang terdapat dilingkungan sekolah dan biasanya pembelajaran dengan model ini dilakukan secara berkelompok.

Model pembelajaran bermain peran juga kadang dilakukan ketika materinya membutuhkan untuk melakukanya agar pembelajaran lebih berfariatif sehingga suasana kelas lebih hidup, akan tetapi bagi KA model pembelajaran tersebut sedikit kurang cocok karena dia mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dua arah sehingga hanya mendapat peran seadanya saja.[134]

Pembelajaran bagi KA juga dilakukan dengan model pembelaran kelas kecil (*pull out*) yang dilakukan di ruang sumber. Dimana pembelajaran tersebut dilakukan KA bersama dengan guru pendamping khusus diruangan tersendiri (ruang sumber). Tujuannya adalah melakukan bimbingan terhadap KA untuk materi-materi pembelajaran

[134] Observasi, kegiatan pembelajaran di runag kelas V/ Hanoi di kutip pada tanggal 9 Desember 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan juga keterampilan-keterampilan yang belum dikuasai atau mengalami kesulitan. Sehingga kemampuan kognitif dan juga psikomotornya dapat menyusul teman-temannya yang lain, meskipun tidak secara sempurna.[135]

Gambar 4.3

Kegiatan KA Saat Berada Di Ruang Sumber

Dalam gambar-gambar tersebut KA bersama dengan guru pendamping khusus melakukan bimbingan kognitif dan juga psikomotor, terkait pembelajaran yang belum dikuasai oleh KA, sehingga guru pendamping harus melakukan bimbingan intensif dengan KA agar kemampuannya dapat menysul teman-teman kelasnya. Bimbingan tersbut juga dimaksudkan agar KA dapat menuntaskan indikator-

[135] Observasi, bimbingan di ruang sumber, pada tanggal 11 Desember 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

indokator penilaian yang sudah ditetapkan dalam worksheeet sebagai penilaiannya.[136]

4.) Strategi Pengajaran Anak *Slow Learner*

Strategi pengajaran yang benar akan membantu anak *slow learner* dalam pembelajaran, yakni menyangkut urutan-urutan dan juga hal yang sebaiknya dilakukan secara sistematis dalam belajar agar membangun mood belajar bagi anak *slow learner*. Seperti pernyataan dari ustadzah N guru bahasa inggris KA yakni

> "Strateginya biasanya saya mulai dengan review-review dulu, trus main games kadang juga nyanyi-nyanyi dulu biar mereka siap menerima pembelajaran, baru setelahnya masuk ke materinya"[137]

Kolaborasi dengan orangtua juga merupakan hal yang harus dilakukan dalam strategi pengajaran dikarenakan penanganan anak *slow learner* tidak cupuk hanya dengan guru-guru di sekolah saja, akan tetapi peran orang tua juga sangat penting mengingat intensitas waktu yang anak habiskan lebih lama bersama dengan orangtuanya. Kolaborasi dengan orang tua juga bertujuan agar guru mengetahui hal-hal yang harus dihindari ketika mengajar anak *slow learner*. Seperti yang disampaikan Ustadzah VA guru pendamping khusus yakni

> "Strategi pembelajarannya kalau saat istirahat saya ajak dia untuk mengerjakan soal-soal atau mengulang yang sudah dia pelajari, karena KA itu materi yang sudah diterima harus diulang-ulang biar paham dan juga untuk merefresh ingatannya. saya juga selalu

[136] Observasi, kegiatan bimbingan di runag sumber pada tanggal 11 Desember 2019.
[137] Wawancara dengan ustadzah N guru Bahasa Inggris KA, pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 08.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> berkolaborasi sama orang tuanya, jadi sepulang sekolah gitu saya ngobrol diskusi dengan orang tuanya tentang pembelajaran hari ini, kadang kalau dia di sekolah kurang mood saya tanyakan hari ini kenapa moodnya KA jelek apa yang terjadi di rumah ma, biar saling tau bagaimana cara paling tepat untuk menangani KA dan juga menghindari hal-hal yang membuat mood dia jelek."[138]

5.) Evaluasi Pembelajaran Anak *Slow Learner*

Selaian model, strategi, pengelolan lingkungan kelas, hal terahir yang perlu diperhatikan dalam penyelanggaraan pembelajaran anak *slow learner* yakni evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil pembelajarannya. Evaluasi yang dimaksudkan yakni berhubungan dengan tingkat kesukaran soal, dan juga jumlah soal yang digunakan dalam mengevaluasi pembelajaran anak *slow learner*. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah instrumen khusus yang dirancang sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai KA. Seperti keterangan dari ustadzah N guru bahasa inggris yakni,

> "Untuk evaluasinya itu sendiri-sendiri jadi untuk anak abk itu kan ada standarnya sendiri-sendiri, misal sih KA itu nanti penilaiannya lebih ke tarik garis atau tracing, jadi nanti dilihat di worksheetnya atau di lembar ulangannya dia sudah bisa mencapai itu atau belum, ada indikator-indikatornya sendiri disitu, jadi saya kolaborasi sama guru pendampingnya anak ini indikator ketuntasannya apa, lha penilaiannya dari indikator-indikator yang ada di worksheet itu apakah dia sudah bisa mencapai indikator yang sudah disiapkan oleh guru pendampingnya atau belum"[139]

[138] Wawancara dengan ustadzah VA Guru Pendamping Khusus KA, tanggal 9 Desember 2019 pukul 12.00 WIB

[139] Wawancara dengan ustadzah N guru Bahasa Inggris KA, pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 08.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Evaluasi pembelajaran KA memiliki materi yang sama akan tetapi kompetensi dan juga tingkat kesulitannya yang berbeda. Seperti pernyataan Ustadzah VA juga sebagi berikut

> "Evaluasi pembelajaran untuk KA juga memiliki tingkat kesulitan yang lebih rendah dibanding dengan teman kelasnya, jadi dengan materi yang sama akan tetapi level soalnya itu berbeda"[140]

Evaluasi pembelajaran untuk KA tidak mengggunakan lembar kerja siswa seperti siswa-siswa yang lainnya. Untuk KA dan ABK lain mereka menggunakan lembar evaluasi khusus yang sudah ada di worksheet masing-masing abk, dimana dalam lembar evaluasi tersebut telah disusun dengan menyesuaikan level kemampuan intelektulitas masing-masing ABK. Dalam menentukan penilaiannya pun untuk KA sudah ada indikator-indikator khusus yang telah disesuaikan, dimana dalam pengambilan penilaian guru mapel maupun guru kelas melihat capaian yang telah berhasil dicapai KA sesuai dengan indikator-indikator yang ada.[141]

[140] Wawancara dengan ustadzah VA Guru Pendamping Khusus KA, tanggal 9 Desember 2019 pukul 12.00 WIB

[141] Observasi, kegiatan pembelajaran di runag kelas V/ Hanoi di kutip pada tanggal 12 Desember 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.4

Lembar Evaluasi Khusus Untuk KA

b. Pengelolaan Lingkungan Kelas, Perangkat Pembelajaran, Model Pembelajaran, Strategi Pengajaran, dan Evaluasi pembelajaran Pada Kelas MA

1.) Pengelolaan Lingkungan Kelas

Pengelololaan lingkungan kelas yang diterapkan yakni terkait penataan bangku dan juga penempatan tempat duduk masing-masing siswa. kedua hal tersebut sangat berpengaruh terharap kenyamanan siswa saat pembelajaran berlangsung sehingga merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan. Upaya dalam memberikan kenyamanan terkait dua hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Ustadzah SL Guru Kelas MA sebagai berikut:

> "formasi bangku di kelas itu diubah-ubah sesuai kebutuhan, tujuannya supaya anak-anak tidak merasa bosan saat belajar karena kan kalau tempat duduknya sama terus nanti besar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kemungkinan untuk terjadi kebosanan pada mereka, juga biasanya anak-anak itu ngegeng-ngegeng gitu lho, beberapa anak tidak mau berinteraksi dengan teman lainnya, maunya ya hanya kumpul main sama gengnya sendiri begitu. Jadi formasi bangkunya harus diubah-ubah untuk menghindari hal itu. Jadi saya biasanya pakai formasi konvensional, trus juga formasi U yang semua bangkunya ditempelkan ke tembok, biar tengahnya bisa dibuat lesehan juga, kadang juga formasi berhadap-hadapan."[142]

Upaya tersebut juga sejalan dengan pendapat dari Ustadz F Guru Ismuba MA yang menjelaskan sebagi berikut:

"Posisi duduk yang biasanya saya lakukan itu dengan lesehan dilantai dengan formasi duduk melingkar supaya anak-anak itu lebih nyaman, mungkin mereka kadang bosan atau capek ketika harus selalu duduk di atas bangku jadi fariasi seperti itu terkadang dibutuhkan, kadang hanya formasi konvensional"[143]

Selain formasi bangku yang ditujukan agar menghindarkan siswa dari kebosanan posisi tempat duduk juga merupakan hal yang perlu diperhatikan pula, posisi tempat duduk yang sesuai akan membantu siswa terutama anak *slow learner* dalam menangkap pembelajaran yang disampaikan guru. Seperti yang disampaikan oleh Ustadazah SL Guru Kelas MA sebagai berikut:

"Kalau untuk posisi tempat duduk siswa itu lumayan saya perhatikan khususnya bagi MA, saya biasanya tempatkan dia di tempat yang dekat dengan saya, jadi kesempatan saya untuk mengawasi MA lebih mudah, untuk siswa yang lain itu sistemnya acak saja penempatannya"[144]

---

[142] Wawancara dengan Ustadzah SL Guru Kelas MA, tanggal 3 Agustus 2020 pukul 08.00 WIB

[143] Wawancara dengan Ustadz F Guru Ismuba MA, tanggal 4 Agustus 2020 pukul 09.30 WIB

[144] Wawancara dengan Ustadzah SL Guru Kelas MA, tanggal 3 Agustus 2020 pukul 08.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain itu Ustadz F Guru Ismuba MA juga memberikan penjelasannya sebagai berikut:

> "posisi tempat duduk untuk MA itu biasannya dia saya tempatkan dengan siswa yang bisa ngemong dia, dalam artian siswa terebut bisa membantunya ketika belajar. Jadi kalau saya memberikaan tugas begitu, siswa-siswa disamping MA juga membantunya untuk menjelaskan tugas yang saya berikan"[145]

Berdasarkan hasil wawancara tersbut pengelolaan lingkungan kelas yang dijalankan di kelas V Sasadu yakni terkait dengan formasi bangku dan juga penempatan posisi duduk. Kedua hal tersebut memiliki peran yang besar terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2.) Perangkat Pembelajaran

Selain tata letak bangku dan juga posisi tempat duduk, hal selanjutnya yang perlu diperhatikan yakni terkait perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penyelenggaraan pembelajaran bagi anak *slow learner*. Perangkat pembelajaran yang dimaksudkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga bahan ajar yang digunakan dalam menyelenggarakan pembelajaran bagi anak *slow learner*. Ustadzah SL Guru Kelas MA memberikan penjelasannya sebagai berikut:

> "perangkat pembelajaran yang saya gunakan seperti RPP bagi anak yang *slow learner* itu sama dengan anak-anak lainnya, jadi

[145] Wawancara dengan Ustadz F Guru Ismuba MA, tanggal 4 Agustus 2020 pukul 09.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> tidak dipisahkan secara khusus, hanya saja mungkin pada strateginya yang sedikit berbeda dengan siswa lainnya, biasanya saya kombinasikan beberapa strategi untuk mengajar anak yang slow, sedangkan untuk bahan ajarnya itu sama, dari buku yang sama, terkadang juga modul yang sama juga dengan anak-anak lainnya"[146]

Sedangkan Ustadz F Guru Ismuba MA juga memberikan keterangan serupa yakni sebagai berikut

> "untuk RPP yang saya pakai mengajar anak slow learnerya itu sama dengan anak-anak lain, yang membedakan mungkin nanti di pengajarannya saya dampingi secara khusus seperti itu, kalau bahan ajarnya juga sama dari sumber yang sama dengan anak-anak lain."[147]

3.) Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan dalam penyelenggaraan pembelajaran bagi kelas dengan anak *slow learner* di dalamnya tentu harus memiliki berbagai macam model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar pada anak *slow learner*. Sebagai guru yang melakukan pembelajaran secara langsung kepada anak slow learner, guru harus menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang berfariatif. Hal tersebut sejalan dengan keterangan dari Ustadzah SL Guru Kelas MA sebagai berikut:

> "ketika belajar itu kan MA itu mood-moodan dalam artian kadang kalau mood dia bagus ya pembelajarannya bisa lancar, saya ngajarnya juga bisa enak, tapi kadang juga pagi-pagi itu dia sudah nangis, dan kalau ditanya kan dia terkadang tidak mau menjawab sebabnya dia menangis, jadi kalau mood dia sedang jelek itu yang sedikit susah, saya sebagai guru harus pinter-pinter memfariasi pembelajaran untuk menaikkan mood dia.

[146] Wawancara dengan Ustadzah SL Guru Kelas MA, tanggal 3 Agustus 2020 pukul 08.00 WIB

[147] Wawancara dengan Ustadz F Guru Ismuba MA, tanggal 4 Agustus 2020 pukul 09.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Sehingga kalau pembelajaran berjalan normal ya saya ngajarnya dengan klasikal seperti biasa saya menjelaskan materi dengan ceramah, memberikan contoh, kemudian memberikan evaluasi, trus untuk MA saya bimbing individual sendiri setelah menjelasakan untuk yang lainnya. Sedangkan kalau saat MA moodnya sedang jelek biasanya saya belajarnya dengan permainan yang seru-seru atau belajar di luar secara kontekstual. satu lagi biasanya kalau belajar itu saya juga sering dengan berkelompok-kelompok, jadi kalau MA merasa kesulitan saat belajar, teman-temannya bisa bantu, dan alhamdulillah ada beberapa teman-teman MA itu yang anaknya mau bantuin dia."[148]

Sejalan dengan pendapat dari Ustadz F sebagai Guru Ismuba MA yakni sebagai bebrikut:

> "kalau saya ngajar biasanya saya biasa dengan ceramah, sedangkan nanti kalau MA kesulitan ya saya ajari secara individu, terkadang saya juga memfariasinya dengan pembelajaran secara berkelompok-kelompok agar dia tidak merasa paling tidak bisa, karena kan kalau berkelompok nanti tugas-tugasnya juga dilakukan secara kelompok, sehingga MA dapat terbantu oleh teman-temannya"[149]

4.) Strategi Pengajaran

Strategi pengajaran yang dimaksudkan yakni terkait perlakuan atau layanan dari guru kelas dan juga guru matapelajaran dalam melakukan pembelajaran bagai anak *slow learner*. Dikarenakan dalam melakukan pembelajaran bagi anak *slow learner* tentu memiliki perbedaan yang signifikan dan juga tindakan-tindakan khusus agar tujuan pembelajaran itu sendiri dapat tercapai. Ustadzah SL Guru Kelas MA memberikan keterangannya sebagai berikut:

---

[148] Wawancara dengan Ustadzah SL Guru Kelas MA, tanggal 3 Agustus 2020 pukul 08.00 WIB

[149] Wawancara dengan Ustadz F Guru Ismuba MA, tanggal 4 Agustus 2020 pukul 09.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "biasanya saya mulai dulu dengan mengulang kembali atau mereview materi-materi yang sudah dipelajari kemarin, ketika menyampaikan materi kepada MA juga saya itu menggunakan bahasa yang sederhana bahasa yang levelnya untuk anak di kelas rendah, supaya MA sendiri tidak kesulitan dalam memahami apa yang saya katakan, ketika materinya sudah saya terangkan akan tetapi MA masih belum paham, maka saya lakukana pengulangan materi kembali, jadi saya ulang-ulang materinya kepada MA."[150]

Ustadz F Guru Ismuba MA juga memberikan pendapatnya sebagai berikut:

> "kalau mengawali pembelajaran ya diulas dulu materi-materi kemarin nanti kan anak-anak jawabnya bermasa-sama jadi itu juga membantu MA untuk mendapatkan kembali memori dan juga pemahamannya terkait materi yang sudah dipelajari kemarin. Ketika saya menyampaikan materi untuk MA sendiri juga saya pasti menggunakan klaimat-kalimat sederhana, atau nanti temannya yang membantu saya menjelaskan, mungkin kalau temannya sendiri bahasa yang dia gunakan untuk memberikan penjelasan kepada MA itu bahasa pertemanan atau bahasa anak-anak sehingga bisa lebih mudah ditangkap oleh MA"[151]

5.) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran bagi anak *slow learner* memiliki beberapa perbedaan dengan evaluasi bagi anak-anaklainnya. Evaluasi pada anak *slow learner* hasruslah disesuaikan dengan kemampuan kognitif pada masing-masin anak. Sejalan dnegan pendapat dari Ustadzah SL Guru Kelas MA yakni sebagai berikut:

> "kalau dari segi evaluasi pembelajarannya tentu saja berbeda dengan anak-anak lainnya karena dilihat dari kemampuan kognitifnya juga berbeda jadi ya evaluasinya harus dibedakan, evaluasi pembelajaran bagi MA itu saya memberikan tugas-

[150] Wawancara dengan Ustadzah SL Guru Kelas MA, tanggal 3 Agustus 2020 pukul 08.00 WIB

[151] Wawancara dengan Ustadz F Guru Ismuba MA, tanggal 4 Agustus 2020 pukul 09.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> tugas yang lebih sederhana. Tidak hanya lebih sederhana tetapi dari segi jumlahnya pun tugas yang saya berikan itu lebih sedikit ketimbang anak-anak yang lainnya."[152]

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Ustadz F Guru Ismuba MA yakni sebagai berikut:

> "evaluasi untuk MA saya bedakan dengan anak-anak yang lain. kalau untuk MA itu biasanya saya berikan soal-soal khusus yang dengan bahasa yang lebih mudah, tingkat kesulitan lebih mudah, dna juga jumlah soalnya pun lebih sedikit."[153]

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah 2 Tulangan, dengan fokus penelitian bagaimana kondisi kesulitan belajar pada anak *slow learner* dan model pembelajaran bagi anak slow learner, ditemukan beberapa hal yaitu:

1.) Kondisi kesulitan belajar pada anak *slow learner* adalah:

1.) Kecerdasan siswa (KA dan MA) menunjukkan indikasi-insikasi bahwa kecerdasannya lebih rendah jika dibandingkan teman-teman kelasnya yang mempunyai usia sama. Diantara indikasi-insikasi tersebut yakni pemahaman terhadap materi yang sangat rendah sehingga perlu bimbingan lebih lanjut bersama guru pendamping khusus. Indikasi selanjutnya ketika ditanya oleh guru atau temannya anak *slow learner* memberikan respon yang kurang tepat atau bisa dikatakan tidak nyambung. Indikasi selanjutnya perilakunya yang

[152] Wawancara dengan Ustadzah SL Guru Kelas MA, tanggal 3 Agustus 2020 pukul 08.00 WIB

[153] Wawancara dengan Ustadz F Guru Ismuba MA, tanggal 4 Agustus 2020 pukul 09.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tidak sesuai dengan usianya saat ini. Perilakunya menggambarkan bahwa kondisi mentalnya sekitar 3-4 tahun dibawah usia aslinya.

2.) Konsentrasi anak *slow learner* (KA dan MA) berjalan cukup singkat. Rentang waktu mereka dapat berkonsentrasi sekitar 3-5 menit. Kemudian mereka kembali bermain atau sibuk dengan dunianya sendiri, seperti noleh sana sini, bermain pensil, bermain alat-alat tulis yang lain. sehingga upaya untuk mengembalikan konsentrasinya yakni dengan mengingatkan kembali dan juga dengan diiming-iming nanti kalau bisa fokus belajar akan dapat reward, seperti boleh makan atau yang lainnya.

3.) Kemampuan komunikasi pada KA cukup lumayan. Dia dapat berkomunikasi dengan bahasa-bahasa yang sederhana. Kalau diajak komunikasi dengan bahasa-bahasa yang sedikit panjang atau rumit, nanti dia akan menjawab dengan jawaban yang tidak nyambung. Untuk komunikasi dalam mengekspresikan emosinya, dia juga lumayan bisa, meskipun terkadang antara apa yang dirasakan dan juga ungkapan emosinya tidak sesuai atau bahkan bertolak belakang. Seperti misalnya ada temnnya yang nyubit, dia merasakan sakit tetapi ekspresi yang dia ucpakan adalah hehe sakit, jangan begitu. Jadi ungkapan ekspresi yang dikeluarkan adalah seperti ungkapan bahagia, padahal dia merasakan kesakitan. Sedangkan pada MA kemampuan komunkasinya masih kurang, dia jarang berkomunikasi dengan teman-temannya, dan cenderung lebih pasif dalam pertemanan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.) Kemampuan dalam mengarahkan diri KA dan MA sangat rendah, guru kelas, guru mapel, hingga guru pendamping khusunya terlebih dahulu mengingatkan maupun memberikan perintah untuk hal yang harus dikerjakan dan juga hal yang selanjutnya dikerjakan. Jadi dalam setiap langkah pembelajaran KA dan MA membutuhkan arahan dari gurunya.

5.) Kondisi emosi menunjukkan bahwa emosi KA lumayan stabil. Hanya dia lebih sensitif dari pada kebanyakan anak pada umumnya, seperti mudah nangis, mudah mengungkit-ungkit kesalahan orang lain kepadanya. Akan tetapi tidak emosional yang sampai tantrum marah meledak-ledak seperti itu. Sedangkan pada MA kondisi emosinya cenderung kurang stabil, dia sangat sensitif terkadang pagi-pagi sudah menangis tanpa alasan yang belum diketahui dengan jelas. Terkadang juga marah-marah apabila terdapat suatu kondisi yang tidak sesuai dengan keinginannya.

6.) Kemampuan dalam mengingingat materi pembelajaran anak *slow learner* (KA dan MA) sangat rendah. Ketika pembelajaran yang disampaikan dengan usaha lebih agar mereka paham ahirnya dapat dipahami, selanjutnya mereka akan mudah lupa dengan apa yang sudah mereka pelajari. Durasi waktu anak *slow learner* dalam mengingat materi pembelajaran berlangsung selama 30 menit. Setelahnya harus direview kembali untuk menyegarkan ingatannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7.) Pemahaman terhadap materi pembelajaran (KA dan MA) sangat rendah. Untuk dapat memahamai suatu materi pembelajaran, penyampaian materi kepada anak slow learner harus dilakukan secara berulang-ulang, dan dengan penyampaian yang sangat pelan.

8.) Kemampuan bersosialisai KA lumayan. Anak tersebut dapat sedikit main, mengobrol, cerita kepada temannya atau bahkan terkadang cerita kepada ustadz dan ustdzahnya. Akan tetapi memang intensitasnya tidak sesering anak-anak lain, hanya terkadang saja, sering-seringnya dia baca buku-buku dongeng di sudut baca. Sedangkan pada MA kemampuan bersosialisainnya masih rendah, dia cenderung pasif dalam pertemanan, sebagian waktunya dihabiskan dengan banyak melamun.

9.) Kemampuan dalam membuat pedoman kerja (KA dan MA) masih sangat kurang. Ketika berkomunikasi dengan bahasa yang panjang masih belum bisa, apalagi jika harus membuat pedoman kerja yang dalam melakukannya membutuhkan kemampuan berbahasa yang lebih.

10.) Kemampuan dalam mendeskripsikan, menganalisis, dan juga berpikir kritisnya sangat kurang. Untuk mendeskripsikan benda bagi KA, jika benda yang dideskripsikan ada secara nyata konkret di depannya, anak tersebut lumayan bisa. Akan tetapi jika benda yang akan dideskripsikan hanya sebuah gambar atau video dan lain sebaginya, dia akan kesulitan. Sedangkan untuk MA kemampuan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mendeskripsikan bisa dilakukan dengan menggunakan kalimat-kalimat sederhana. Untuk kemampuan menganalisis dan berpikir kritis (KA dan MA)masih belum mampu.

Kondisi kesulitan belajar yang dialami oleh kedua subjek penelitian yakni KA dan MA tersebut memiliki beberapa perbedaan. Meskipun keduanya merupakan siswa dengan gangguan *slow learner* akan tetapi taraf ketunaan yang mereka alami memiliki beberapa perbedaan, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, berikut akan disajikan tabel perbandingan terkait kondisi kesulitan belajar yang dialami kedua subjek penelitan

Tabel 4.5

Perbandingan Ciri-Ciri *Slow Learner* Yang Ditemukan Pada Diri KA dan MA

No	Kondisi Kesulitan Belajar	KA	MA	Persamaan/ Perbedaan
1.	Kecerdasan	KA memiliki kecerdasan yang lebih rendah dibandingkan teman-teman kelasnya, ditandai dengan perilakunya yang tidak sesuai dengan umurnya, pemahaman terhadap materi rendah, jawaban yang diberikan saat ditanya cenderung tidak nyambung	MA memiliki kecerdasan dibawah teman-temannya yang ditandai dengan kemampuannya ketika memahami materi pembelajaran yang sangat kurang, dan kebutuhannya atas bimbingan secara individual untuk mehamkannya akan materi yang dipelari	kedua subjek penelitian ditinjau dari segi kecerdasan yakni memiliki persamaan sama-sama memiliki kecerdasan lebih rendah dibandingkan anak-anak lainnya yang memiliki usia sama. Salah satunya ditandai dengan rendahnya pemahaman terhadap materi pembelajaran.
2.	Fokus/konsentrasi	Durasi waktu KA dapat berkonsentrasi	Durasi konsentrasi MA hanya bertahan dalam	Konsentrasi KA dan MA sama-sama memiliki

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		dalam pembelajaran sekitar 3-5 menit, setelah itu KA kembali sibuk dengan dunianya	kurun waktu yang relatif singkat yakni sekitar 5 menit pertama, setelah itu MA akan sibuk melamum, noleh kesana-kesini, atau sibuk dengan dunianya sendiri	durasi waktu yang singkat yakni hanya bertahan selama 5 menit pertama pembelajaran. hanya saja setelah 5 menit pertama tersebut KA biasanya main dan sibuk dengan dunianya sendiri, sedangkan MA cenderung banyak melamun dan cenderung pendiam.
3.	Kemampuan komunikasi	KA mempunyai kemampuan komunikasi yang lumayan bagus, dia mampu untuk melakukan komunikasi 2 arah jika bahasa yang digunakan sederhana, kemampuan mengekspresikan emosi juga lumayan bagus akan tetapi antara emosi yang dirasakan dengan kalimat untuk berkespresi sering terbalik-balik, seperti saat marah, sedih atau sakit, tetapi kalimat yang diguanakan adalah kalimat untuk mengekspresikan kebahagiaan	MA memiliki kemampuan komunikasi yang sangat kurang, dia jarang berkomunikasi dengan temannya kebanyakan dia hanya melamun sendirian, kalaupun berkomunikasi mungkin hanya sekedarnya saja seperti menceritakan mainannya atau barang-barang yang dia miliki	Kemampuan komunikasi KA lebih baik dibandingkan MA. KA cenderung lebih ekspresif dan juga lumayan sering bercerita dengan ustadz/ustadzahnya terkadang dengan teman-temennya sedangkan MA lebih pendiam.
4.	Kemampuan mengarahkan diri	Setiap hal yang harus dilakukan KA gurunya harus terlebih dahulu mengingatkan	Kemampuan MA dalam mengarahkan diri kurang, MA belum dapat secara mandiri menyadari tugas-tugas yang harus dikerjakannya, dia masih sangat membutuhkan bantuan orang lain	Kemampuan mengarahkan diri KA dan MA sama-sama kurang. Keduanya harus melalui bimbingan guru dalam menjalankan tugas-tugas pembelajaran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			untuk mengingatkan tugas tugasnya dan hal yang harus dia lakukan	
5.	Kondisi emosi	KA cenderung memiliki emosi yang sensitif seperti mudah nangis, atau mengungkit kesalahan-kesalahan orang lain padanya meskipun sudah lama terjadi, akan tetapi dia bukan tipe yang mudah marah ataupun meledak-ledak	MA cenderung memiliki emosi yang kurang stabil, dia mudah menangis dengan alasan yang tidak terlalu jelas, dan juga mudah marah apabila yang terjadi tidak sesuai dengan keinginannya	Kondisi emosi KA dapat dikatakan lebih stabil tidak marah meledak-ledak hanya saja terkadang lebih sensitif seperti mudah menangis. Sedangkan kondisi emosi MA lebih kurang stabil yakni mudah marah, dan mudah menangis jika hal yang terjadi tidak sesuai keinginannya.
6.	Kemampuan mengingat materi	KA memiliki rentan waktu yang relatif pendek untuk mengingat materi yang sudah dipelajari, kira-kira hanya sekitar 30 menit setelah materi tersebut dipelajari	Kemampuan MA dalam mengingat kembali materi yang telah dipahami relatif singkat, beberapa saat setelah materi tersebut diajarkan ketika gurunya mengulas kembali materi tersebut MA sudah melupakn materi yang telah dipelajarinya tersebut	Kemampuan mengingat materi sama-sama lemah, materi pembelajaran yang diajarkan hari ini jika muncul lagi untuk pembelajaran esok, maka harus mengulang dari awal kembali.
7.	Kemampuan dalam memahami materi pembelajaran	Kemampuan KA dalam memahami materi pembelajaran rendah, harus diulang beberapa kali dan disampaikan dengan pelan-pelan	Kemampuan MA dalam memahami materi pembelajaran rendah, guru harus mengulang minimal 3 kali pengulangan agar MA dapat memahami materi yang sedang diajarkan	Kemampuan memahami materi pembelajaran sama-sama rendah, perlu adanya pengulangan berkali-kali minimal 3 kali pengulangan hingga mereka dapat memahami yang telah diajarkan.
8.	Kemampuan bersosialisai	Sosialisai yang dilakukan KA dengan teman-	Kemampuan bersosialisai MA rendah, MA	Kemampuan bersosialisai KA lebih baik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		temannya lumayan bagus, tetapi tidak sesering seperti teman-teman yang lain, KA hanya sesekali saja bermain atau cerita dengan teman-temannya, dia lebih banyak menyendiri di pojok ruangan baca-baca dongeng di sudut baca	cenderung pendiam dan banyak melamun, Ma cenderung pasif dalam pertemanan	dibandingkan MA. KA lebih bisa bersosialisai mengajak ngobrol, ataupun menceritakan suatu hal meskipun tidak terlalu sering. Sedangkan MA lebih pendiam dan cenderung pasif dalam pertemanan.
9.	Kemampuan membuat pedoman kerja	Masih sangat kurang, karena kemampuan berbahsa KA masih terbatas, kemampuan intelektualnya setara dengan anak kelas 1-2	Masih sangat kurang, kemampuan berbahasanya sangat kurang untuk sampai pada tahapan dapat membuat suatu pedoman kerja sendiri	Kemampuan membuat pedoman kerja KA mampu membuatnya hanya saja menggunakan bahasa yang sederhana. Sedangkan kemampuan MA masih kurang
10.	Kemampuan mendeskripsikan, menganalisi, dan berpikir kritis	Kemampuan KA dalam hal ini sangat kurang. Dikarenakan kemampuan saat berkomunikasi saja masih kurang, apalagi kemampuan-kemampuan tersebut yang mengharuskan memiliki kemampuan berbahasa yang lebih	Kemampuan untuk mendeskripsikan dengan kalimat yang pendek lumayan, akan tetapi untuk kemampuan menganalisis dan berpikir kritis masih sangat rendah.	Kemampuan mendeskripsikan, menganalisis, dan juga berpikir kritis pada KA yakni untuk mendeskripsikan suatu benda lumayan bisa akan tetapi benda yang dideskripsikan harus ada secara konkret, untuk dua kemampuan setelahnya masih belum mampu. Sedangkan untuk MA kemampuan mendeskripsikan sudah mampu hanya saja menggunakan bahasa yang sederhana, dan untuk dua kemampuan lainnya belum mampu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.) Model Pembelajaran Bagi Anak *Slow Learner*

1.) Pengelolaan lingkungan kelas

Pengelolaan lingkungan kelas pada kelas KA dilakukan dengan mengatur formasi duduk yang berfariasi, mulai dari formasi berkelompok-kelompok, formasi Leter U, formasi standar pada umumnya. Sedangkan pada kelas MA formasi tempat duduk yang dijalankan yakni model konvensional, lateru U, lesehan dilantai dengan model melingkar, dan juga saling berhadap-hadapan.

Melalui perubahan formasi duduk yang berfarisi dimaksudkan agar pembelajaran terasa lebih hidup dan tidak membosankan, siswa tidak akan merasakan pemebelajaran yang monoton, dengan perubahan formasi duduk yang berfariasi pula siswa akan berbaur dengan sesamanya secara merata, tidak melulu dnegan beberapa orang saja. Tentu saja hal ini sangat membantu anak *slow learner* dalam mengatasi kesulitan bersosialisai, komunikasi, dan juga dalam memahami materi pembelajaran dikarenakan pada saat formasi duduk berkelompok maka teman-teman yang duduk dalam satu kelompok denganya sedikit banyak dapat membantunya belajar.

Pengelolaan lingkungan kelas KA selanjutnya yakni rolling tempat duduk. Jadi setiap 2 minggu sekali tempat duduk akan dirolling. Misalkan 2 minggu pertama anak yang duduk dibaris depan akan berpindah be baris ke 2, dan begitu seterusnya. Sedangkan pada kelas MA anak slow learner akan ditempatkan di tempat duduk yang dekat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan gurunya sehingga memudahkan guru untuk mengawasinya. Rolling tempat duduk ini juga sangat membantu anak *slow learner* dalam proses pembelajaran, karena posisi duduk yang strategis akan sangat membantunya ketika proses pembelajaran, seperti tempat duduk yang strategis akan membantunya mendengar dengan jelas materi pembelajaran, juga membantunya mendapatkan perhatian yang intens dengan gurunya. Dengan rolling tempat duduk juga dapat mencegah anak *slow leaerner* hanya duduk di pojok kelas karena dia merasa lebih nyaman menyendiri dan alasan-alasan lain.

2.) Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran adalah komponen yang sangat penting dalam suatu pembelajaran, khususnya bagi anak *slow leaerner*, perangkat pembelajaran yang tepat akan menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran itu sendiri. Perangkat pembelajaran yang digunakan di SD Muhammadiyah 2 Tulangan seperti media pembelajaran, materi pembelajran, alat evaluasi pembelajaran bagi anak *slow learner* yang memiliki guru pendaping khsus (yang digunakan dalam pembelajaran pada KA) adalah perangkat khusus yang dibuat hanya untuk mereka. Perangkat tersebut biasa disebut worksheet yang dirancang khusus sesuai kebutuhan masing-masing individu ABK.

Materi yang disajikan dalam worksheet disesuaikan dengan tingkat kemampuan intelektual masing-masing anak. Dalam artian materi sama

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

akan tetapi tingkat kesulitan yang berbeda. Evaluasi yang terdapat di dalamnya juga memuat indikator-indikator khusus tentang hal yang harus dicapai masing-masing anak.

Sedangkan bagi MA yakni anak *slow learner* yang tidak memiliki guru pendamping khusus maka modifikasi perangkat pembelajaran sama dengan siswa yang lain, akan tetapi guru kelas maupun guru mata pelajaran memberikan perlakuan khsusus, seperti bimbingan secara individual, dan juga bahan evaluasi yang berbeda sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai.

2) Model Pembelajaran Bagi Anak *Slow Learner*

Model pembelajaran ini adalah hal yang tidak kalah penting dalam sebuah pembelajaran. model pembelajaran membawa peran penting dalam keberhasilan pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan di kelas KA yakni kelas V Hanoi dan juga MA yakni kelas V Sasadu adalah sangat berfariasi, diantaranya yakni:

2) model pembelajaran klasikal. Model pembelajaran klasikal ini dilakukan dengan metode ceramah untuk menjelaskan materi pembelajaran, baru kemudian memberikan contoh dan terahir dengan memberikan evaluasi pembelajaran. model pembelajaran ini juga tidak bisa lepas dari sebuah pembelajaran di kelas, karena gurupun harus menjelaskan materi pembelajaran kepada para siswa. model pembelajaran ini dilakukan ketika kondisi siswa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sedang kondusif, sehingga ketika materi disampaikan siswa dapat menangkap intisari dari apa yang sudah dijelaskan oleh guru.

3) Model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini juga digunakan dalam pembelajaran. dengan pembelajaran ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membantu dan juga menumbuhkan sikap kerjasama dan peduli. Pembelajaran ini bagi anak *slow learner* sangat membantu karena mereka mempunyai peluang untuk mendapatkan bantuan dari sesamanya, karena pada dasarnya mereka tidak menyukai pembelajaran secara kompetitif yang dapat mengakibatkannya merasa terpojok.
4) Model pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran ini juga sering digunakan guru dalam pembelajaran. guru mempersilahkan siswa untuk mencari benda-benda yang terdapat dilingkungan sekitar sekolah. Dengan demikian sangat membantu anak *slow learner* dalam memahami pembelajaran. karena kerap kali anak *slow learner* kurang dapat memahami sesuatu yang tidak dilihatnya secara langsung.
5) Model pembelajaran bermain peran. Model pembelajaran ini hanya digunakan di kelas KA yakni kelas V Honai. Menggunakan model pembelajaran ini tidak terlalau efektif bagi anak *slow learner* karena mereka masih kesulitan ketika berhadapan dengan kalimat-kalimat rumit, dan segala hal yang berhubungan dengan kemampuan berbahasa yang lebih tinggi. Sehingga ketika model

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran ini dugunakan mereka akan berkontribusi dan terlibat dalam pembelajaran dengan intensitas yang minim.

6) Model pembelajaran kelas kecil (*pull out*). Model ini hanya digunakan untuk kelas KA yakni kelas V Honai. Model pembelajaran ini tidak dapat dipisahkan dari anak *slow learner*. Karena dengan model pembelajaran ini mereka mengejar ketertinggalannya dengan teman-teman kelasnya. Pembelajaran ini dilakukan anak *slow learner* diruangan khusus bersama dengan guru pendamping khususnya. Guru pendampingnya akan membimbingnya untuk menjelaskan kembali materi yang belum dipaham, mereview materi yang sudah. Tidak hanya tentang kemampuan pemahaman materi yang diajarkan tetapi juga berbagai keterampilan yang harus dia kuasai dalam sebuah pembelajaran.

3) Strategi Pengajaran Anak *Slow Leaerner*

Strategi pengajaran disini adalah tentang hal-hal ataupun urutan-urutan yang harus dilakukan dalam pembelajaran bagi anak *slow learner*. Strategi pengajaran yang digunakan dalam pembelajarn yakni diawali dengan mereview materi yang sebelumnya sudah dipelajari, selanjutnya untuk membangun mood belajar hal yang dilakukan adalah bermain games, menyanyi, atau kegiatan ice breaking yang lainnya. Baru ketika kondisi siswa sudah kondusif pembelajaran bisa dimulai.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain itu kolaborasi dengan orang tua juga merupakan hal yang sangat penting dan tidak boleh terlewatkan yang juga dilakukan di kelas ini. Jadi guru-guru yang bersangkutan selalu berkoordinasi dengan orangtua. Hal tersebut dimaksudkan agar orang tua turut membantu pengkondisian anak, mengingat durasi waktu anak lebih lama bersama dengan orangtuanya dibandingkan dengan gurunya. Dengan berkolaborasi bersama orangtua gurupun juga dapat menghindari pola didik, maupun perlakuan yang tidak disukai anak.

4) Evaluasi Pembelajaran Anak *Slow Learner*

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan perangkat evaluasi tersendiri bagi anak *slow learner*. Dimana dalam perangkat tersebut terdapat indikator-indikator yang harus dicapai, yang juga sebagai penentu dalam pemberian nilai. Indikator-indikator tersebut disusun berdasarkan tingkat kemampuan anak slow learner itu sendiri.

Berdasarkan paparan data di atas terdapat beberapa perbedaan terkait model-model pembelajaran yang dilakukan pada kelas KA (kelas V Honai) dan juga kelas MA (kelas V Sasadu) yang akan disajikan dalam tabel dibawa ini:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.6
Model pembelajaran pada kelas KA dan MA

NO	Model Pembela Jaran	KA	MA	Persamaan/ Perbedaan
1	Pengelolaan lingkungan kelas	Pengelolaan lingkungan kelas pada kelas KA meliputi formasi bangku yang berfariasi diantaranya menggunakan formasi later U, formasi berkelompok-kelompok, jika menggunakan formasi ini maka KA membaur bersama kelompk-kelompok tersebut tidak disendirikan, formasi konvensional, dan juga seringkali dengan formasi lesehan. Selanjutnya terkait dengan posisi tempat duduk di kelas KA selalu dilakukan rolling pada setiap minggu, jika siswa pada minggu ini berada di baris pertama maka pada minggu kedua akan dirolling pada baris kedua dan seterusnya. Jika posisi tempat duduk belum saatnya berubah KA tidak diperkenankan untuk memilih tempat duduk sesukanya dan harus mematuhi aturan yang telah disepakati di kelas.	Pada kelas MA pengelolaan yang dilakukan terkait formasi bangku dan juga posisi tempat duduk. Formasi bangku diubah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran diantaranya yakni formasi konvensional seperti penataan bangku pada umumnya, formasi berhadap-hadapan yakni dengan dibagi penjadi beberapa banjar kemudian slaing nerhadapan, formasi later U dengan memojokkan bangku-bangku hingga menempel di tembok sehingga memberikan kesan yang luas pada ruangan kelas, formasi lesehan dengan posisi duduk melingkar. Selanjutnya terkait dengan posisi duduk bagi yaitu diatur acak oleh guru. Sedangkan posisi tempat duduk bagi MA berada di tempat yang dekat dengan guru, dan bersebelahan dengan anak-anak yang dirasa bisa	Pengelolaan kelas yang dilakukanpada kedua kelas sama-sama mengenai formasi bangku dan juga rolling tempat duduk, akan tetapi teknis dari keduanya yang sedikit berbeda, seperti formasi tempat duduk yang digunakan sedikit berbeda, dan juga teknis dalam rolling tempat duduk yang berbeda.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			membantunya ketika proses pembelajaran.	
2	Perangkat pembelajaran	Perangkat pembelajaran yang digunakan untuk KA adalah perangkat pembelajaran khusus yang dibuat oleh guru pendamping khususnya, perangkat pembelajaran tersebut disebut worksheet khusus untuk ABK yang berisi bahan ajar, dan juga evaluasi pembelajaran khusus. media pembelajaran yang digunakan juga media khusus yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan KA.	Perangkat pembelajaran yang digunakan untuk MA sama seperti yang digunakan untuk siswa lain, hanya saja pada strategi dan juga cara mengajar masing-masing guru kepada MA dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan MA, sehingga keberhasilan pembelajaran ditekankan kepada guru kelas dan juga guru mata pelajaran.	Perangkat pembelajaran yang digunakan untuk KA dan juga MA juga sedikti berbeda. KA memiliki perangkat pembelajaran khusus yang dibuat oleh guru pendampingnya yang disebut worksheet khusus meliputi bahan ajar khusus, media pembelajaran khusus dan juga soal-soal evaluasi pembelajaran yang khusus. Sedangkan untuk MA yang tidak memiliki guru pendamping khusus maka perangkat pembelajaran yang digunakan sama dengan anak-anak lainnya akan tetapi guru kelas dan juga guru mata pelajaran masing-masing membuat modifikasi khusus yang telah disesuaikan dengan kebutuhannya.
3	Model pembelajaran	Model pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran KA yakni model klasikal, model kooperatif, model kontekstual, model kelas kecil (*pull out*), dan model bermain peran.	Model pembelajaran yang digunakan pada MA yakni dengan model klasikal, model individual, model kontekstual, dan model kooperatif	Model pembelajaran yang diterapkan pada kedua kelas tersebut memiliki perbedaan pada KA menggunakan model pembelajaran Kelas kecil atau *pull out* dimana

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				KA bersama guru pendamping khususnya melakukan bimbingan sendiri di ruangan khusus untuk mengejar ketertinggalannya dengan teman-teman lainnya.
4	Strategi pengajaran	Strategi pengajaran yang dilakukan di kelas KA diawali dengan review materi yang telah dipelajari. Selain itu guru juga menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami saat pembelajaran. Tugas-tugas yang diberikan juga lebih sederhana disesuaikan dengan kemampuan KA. Saat mengajar materi yang disampaikan diulang-ulang beberapa kali. Dan juga senantiasa berkolaborasi dengan orang tua KA untuk melakukan yang terbaik baginya.	Strategi pegajaran untuk MA yakni dimulai dengan review materi-mater yang telah dipelajari. Menjelaskan materi dengan beberapa kali pengulangan. Menggunakan bahasa yang mudah.	Strategi pengajaran yang dilakukan memiliki perbedaan pada kolaborasi dengan orangtua dalam menangani permasalahan belajar. KA cenderung lebih intensif dalam penanganan masalah belajarnya dikarenakan guru pendampingnya selalu berkomunikasi dengan orangtua terkait permaslaahan yang sedang dihadapi dengan lebih sering.
5	Evaluasi pembelajaran	Evaluasi pembelajaran yang dilakukan menggunakan instrumen khusus yang telah dirancang sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh KA. Jumlah soal yang digunakan juga lebih sedikit dibandingkan siswa lain. Waktu	Evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk MA berbeda dengan anak-anak lainnya. Tingkat kesulitan pada evaluasinya sedikit lebih rendah dan juga jumlah soal yang lebih sedikit.	Evaluasi pembelajaran yang digunakan terdapat beberapa perbedaan yakni untuk KA perangkat evaluasi pembelajaran yang digunakan dirancang khusus dengan berbagai modifikasi dari guru pendamping dianttaranya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		yang diberikan untuk menyelesaikan soal tersebut juga lebih lama dibanding siswa lainnya.		modifikasi jumlah soal, waktu pengerjaan, dan juga tingkat kesulitan. Sedangkan untuk MA juga mengalami modifikasi akan tetapi lebih bersifat umum dari masing-masing guru penanggung jawab pembelajaran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kondisi Kesulitan Belajar Pada Anak *Slow Learner* Di Sd Muhammadiyah 2 Tulangan

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan efisien seperti siswa-siswa pada umumnya sehingga tujuan-tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan semestinya. Hal tersebut dikerenakan mereka mengalami kendala dalam memahami dan menyerap materi pembelajaran. jika siswa lain membutuhkan penjelasan materi satu hingga dua kali, anak lamban belajar akan membutuhkan penjelasan materi yang lebih dari dua kali, sehingga dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran haruslah dengan beberapa kali pengulangan.

Tidak hanya dilihat dari kemampuannya dalam memahami materi, terdapat beberapa indikator lain sehingga siswa bisa dikatakan mengalami kesulitan belajar. Anak *slow learner* merupakan anak yang mengalami kesulitan belajar, tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sering kali tidak dapat tercapai dengan tuntas. Kondisi demikian terjadi akibat beberapa faktor yang mempengaruhi.

Anak *slow learner* yang menjadi subjek penelitian ini yakni KA dan juga MA keduanya duduk di kelas V akan tetapi berbeda kelas. KA berada di kelas V Honai dengan bantuan guru pendamping khusus dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajarannya. Sedangkan MA berada di kelas V Sasadu tanpa bantuan guru pendamping khusus dalam pembelajarnnya. Hasil penelitian ini menunjukkan kedua siswa yang mengalami *slow learner* memiliki kondisi diantaranya yakni kecerdasan dibawah anak-anak lainnya, kesulian dalam memahami materi pembelajaran, kesulitan dalam bersosialisasi, memiliki durasi konsentarsi yang relatif singkat, dan juga memiliki kondisi emosi yang kurang stabil.

Berdasarkan teori mulyadi pada *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar* (Yogyakarta: Nuha Litera) menyatakan terdapat 11 ciri-ciri anak dengan kesulitan belajar yakni: Memiliki kecerdasan yang rendah di bawah anak pada umumnya yang memiliki usia sama, konsentrasi dan perhatiannya mudah pecah sehingga hanya memiliki durasi waktu yang terbatas**,** keterbatasan dalam memahami materi-materi pelajaran yang relevan**,** kesulitan dalam mengarahkan diri (*self dirention*)**,** keterbatasan pada kemampuan abstraksi, Mengalami keterlambatan dalam membuat suatu keterkaitan antara kata dengan pengertian**,** kesulitan dalam mengingat dan mengenal kembali hal-hal yang telah dipelajari**.**

Ciri-ciri selanjutnya yakni membutuhkan waktu yang panjang dan lama dalam menangkap sebuah pembelajaran, tetapi cepat untuk melupakan pembelajaran yang telah dipahaminya, kurang mempunyai inisiatif sehingga cenderung pasif dan pendiam**,** kesulitan dalam menciptakan pedoman kerja sendiri, serta kurangnya kemampuan dalam menentukan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kesalahan-kesalahan yang dibuat, kesulitan dalam mendeskripsikan, menganalisis, memecahkan sebuah permasalahan, dan kesulitan dalam berfikir kritis, Kesulitan dalam proses berfikir tingkat tinggi maupun berfikir kritis.[154]

Berdasarkan teori Reiff Michael dkk yang bersumber pada *Diagnostic And Manual Of Mental Disorder-IV-TR* (DSR-IV-TR) yang juga mendukung pendapat mulyadi yakni menyebutkan terdapat 8 ciri-ciri kondisi kesulitan belajar pada anak lamban belajar yakni ceroboh dalam mengerjakan tugas, kesulitan berkonsentrasi pada tugas, kesulitan dalam mengikuti instruksi pembelajaran sehingga tugas-tugas pembelajaran tidak terselesaikan, seakan tidak mendengarkan saat diajak berbicara, kesulitan alam mengelolah tugas dan kegiatan pribadi, dan juga mudah lupa.[155]

Berdasarkan teori Nani Triani dan Amir yang mendukung teori-teori di atas juga menyebutkan bahwa permasalahan yang dihadapi anak lamban belajar yakni: 1) mengalami perasaan minder dengan teman-temannya karena kemampuan belajaranya yang lamban, 2) cenderung pemalu sehingga menarik diri dari lingkungan sosialnya, 3) lamban dalam menerima informasi dikarenakan keterbatasan bahasa dan juga ekspresi, 4) hasil belajar yang kurang optimal sehingga menyebabkan mereka stress, 5) dikarenakan kurangnya kemampuan intelektual sehingga membuat mereka

[154] Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm. 124.

[155] Reiff Michael, Feldman, Heidi, *Diagnostik And Statistical Manual Of Mental Disorders: The Solution Or The Problem?*, Journal of Developmental And Behavior Pediatrics, Vol 4, Issue 1, p 68-70, Januari 2014, doi:10.1097/DBP0000000000000017, HLM. 69

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terkadang tinggal kelas, 6) mendapatkan labeling kurang baik dari teman-temannya.[156]

Berdasarkan teori-teori di atas sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti yakni terdapat 8 ciri-ciri yang sesuai pada KA dan 10 ciri-ciri pada MA. Pertama terkait ciri-ciri anak kesulitan belajar yakni terkait kondisi kecerdasannya yang lebih rendah dibandingkan anak pada umumnya yang memiliki usia sama.

KA dan MA memiliki tingkat kecerdasan yang lebih rendah dibandingkan anak-anak lainnya sehingga dalam proses pembelajaran mereka sangat membutuhkan guru pendamping, atau minimal guru kelas maupun guru mata pelajaran sebagai pembimbingnya. dikarenakan dalam segi mental mereka memiliki kematangan mental yang tidak sesuai dengan usinya saat ini. Usia mentalnya jauh dibawah usia aslinya, yang menyebakan prilakunya masih seperti anak di kelas bawah sehingga dalam belajar pun dia kesulitan dalam menjapai tujuan pembelajaran.

Kedua Kondisi kesulitan belajar terkait konsentrasi yang mudah teralihkan. Didukung pula dengan teori Mubair Agustin yang menyatakan bahwa Anak lamban belajar memiliki rentang perhatian yang pendek sehingga konsentarsi mereka mudah pecah.[157] KA memiliki durasi

[156] Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran Panduan untuk Guru , Konselor, Psikolog, Orang Tua, dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 13

[157] Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran Panduan untuk Guru , Konselor, Psikolog, Orang Tua, dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kosentrasi yang relatif singkat. Rentan waktu mereka mampu berkonsentrasi hanya sekitar tiga hingga lima menit sesuai dengan keterangan guru pendamping khusus dan juga guru bahasa inggrisnya.[158]

Ketika pembelajaran berlangsung KA dapat berkonsentrasi di awal-awal pembelajaran setelah itu dia akan sibuk dengan dunianya sendiri jadi guru pendampingnya setiap kali KA sudah mulai tidak konsentrasi maka akan diingatkan kembali sekarang waktunya apa. Begitupula dengan MA, dia memiliki durasi konsentrasi yang realatif singkat pula. Rentan waktu maksimal KA mampu berkonsentrasi hanya sekitar 5 menit di awal, setelah itu MA cenderung sibuk dengan dunianya sendiri, melamun, dan terkadang menoleh kesana kemari sesuai dengan keterangan yang disampaikan guru kelasnya.[159]

Ketiga terkait dengan kemampuan komunikasi. Nani Triani dan Amir berpendapat bahwasannya Komunikasi menjadi suatu permasalahan bagi anak lamban belajar. Kendala berbahasa yang dialami oleh anak lamban belajar yakni kesulitan menyampaikan gagasannya. Mereka juga kesulitan dalam memahami pembicaraan orang lain. sehingga hal tersebut mengakibatkan mereka cenderung susah bergaul dan mendapatkan teman.[160]

---

[158] Lihat Pada BAB IV, Paparan Data Hasil Wawancara, hlm. 81

[159] Lihat Pada BAB IV, Paparan Data Hasil Wawancara, hlm.99

[160] Nani Triani dan Amir, *Pendidikan ABK Lamban Belajar (Slow Learner)* (Jakarta: Luxima, 2016), hlm. 6

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mubair Agustin juga berpendapat anak lamban belajar memiliki kosakata yang sangat terbatas. Sehingga ketika diajak untuk berkomunikasi, anak lamban belajar memiliki kesan kurang nyambung dalam mengartikan maksud dari pembicaraan.[161] Sejalan dengan kondisi KA yakni mengalami kesulitan dalam memahami pembicaraan oranglain sehingga apabila dia ditanya seringkali jawaban yang dilontarkan tidak nyambung. KA juga mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan kalimat yang kompleks, dia hanya mampu berkomunikais dengan bahasa-bahasa sederhana. Ketika mengungkapkan ekspresinya kalimat yang digunakan juga sringkali tertukar-tukar, maksudnya kalimat untuk berekspresi bahagia digunakan ketika dia merasa sedih.[162]

Begitupula dengan kondisi MA juga mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, kemampuan komunikasi MA bisa dikatakan berada di bawah KA, KA mampu untuk memulai komunikasi dengan orang lain meskipun dengan bahasa yang sederhana, sedangkan MA cenderung lebih pasif dan juga pendiam, dia kesulitan untuk membuka atau mengawali komunikasi dengan orang lain.[163]

Keempat kemampuan dalam mengarahkan diri. Hasil observasi dan juga wawancara menyatakan bahwa KA dan MA mengalami kesulitan dalam mengarahkan diri, dia belum bisa secara mandiri menyadari tugas-tugas

[161] Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran Panduan untuk Guru , Konselor, Psikolog, Orang Tua, dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 38

[162] Lihat Pada BAB IV, Paparan Data Hasil Wawancara, hlm. 82

[163] Lihat Pada BAB IV, Paparan Data Hasil Wawancara, hlm. 100

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang seharusnya dia lakukan, seperti waktunya membaca, waktunya mengarjakan soal, waktunya menggambar. Ketika melakukan hal-hal demikian KA terlebih dahulu harus meneriama perintah ataupun diingatkan oleh guru-guru yang bersangkutan.[164]

Kelima terkait kondisi emosi yang kurang stabil. Indikasi tersebut memang terdapat pada KA, tetapi tidak sepenuhnya. Dalam artian emosi KA yang kurang stabil lebih ditunjukkan melalui sikapnya yang sensitif seperti mudah menangis, akan tetapi KA bukan tipe anak yang mudah marah, meledak-ledak, tantrum dan sejenisnya, dia lebih condong mempunyai pribadi yang ceria. Sedangkan pada MA indikasi emosi yang kurang stabil sepenuhnya ditunjukkan melalui sikapnya yang akan marah-marah apabila terjadi suatu hal yang tidak sesuai dengan keinginannya. MA juga mudah menangis yang terkadang tanpa sebab yang jelas karena jika ditanya dia tidak menjawab.

Keenam kemampuan dalam mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari. KA dan MA hanya mampu mengingat materi pembelajaran yang telah dipelajarinya dalam kurun waktu 30 menit, setelah itu dia lupa, sehingga materi yang hendak dipelajari lagi harus diulang-ulang terlebih dahulu.

Ketujuh membutukan waktu yang panjang dalam memahami materi pembelajaran. selain pendapat mulyadi mengenai lamanya durasi untuk

[164] Lihat Pada BAB IV, Paparan Data Hasil Wawancara dan Observasi, hlm. 87

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memahami suau pembelajaran. Mubair Agustin juga berpendapat bahwa Anak dengan *slow learner* memiliki ciri fisik normal tidak terdapat perbedaan atau kelainan dengan anak normal pada umumnya dari segi fisiknya, akan tetapi saat melakukan pembelajaran di sekolah mereka sulit memahami materi yang sedang dipelajari.[165] KA dan MA dalam menyerap atau memahami suatu pembelajaran harus melalui pengulangan secara berkali-kali dan juga pelan-pelan, barulah dia mampu memahami materi yang sedang dipelajari.

Kedelapan kemampuan bersosialisai. Mulyadi berpendapat bahwa anak lamban belajar Kurang mempunyai inisiatif sehingga cenderung pasif dan pendiam. Nani Triani dan Amir juga berpendapat bahwa Anak lamban belajar mengalami kesulitan dalam bidang sosial. Mereka kesulitan untuk bersosialisasi dengan orang lain. Berdasarkan observasi dan juga wawancara yang telah dilakukan teori-teori tersebut sejalan dnegan kondisi yang dialami KA dan juga MA. Kemampuan KA dalam bersosialisai lumayan bagus. Dia bisa berbaur dengan teman-temannya dan juga ustadz-ustadzahnya ngobrol atau cerita aktifitasnya bersama keluarganya, terkadang juga cerita dongengakan tetapi intensitasnya bisa dikatakan jarang hanya sesekali saja. kebanyakan KA hanya berada di sudut baca untuk membaca cerita-cerita dongeng.[166]

---

[165] Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran Panduan untuk Guru , Konselor, Psikolog, Orang Tua, dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 38

[166] Lihat Pada BAB IV, Paparan Data Hasil Wawancara, hlm.83

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan kemampuan komunikasi pada MA cenderung lebih rendah dibandingkan KA. MA lebih pasif dalam pertemanan, jarang bercerita tentang suatu hal, MA dapat bersosialisai jika temannya yang memulai untuk bertanya terlebih dahulu kepadanya.

Kesembilan dan kesepuluh kesulitan dalam menciptakan pedoman kerja sendiri, kesulitan dalam mendeskripsikan, menganalisis, dan kesulitan dalam berpikir kritis. KA mengalami kesulitan dalam melakukan hal-hal tersebut, kemampuan berbahasa yang dimiliki KA hanya sebatas kalimat-kalimat sederhana untuk kemampuan yang membutuhkan kemampuan berbahsaa lebih tinggi KA belum mampu. Kemampuan mendeskripsikan KA sebatas hanya mampu mendeskripsikan benda yang dilihatnya secara langsung. Apabila benda tersebut hanya sebuah gambar atau lainnya yang bendanya tidak ada di depan mata dia akan mengalami kesulitan dalam mendeskripsikannya.

Sedangkan pada MA kemampuannya untuk mendeskripsikan hanya bisa sebatas dengan bahasa yang sederhana. Untuk kemampuan menganalisis dan juga berpikir kritis MA maih belum mampu.

B. Model pembelajaran anak *slow learner* di SD Muhammaidyah 2 Tulangan

Penyelenggaraan pembelajaran bagi anak *slow learner* memerlukan perlakuan dan perhatian khusus. hal tersebut dilakukan agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai dengan lebih mudah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dikarenakan mereka memiliki beberapa perbedaan seperti kecerdasan, kemampuan komunikasi, kemampuan bersosialisai, kemampuan memahami metari pembelajaran, dan lain-lain yang lebih rendah dibandingkan anak normal pada umumnya sehingga mengharuskan pihak sekolah penyelenggara pendidikan inklusi memberikan perlakuan terntentu dalam pembelajarannya.

Guru menjadi salah satu pihak terpenting dalam penyelenggaraan pembelajaran bagi anak *slow learner* dikarenakan gurulah yang melakukan, menangani dan bertanggung jawab secara langsung atas pembelajaran bagi mereka. Dalam menyelenggarakan pembelajaran bagi anak *slow learner* guru harus melakukan berbagai macam modifikasi tertentu diantaranya yakni terkait pengelolaan lingkungan kelas.

Pengelolaan lingkungan kelas adalah usaha yang dilakukan agar pembelajaran dapat dilakukan secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.[167] sedangkan anak *slow learner* adalah anak disuatu lembaga pendidikan formal dimana mereka memiliki perkembangan belajar atau kemamapuan akademik yang lebih lambat dari anak-anak seusianya. Sehingga pengelolaan lingkungan kelas bagi anak *slow learner* adalah usaha yang dilakukan dalam menyelenggarakan pembelajaran bagi anak yang memiliki kemampuan kognitif lebih rendah dari pada anak lainnya dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

[167] Puput Fathurohman Dan Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm.104

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan paparan data pada BAB IV tentang pengelolaan lingkungan kelas pada anak *slow learner* di SD Muhammadiyah 2 Tulangan yakni meliputi penataan formasi tempat duduk yang beraneka ragam sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup dan mengurangi kebosanan apalagi bagi anak slow learner yang minat dan konsentrasi belajarnya mudah teralihkan. Dan posisi tempat duduk yang selalau dilakukan rolling.[168]

Temuan penelitian sejalan dengan penelitian Grace yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan posisi tempat duduk siswa terhadap motivasi dan hasil belajar siswa yakni dengan peningkatan skor sebanyak 26 poin.[169] Kelas inklusi dengan anak berkebutuhan khusus yang belajar bersama dengan anak-anak normal lainnya, posisi tempat duduk sangat menentukan keberhasilan dari suatu pembelajaran dengan posisi tempat duduk yang strategis maka keefektifan dari pembelajaran, khususnya bagi anak berkebutuhan khusus lebih besar. guru dapat lebih intensif dalam membimbing anak berkebutuhan khusus, dan juga kemungkinana lepas dari pengawasan guru dapat diminimalkan. Formasi tempat duduk juga ditata dengan berbagai formasi yang beragam sehingga menghindari kebosanan ketika pembelajaran.[170]

---

[168] Lihat BAB IV, Paparan Data Pengelolaan Lingkungan Kelas anak *slow learner*, hlm. 90

[169] Grace Nindhita Pranamnya Hasti, *Pengaruh Poisi Tempat Duduk Terhadap Motivasi Dan Hail Belajar Siswa Kelas VII SMP Santo Aloysius*, jurnal Universitas As-Sanata Dharma, Yogyakarta, 2017, hlm.168

[170] Lihat BAB IV, Paparan Data Pengelolaan Lingkungan Kelas anak *slow learner*, hlm. 90

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain memperhatikan pengelolaan lingkungan kelas, perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bagi anak *slow learner* juga merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Perangkat pembelajaran yang dikhususkan bagi anak *slow learner* yakni dengan pemberian program pendidikan yang diindividualisasikan. Menurut Drs. Musjafak Assjari pendidikan yang diindividualisasikan merupakan program yang disusun dan dikembangkan atas dasar hasil *asesmen* terhadap kemampuan masing-masing individu anak.[171] Sehingga bisa dikatakan bahwa program pembelajaran individual merupakan program yang disesuiakan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa agar kebutuhan masing-masing siswa dapat terpenuhi secara optimal.

Di SD Muhammadiyah 2 Tulangan terdapat 2 fariasi, pertama anak *slow learner* dengan guru pendamping khusus maka terdapat perangkat pembelajaran khusus bagi anak *slow learner* yang disebut worksheet berisi materi pembelajaran, bahan evaluasi terkhusus bagi anak *slow learner* yang disusun oleh guru pendamping khusus yang berkolaborasi dengan guru kelas. Media pembelajaran yang digunakan juga dibuat khusus sesuai dengan kebutuhan siswa yang bersangkutan.

Fariasi kedua anak *slow learner* yang tidak memiliki guru pendamping khusus maka program pengajarannya sama dengan anak-anak lain, akan tetapi terdapat perlakuan tertentu atau khusus dari guru kelas dan juga guru

[171] Musyafak Assjari, *"Program Pembelajaran Individual",* Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. 2005. Hlm.3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mata pelajaran yang bersangkutan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Penerapan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hernik Farisa yang menyatakan bahwa program pembelajaran individual memiliki peran yang signifikan untuk memaksimalkan potensi peserta didik berkebutuhan khusus dan juga dalam mencapai tujuan pembelajaran mencapai 75% keberhasilan.[172]

Temuan penelitian selanjutnya yakni terkait model pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran bagi anak *slow learner*. Model pebelajaran yang berfatiatif akan meningkatkan minat belajar pada siswa khususnya pada anak *slow learner* yang memiliki motivasi lebih rendah dibanding teman-teman lainnya sehingga tujuan pebelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif. Menurut pendapat Trianto tujuan dari model pembelajaran adalah untuk mengarahkan perancang dan pengajar dalam merancang suatu pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.[173]

Model pembelajaran bagi anak *slow learner* yang digunakan di SD Muhammadiyah 2 Tulangan beragam, mulai dari model pembelajaran klasikal, modal pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran kelas kecil *(pull out)*, model pembelajaran bermain peran.[174] Model-model pembelajaran yang digunakan adalah model

---

[172] Hernik Farisia," *Strategi Optimalisasi Kemampuan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Melalui Program Pembelajaran Individual"*, Jurnal Program Studi PGRA, ISSSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online): 2528-083X Vol. 3 No. 2 Juli 2017, Hlm.15

[173] Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Dan Anak Kelas Awal SD/MI* (Surabaya: Kencana, 2010), hlm. 142.

[174] Lihat BAB IV, Paparan Data Model Pembelajaran Anak *Slow Learner*, hlm. 93

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran yang sesuai jika diterapkan bagi anak *slow learner*. Sejalan dengan pendapat Nani Triani dan Amir yakni model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang sesuai bagi siswa lamban belajar, karena anak lamban belajar lebih menyukai pembelajaran secara kooperatif, mereka tidak menyukai pembelajaran yang kompetitif.[175]

Suyanto dan Asep Jihad juga berpendapat bahwa pembelajaran secara kooperatif membantu siswa lamban belajar dalam memperbaiki masalah belajar dan tingkah lakunya. Manfaat yang didapat melalui pembelajaran secara kooperatif bagi siswa lamban belajar yakni meningkatkan hubungan sosial siswa lamban belajar dengan teman-teman kelasnya, memerbaiki hasil belajarnya, dan juga memperbaiki keterampilan mengatur waktu.[176] Begitu pula dengan pendapat Steven R. Shaw dengan pembelajaran kooperatif, anak lamban belajar dapat mengikuti banyak metode pembelajaran, antara lain yakni metode kerja kelompok dan tutor sebaya.[177]

Selain model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kontekstual juga sangat dibutuhkan dalam pembelajaran bagi anak *slow learner* hal tersebut dikarenakan mereka masih berada dalam tahap berpikir konkret sehingga kesulitan dalam mempelajari sesuai yang tidak dapat dilihatnya secara langsung. Sejalan dengan pendapat Lay Kekeh Marthan Marentek,

---

[175] Nani Triani, Dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner*). (Jakarta: Luxima, 2016), hlm. 29

[176] Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)* (Jakarta: Esensi, 2013), hlm. 144.

[177] Malik, Najman Iqbal, Ghazala Rehman, dan Rubina Hanif, *Effect of Academic Interventions on the Developmental Skills of Slow Learners*, Pakistan Journal of Psychological Research 2012, Vol. 27, No. 1.Hlm. 141

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dkk yang menyatakan bahwa pemberian contoh akan mempermudah pembelajaran bagi anak lamban belajar karena mereka mengalami kesulitan dalam berpikir abstrak, sehingga sebaiknya guru selalu mengaitkan pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan kehidupan sehari-hari anak.[178]

Model pembelajaran klasikal juga tidak bisa terlepas dari kegiatan pembelajaran, dikarenakan dengan pembelajaran klasikal pula guru berperan lebih banyak dalam menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada para siswa, dengan model pembelajaran klasikal pula dapat membantu anak slow learner dalam bersosialisai dengan anak-anak lain menjadi lebih besar. Sesuai dengan pendapat Friend, M. P., & Bursuck, W. D yakni tujuan dari pembelajaran klasikal yakni agar siswa berkebutuhan khusus dapat berinteraksi seperti siswa-siswa pada umumnya dan juga mencontoh bagaimana sikap siswa-siswa pada umumnya. Akan tetapi pada pelaksaaan pembelajarannya guru tidak diperkenankan untuk membeda-bedakan antara keduanya.[179]

Model pembelajaran bagi anak slow learner selanjutnya yang dilakukan di SD Muhammadiyah 2 Tulangan yakni model pembelajarn kelas kecil (*pull out*). Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut anak *slow learner* dapat mengejar ketertinggalannya dengan siswa lain. Karena mereka akan mendapatkan bimbingan intensif untuk keterampilan maupun

[178] Lay Kekeh Marthan Marentek, dkk, *Manajemen Pendidikan Inklusif*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan. 2007), hlm. 182.

[179] Friend, M. P., & Bursuck, W. D, *Including Students With Special Needs: A Practical Guide For Classroom Teachers* (Boston: Pearson/Allyn and Bacon, 2006), hlm. 39

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kemampuan kognitif yang belum mereka kuasai.[180] Model pembelajaran kelas kecil sendiri merupakan model kegiatan belajar mengajar secara mandiri atau melakukan penarikan siswa ke ruangan khusus yang telah di sediakan oleh sekolah atau tempat yang dirasa enjoy oleh siswa untuk belajar.[181]

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siyam Mardini di SDN Giwangan Yogyakarta yang menyatakan bahwa model pembelajaran kelas kecil *(Pull Out)* dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa berkebutuhan khusus yakni mengalami peningkatan sebesar 14%, dan untuk kemampuan psikomotornya mengalami peningkatan sebesar 17%. Pembelajaran kelas kecil (*Pull Out*) juga sangat membantu siswa karena proses pembelajaarn yang dilakukan disesuaikan berdasarkan kemampuan dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.[182]

Model selanjutnya yakni model pembelajaran bermain peran dengan menggunakan model ini anak *slow learner* dapat memperoleh pengalaman belajar meliputi kemampuan kerjasama dan kemampuan komunikasi.[183] Meskipun ketika menggunakan model ini anak *slow learner* biasanya mendapatkan bagian seadanya akan tetapi model pembelajaran ini sangat

---

[180] Lihat BAB IV, Paparan Data Model Pembelajaran Anak *Slow Learner*, hlm. 96

[181] Nur Amalia, Winda Hastusi, Dwi Yuniasih, Efi Rusdiyanti, *Manajemen Model Pembelajaran Inklusi Bagi Siswa Slow Leaerner Di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta"*, Jurnal SNP 2018 "Mengembangkan Kompetensi Pendidik Dalam Menghadapi Era Disrupsi", Desember 2018, ISBN 978-602-70471-3-6, Hlm.219

[182] Siyam Mardini, "*Meningkatkan Minat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas Reguler Melalui Model Pull Out Di SDN Giwangan Yogyakarta*", Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2, No 1 Desember 2016, Hlm. 34

[183] Nani Triani, Dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner*). (Jakarta: Luxima, 2016), hlm. 25

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membantunya dalam melatih kemampuan komunikasi, juga menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan teman-teman kelasnya.

Temuan selanjutnya terkait strategi pengajaran bagi anak *slow learner* yang dilakukan di SD Muhammasiyah 2 Tulangan. Strategi pengajaran sendiri dapat membantu anak *slow learner* pada saat pembelajaran, antara lain memulai pembelajaran dengan mereview materi yang telah lalu, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, memberikan tugas evaluasi yang lebih mudah dibanding teman-temannya, selalu melakukan pengulangan materi, serta senantiasa mengajak orang tua berkolaborasi dalam membantu anak *slow learner*.[184] Pembelajaran bagi KA dan juga MA yang dilakukan di SD Muhammadiyah 2 Tulangan sesuai dengan teori yang dikemukakan tersebut, biasanya pembelajaran akan dimulai dengan mereview, melakukan ice breaking, menciptakan evaluasi pembelajaran tersendiri bagi anak *slow learner,* mengulang-ulamg materi pembelajaran, dan juga selalu melakukan koordinasi dan kerjasama dengan wali murid yang bersangkutan.[185]

Evaluasi pembelajaran bagi anak *slow learner* di SD Muhammadiyah 2 Tulangan juga dibedakan, mengingat kemampuan kognitifnya berada dibawah anak normal lainnya, sehingga tingkat kesulitan pada bahan evaluasi dan juga langkah-langkah dalam mengevaluasi juga berbeda. Menurut teori Bill Hopkins dalam menentukan evaluasi bagi anak *slow*

[184] Nani Triani, Dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner*). (Jakarta: Luxima, 2016), hlm. 28

[185] Lihat BAB IV, Paparan Data strategi pengajaran bagi anak *slow learner*, hlm. 98

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

learner salah satu hal yang harus diperhatikan yakni waktu tambahan yang harus diberikan kepada mereka ketika menyelesiakan evaluasi pembelajaran.[186] selain memberikan waktu tambahan tingkat kesukaran bahan evaluasi yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga dibuatlah indikator-indikator tententu untuk mengukur tingkat kemampuan anak *slow learner* tesebut.[187]

Berdasarkan tori-teori diatas terkait model pembelajaran bagi anak *slow learner* sangat penting bagi lembaga penyelenggara pendidikan formal khususnya lembaga pendidikan inklusi untuk memperhatikan hal-hal yang harus disediakan dan dilakukan dalam menyelenggarakan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tanpa terkecuali. Anak-anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan yang bermutu, hal tersebut telah tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 5 ayat 1 menyatakan bahwa " setiap warga negara memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan yang bermutu".[188] Berdasarkan undang-undang tersebut secara jelas tertera hak bagi anak berkebutuhan khusus dalam mendapatkan pendidikan bermutu yang dapat menunjang ketunaanya.

[186] Bill Hopkins, *The Child Who is a Slow Learner, Teachers Resource Manual* (Cortland: State University of New York, 2008), hlm. 5

[187] Lihat BAB IV, Paparan Data Evaluasi Pembelajaran anak *slow learner*, hlm. 100

[188] Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dikalukan peneliti di SD Muhammadiyah 2 Tulangan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi kesulitan belajar pada anak *slow learner* yakni, *pertama* anak *slow learner* memiliki kecerdasan yang lebih rendah dibandingkan anak-anak lainnya yang memiliki usia sama. *Kedua* anak *slow learner* memiliki durasi fokus/konsentrasi yang relatif singkat, mereka hanya mampu berkonsentrasi pada menit-menit pertama sehingga bisa dikatakan konsentrasi mereka mudah teralihkan. *Ketiga* anak *slow learner* mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, baik dalam komunikasi dua arah maupun untuk mengekspresikan emosi yang sedang dirasakannya. *Keempat* anak *slow learner* mengalami kesulitan dalam mengarahkan diri, mereka belum mampu secara mandiri melakukan hal-hal yang harus dikerjakan sehingga setiap tugas-tugas pembelajaran harus terlebih dahulu mendapatkan perintah dari guru. *Kelima* anak *slow learner* memiliki emosi yang kurang stabil seperti mudah marah dan juga sensitif. *Keenam* anak *slow learner* mengalami kesulitan dalam mengingat kembali materi-materi yang telah dipelajarinya. *Ketujuh* anak *slow learner* mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. materi yang diajarkan harus diulang-ulang sampai ahirnya mereka dapat memahaminya. *Kedelapan* anak *slow learner* mengalami kesulitan dalam bersosialisasi. Mereka cenderung pasif dalam pertemanan, sehingga tidak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mampu mengawali percakapan dengan orang lain dan cenderung pendiam. *Kesembilan* anak *slow learner* mengalami kesulitan dalam membuat suatu pedoman kerja, kemampuan berbahasa yang mereka miliki masih renah sehingga kemampuan dalam menyusun sebuah kalimat masih terbatas. *Kesepuluh* anak *slow learner* mengalami kesulitan dalam mendeskripsikan, menganalisis, dan juga berpikir kritis. Kemampuan yang mereka miliki masih belum mampu untuk mencapai keterampilan-keterampilan tersebut, untuk mendeskripsikan hanya dengan bahasa sederhana akan tetapi kemampuan menganalisis dan berpikir kritis masih belum mampu.

2. Model pembelajaran bagi anak *slow learner* yang diterapkan di SD Muhammadiyah 2 Tulangan yakni meliputi: pertama, pengelolaan lingkungan kelas yakni terkait formasi tempat duduk yang berfariatif sesuai kebutuhan pembelajaran agar menghindari kebosanan, dan juga posisi tempat duduk strategis bagi anak slow learner agar mereka tidak terlepas dari pengawasan guru. *Kedua*, perangkat pembelajaran yang diindividualisasikan yang disebut dengan *worksheet* khusus bagi anak *slow learner* dimana isinya telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing individu. *Ketiga*, model pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran berlangsung sangat beragam yakni model kooperatif, model kontekstual, model klasikal, model kelas kecil *(pull out)*, model bermain peran, dan juga model individual. *Keempat*, strategi pengajaran yang diterapkan untuk anak *slow learner* mendukung dalam keberhasilan pembelajaran yakni dengan selalu melakukan review-reviw materi yang terlah dipelajari, guru menggunakan bahasa yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mudah dipahami dalam penyampaian materi, tugas-tugas yang diberikan bagi anak *slow learner* memiliki kompetensi dibawah anak-anak lainnya, pengulangan dalam penyampaian materi pembelajaran, dan juga selalu berkolaborasi dengan wali murid dalam mendiskusikan permasalahan-permasalahan anak *slow learner*. *Kelima*, evaluasi pembelajaran bagi anak *slow learner* memiliki modifikasi-mosifikasi tertentu, yakni dengan menyususn instrumen evaluasi khusus yang telah disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak, modifikasi jumlah soal, dan juga modifikasi waktu penyelesaian yakni dnegan diperpanjang.

B. **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang telah peneliti identifikasikan kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Kepada Kepala Sekolah

   Melakukan peningkatan fasilitas sekolah khususnya fasilitas bagi anak-anak berkebutuhan khusus untuk menunjang proses pembelajaran dan juga pemenuhan kebutuhan-kebutuhan bagi mereka.

2. Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran

   Memantau perkembangan anak-anak berkebutuhan khusus dengan lebih intens, agar perkembangan belajar mereka tidak tertinggal jauh dari anak-anak lainnya. dan juga memberikan perlakuan-perlakuan yang diperlukan untuk membimbing anak dengan kebutuhan khusus.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Guru Pendamping Khusus

   Selalu melaukan inovasi dan juga meningkatkan kompetensinya dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus.

4. Peneliti Selanjutnya

   Melanjutkan penelitin pada tahapan yang lebih spesifik, dengan fokus penelitian yang berbeda terkait dnegan penanganan bagi anak *slow learner*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

A.A, Wahab. 2008. *Metode dan Model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alfabeta

Adam, Sulthan. 2018. *Rukyah Syar'iyyah: Terapi Mandiri Penyakit Hati Dan Gangguan Jin*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Agustin, Mubiar. 2011. *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran Panduan untuk Guru , Konselor, Psikolog, Orang Tua, dan Tenaga Kependidikan.* Bandung: PT Refika Aditama.

Al-Kaheel, Abdel Daim. 2012. *Lantunan Qur'an Untuk Penyembuhan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren

Amalia, Nur, Winda Hastuti, Dwi Yuniasih, dan Efi Rusdiyani. 2018. *Manajemen Model Pembelajaran Inklusi Bagi Siswa Slow Learner Di Sd Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta,* jurnal "Mengembangkan Kompetensi Pendidik dalam Menghadapi Era Disrupsi" Kerjasama PGSD - POR UMS ISBN 978-602-70471-3-6, 2018

A'yun, Elvyna Kholidah Qurotul. 2018. skripsi: *Model Pembelajaran Tahfidzul Quran Pada Siswa Gangguan Kemampuan Komunikasi Dan Lambat Belajar Kelas III Madrasah Ibtidiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.* Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

As-Sad-han, Abdullah Bin Muhammad. 2005. *Mujarobat Menurut al-Qur'an dan as- Sunnah yang Shahih.* Jakarta: Pustaka Ibnu 'Umar

Assjari, Musyafak. 2005. *"Program Pembelajaran Individual",* Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.

Bandur, Agustinus. 2014. *Penelitian Kualitatif Metodologi, Desain, & Teknik Analisis Data Dengan NVIVO 10.* Jakarta: mitra wacana media.

Delphie, Bandi. 20016. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi.* Bandung: PT Refika Aditama.

Efendi, Mohammad. 2009. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Farisia, Hernik Farisia. 2017. *Strategi Optimalisasi Kemampuan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Melalui Program Pembelajaran Individual.* Jurnal Program Studi PGRA, ISSSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online): 2528-083X Vol. 3 No. 2

Fathurrohman, Puput, Dan Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.

Fatimah, Syahrina. 2013. *Development Of Multimedia Courseware For Slow Learner Children With Reading Difficultties*. Springer International Publishing Switxerland

Friend, M. P., & Bursuck, W. D. 2006. *Including Students With Special Needs: A Practical Guide For Classroom Teachers*. Boston: Pearson/Allyn and Bacon

Hasti, grace nindhita pranamnya. 2017. *Pengaruh Poisi Tempat Duduk Terhadap Motivasi Dan Hail Belajar Siswa Kelas VII SMP Santo Aloysius,* jurnal Universitas As-Sanata Dharma, Yogyakarta.

Hopkins, Bill. 2008. *The Child Who is a Slow Learner, Teachers Resource Manual*. Cortland: State University of New York.

Ilahi, Mohammad Takdir. 2009. *Pendidikan Inklusif Konsep & Aplikasi.* Jogyakarta:Ar-Ruzz Media.

Jamaris, Martin. 2014. Kesulitan Belajar: Prespektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini Dan Anak Usia Sekolah. Semarang: Ghalia Indonesia

Jamila K. A, Muhammad. 2008. *Special Education for Special Children Penduan Pendidikan Khusus Anak-Anak Dengan Ketunaan dan Learning Disabilitie.* Jakarta Selatan: Hikmah PT.Mizan Publika.

Julkifli, Muhammad. 2019. *Strategi Guru Mengelola Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak Lamban Belajar*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

Kekeh, lay, dan marthan marentek, dkk. 2007. *Manajemen Pendidikan Inklusif.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

Kurniati, Ana. Juli 2013. *Aplikasi Pendekatan Pembelajaran Individual Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Difabel (Tunanetra) di MAN Maguwoharjo,* Jurnal Citizenship, Vol. 3 No. 1.

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Malik, Najman Iqbal, Ghazala Rehman, dan Rubina Hanif. 2012. *Effect of Academic Interventions on the Developmental Skills of Slow Learners*, Pakistan Journal of Psychological Research 2012, Vol. 27, No. 1

Mardini, Siyam. 2016. *Meningkatkan Minat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas Reguler Melalui Model Pull Out Di SDN Giwangan Yogyakarta.* Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2, No 1

Marentek, Lay Kekeh Marthan, dkk. 2007. *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan. 2007

Michael, Farrel. 2008. *Inclusion At The Crossroad, Special Education Concept And Values*. USA: David Fulton Publisher.

Michael, Reiff, Feldman, Heidi. 2014. *Diagnostik And Statistical Manual Of Mental Disorders: The Solution Or The Problem?*. Journal of Developmental And Behavior Pediatrics, Vol 4, Issue 1, p 68-70, doi:10.1097/DBP0000000000000017

Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif edisi Revisi.* Bandung:Remaja Rosdakarya.

Muhammad, Hamid. 2014. *Kurikulum 2013 Pedoman Pelaksanaan Kurikulum bagi Peserta didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi*. Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.

Nugroho, Agung, dan Lia Mareza. Oktober 2016. *Model Dan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi*, Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa Volume 2, Nomor 2.

Rahim, Abdul. 2016. *Pendidikan Inklusi Sebagai Strategi Untuk Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua*, Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, (Vol. 3 No. 1 2016).

Rusman. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Smith, David. 2009. *Sekolah Inklusif Konsep dan Penerapan Pembelajaran.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif.* Surakarta: Yuma Presindo.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung:Alfabeta.

Sulistyadi, Hery Kurnia. 2014. *Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Layanan Pendidikan Inklusif di Kabupaten Sidoarjo*. jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik ISSN 2303 - 341X Volume 2, Nomor 1.

Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global.* Jakarta: Esensi

Tarmansyah. 2007. *Inklusi Pendidikan untuk Semua*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

Triani, Nani, dan Amir. 2016. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner*). Jakarta: Luxima

Trianto. 2010. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Dan Anak Kelas Awal SD/MI*. Surabaya: Kencana.

Ulfatin, Nurul. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan Teori Dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran-Lampiran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 1

PROFIL SEKOLAH

A. IDENTITAS SEKOLAH

1.	Nama Sekolah Tulangan	: SD Muhammadiyah 2
2.	Nama Kepala Sekolah	: Nofan Arifianto, S.Pd.I
3.	NPSN	: 20551659
4.	NSS	: 101050206036
5.	Status Sekolah	: Swasta
6.	Status Akreditasi	: Akreditasi A
7.	SK Akreditasi	: 250/BAP-SM/SK/X/2014
8.	Tanggal SK Akreditasi	: 28-10-2014
9.	Nilai Akreditasi Sekolah	: 92
10.	Alamat / Desa	: Jl. Kemantren Tulangan
11.	RT/RW	: 1/2
12.	Kode Pos	: 61273
13.	Kelurahan	: Kemantren
14.	Kecamatan	: Tulangan
15.	Propinsi	: Jawa Timur
16.	Telephone	: (031) 8855539 / (031) 88580259
17.	Email	: sdmuda_kreatif@yahoo.com

B. VISI DAN MISI

1. Visi

Religius, Berakhlaqul karimah, Berprestasi

2. Misi

- Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif
- Membimbing siswa berakhlaqul karimah dan taat beribadah
- Mendidik siswa mandiri, kreatif, inovatif, dan berprestasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. DATA PELENGKAP

1. SK Pendirian Sekolah : 642/2014/404.3.14.2007
2. Tanggal SK Pendirian : 02-10-2007
3. Status Kepemilikan : Yayasan
4. No Akta Yayasan : C2-HT.01.03.A.165
5. Tanggal Akta Yayasan : 29-01-2001
6. Tahun didirikan / beroprasi : 2006
7. SK Izin Perpanjangan : 188/776/438.5.1/2018
8. Tanggal Izin Perpanjangan : 25-09-2018
9. Status Tanah : Milik Sendiri
10. Luas Tanah : 4866 m^2
11. Luas Bangunan : 1400 m^2
12. NPWP : 008410953603000

D. DATA PERIODIK

1. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
2. Sumber Listrik : PLN
3. Daya Listrik (watt) : 3500

E. Akses Internet : Telkom Speedy

F. SANITASI

1. Kecukupan Air : Cukup
2. Air Minum Untuk Siswa : Disediakan Sekolah
3. Sumber Sanitasi : Sumur Terlindungi
4. Ketersediaan Air disekolah : Ada Sumber Air
5. Tipe Jamban : Toilet Duduk/Jongkok
6. Jumlah Tempat Cuci Tangan : 9
7. Jumlah Jamban Laki-Laki : 8
8. Jumlah Jamban Perempuan : 8

G. JUMLAH GURU DAN KARYAWAN

JUMLAH GURU DAN KARYAWAN	GURU			KARYAWAN			TOTAL		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
2016/2017	13	22	25	5	3	8	18	25	43
2017/2018	13	24	37	5	4	9	18	28	46

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2018/2019	11	28	39	6	4	10	17	32	49
2019/2020	11	28	39	7	5	12	18	33	51
2020/2021	11	28	39	7	4	11	18	33	51

H. DATA GURU DAN KARYAWAN

a. Data guru berdasarkan jenis kelamin

NO	NAMA	JK	NBM	JABATAN
1	Nofan Arifianto, S.Pd.I.	L	1102403	Kepala Sekolah
2	Widyaningrum, SE.	P		Guru Kelas
3	Suchaimatul Lutfia, S.Pd.	P		Guru Kelas
4	Hazar Istikomawati, S.Pd.	P		Guru Kelas
5	Zunik Nur'aini, S.Pd.I.	P		Guru Kelas
6	Anis Puspitaningtyas, STP.	P		Guru Kelas
7	Fahruddin, S.Pd.I.	L		Guru Ismuba
8	Siti Sumiati, S.Ag.	P	1280703	Guru Kelas
9	U'un Mas'ulah, S.Pd.I.	P		Guru Kelas
10	Erni Mindarningsih, S.Pd.	P		Guru Kelas
11	Wahdaniftakhillaili Abidin, S.Pd.	P		Guru Kelas
12	Fauzi Zulmi Antofani, S.Pd.	L	1280867	Guru Kelas
13	Rahmad Hidayah, S.Pd.I.	L		Guru Ismuba
14	Yulia Tri Lestari, S.Pd.	P	1280869	Guru Kelas
15	Ahmad Al Mahdi, S.Pd.	L	1280850	Guru Kelas
16	Widya Nurcahyanti, S.Psi.	P	1280704	Guru Kelas
17	Asri Dyah Soekwandari, SE.	P		Guru Kelas
18	Angga Baskoro Yuda, S.Pd.	L	1280864	Guru Kelas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

19	Nailul Izzah, S.Pd.	P	1280700	Guru Kelas
20	M. Arifulloh, S.Pd.	L	1280865	Guru PJOK
21	Punto Cahyo Al Adin, S.Pd.I.	L		Guru Kelas
22	Dewi Surya Atmaja, S.Sos.	P	1280849	Guru Kelas
23	Endah Kurniyasari, S.Si.	P	1280848	Guru Kelas
24	Elys Fitriyanah, S.Pd.	P	1280863	Guru Kelas
25	Mukhtar Ahsanul Rizqy, S.Pd.	L	1280711	Guru PJOK
26	Arvi Andriani, S.Kom.	P	1280709	Guru Kelas
27	Rizky Ardiansyah, S.Pd.	L	1280851	Guru Kelas
28	Lia Ekayani, S.Pd.I.	P		Guru Kelas
29	Isnaini Maulida Rahmawati, S.Pd.	P		Guru Kelas
30	Silvi Setiawati, S.Pd.	P		Guru Kelas
31	Laili Avivah, S.Pd	P		Guru Kelas
32	Nadhifatul Amalia, S.Pd	P		Guru Kelas
33	Dwi Romadhini, S.Pd	P		Guru Kelas
34	Dwi Arfiyanti, S.Pd	P		Guru Binggris
35	M. Nur Aziz,S.Pd	L		Guru Ismuba
36	Nuris Lailatul Jannah, S.Pd	P		Guru Kelas
37	Eni Suprapti, S.Pd.I	P		Guru Kelas
38	Lusiana Acnesyah Putri Aminuddin, S.Pd	P		Guru Kelas
39	Nur Intan Rizqi, S.Pd	P		Guru Kelas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Data karyawan menurut jenis kelamin

NO	NAMA	JK	NBM	JABATAN
1	Ratna Nurdianita	P		Bendahara
2	Sholikin	L	1280702	Kebersihan
3	Sumarjoko	L		Keamanan
4	Dwi Sayuti Baidowi	L		Tata Usaha
5	Sunaryo	L		Kebersihan
6	Nur Aisyah, S.Pd	P	1280866	Tata Usaha
7	Bambang	L		Kebersihan
8	Dia Wadakusuma Viccenolita	P		Perpustakaan
9	Ribut Tri Elok Rosalina, SE	P		Tata Usaha
10	Zainal Mustafa	L		Keamanan
11	Dzakiyyah	P		Perpustakaan
12	Muhammad Yusron	L		Kebersihan

I. DATA SISWA

a. Perkembangan 4 Tahun terakhir

KELAS / TAHUN PELAJARAN	I			II			III			IV			V			VI			TOTAL		
	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L+ P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
2016/ 2017	62	46	108	62	46	108	57	34	91	52	40	92	55	29	84	34	26	60	322	221	543
2017/ 2018	64	44	108	61	49	110	64	46	110	54	34	88	52	38	90	56	28	84	351	239	590
2018/ 2019	56	60	116	62	46	108	62	47	109	62	46	108	54	33	87	52	38	90	348	270	618

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2019/ 2020	29	42	71	56	60	116	65	46	111	56	54	110	60	49	109	54	32	86	320	283	603
2020/ 2021	46	38	84	30	43	73	56	59	115	64	47	111	60	48	108	65	44	109	321	279	600

J. JUMLAH ROMBEL KELAS

KELAS	JUMLAH
KELAS 1	3
KELAS 2	3
KELAS 3	4
KELAS 4	4
KELAS 5	4
KELAS 6	4
TOTAL	22

K. DATA JENJANG PENDIDIKAN GURU

NO	KEAHLIAN	PENDIDIKAN					KET
		SLTA	D1	D2	S1	S2	
1.	Matematika				-		
2.	PPKN				-		
3.	PAI				5		
4.	Bahasa Arab				1		
5.	Guru Kelas				30		
6.	Penjaskes				2		
7.	Komputer (TIK)				1		
8.	Bahasa Inggris				2		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

L. Rekapitulasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Status Pendidik dan Tenaga Kependidikan		Jumlah
A.	Pendidik		
	1.	Guru PNS diperbantukan tetap	
	2.	Guru tetap yayasan	24
	3.	Guru honorer	
	4.	Guru tidak tetap	15
B.	Tenaga Kependidikan		
	1.	KTU	1
	2.	Staff TU	2
C.	Tenaga lainnya		
	1.	Penjaga Sekolah/ Kebersihan	4
	2.	Satpam	2
Jumlah Personal			58

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

M. Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Ruang	Kategori Kondisi Ruangan			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	22	10	2	10	
2	Perpustakaan	2		1		
3	R. Lab. PAI					
4	R. Lab. Biologi					
5	R. Lab. Fisika					
6	R. Lab. Kimia					
7	R. Lab. Komputer	1				1
8	R. Lab. Bahasa					
9	R. Kepala/Waka Madrasah	1	1			
10	R. Guru	1		1		
11	R. Tata Usaha	1	1			
12	R. Bimbingan Konseling	1	1			
13	R. Tempat Ibadah	1	1			

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

14	R. UKS	1	1			
15	Jamban Siswa dan Guru	22	22			
16	Gudang	1		1		
17	Tempat Olahraga	1		1		
18	R. OSIS					
19	R. Kegiatan Siswa					
20	R. Lainnya					

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 2

DAFTAR NAMA SISWA INKLUSI

SD MUHAMMADIYAH 2 TULANGAN SIDOARJO KELAS 1 - 6 DENGAN HAMBATAN : B , C, D, DAN AUTISME

TAHUN PELAJARAN 2019 – 2020

No	Nama siswa	Kelas	Hambatan	Level hambatan
1.	Emir Rafi Kamil P.	1 – Dolphin	Autisme	Ringan
2.	Gifta Yesa S.	1 – Dolphin	Pendengaran	Berat
3.	M. Rafa Ramadhanian R.	1 – Bee	Lambat bicara	Ringan
4.	Abid Amalis S.	1 – Bee	RM (Retardasi Mental)	Ringan
5.	Kautsar Ibrahim Fasya	1 – Bee	Disleksia	Ringan
6.	Kanaya Almahyra Rochmawan	1 – Rabbit	Pendengaran	Berat
7.	Arfan Manesh	2 – Anggrek	Autisme	Ringan
8.	Fadhil Ikhlas Santoso	2 – Anggrek	Autisme	Ringan
9.	Hilmi Akbar	2 – Anggrek	Disleksia	Ringan
10.	Prisya Jaswi	2 – Anggrek	RM (Retardasi Mental)	Ringan
11.	Kaffi El Azzam Dinata	2 – Melati	Disleksia	Ringan
12.	Helga Putri Trifada	2 – Melati	Disleksia	Ringan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

13.	Nizam Ahmad Dinata	2 – Tulip	Autisme	Ringan
14.	Anaya Makkayla Attya	2 – Tulip	RM	Ringan
15.	Hafizh Fabiansyah	2 – Mawar	RM (Retardasi Mental)	Ringan
16.	Evan	3 – Pesawat	AKB/Average	Berat
17.	Syarifani Aisyah Rosidah	3 – Pesawat	AKB / Boderline	Ringan
18.	Thalita Dhyanti Rhea S.	3 – Kereta api	Pendengaran	Berat
19.	Nova Prasetya Dwi Nanda	3 – Kereta api	AKB / low average	Ringan
20.	M. Fathky Firmansyah	3 – Kereta api	AKB / low average	Ringan
21.	Fandi Satriya Akbar	3 – Kapal	ADHD	Ringan
22.	Dimas Rafi Firzatullah	3 – Kapal	KBS (Disleksia)	Ringan
23.	Farhan Nurrahman A.	3 – Mobil	Pendengaran	Berat
24.	Wildan Hanif	3 – Mobil	AKB / Boderline	Ringan
25.	Febian Nolan	4 – Abu Bakar	AKB / Low average	Ringan
26.	Khanza Nathania R.	4 – Abu Bakar	AKB / Boderline	Ringan
27.	Mahardika Retno Anjasmoro	4 – Umar	Autisme	Ringan
28.	Aldi Fairuz Hidayat	4 – Umar	AKB / Low average	Ringan
29.	Arzavin Ghaisan Nabil	4 – Utsman	AKB / Boderline	Ringan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

30.	Raditya Buana Sheehan	4 – Ali	Boderline	Ringan
31.	Nur Aisyah Zharifah Az Zahro′	4 – Ali	KBS (Disleksia)	Ringan
32.	M. Adam An Hafish	5 – Sasadu	Boderline	Ringan
33.	Asheera Damita Mustario	5 – Honai	Autisme	Ringan
34.	Kamila Alifa Zahra	5 – Honai	Boderline	Ringan
35.	Alma Abdillah	5 – Gadang	RM (Retardasi Mental)	Ringan
36.	Rafi Athoillah	5 – Gadang	AKB/low average	Ringan
37.	Mutiara Rezkya	5 – Joglo	RM (Retardasi Mental)	Ringan
38.	Moch. Luisnando	5 – Joglo	RM (Retardasi Mental)	Ringan
39.	Satrio Agung Rizqi Nur F.	6 – Din Syamsudin	ADHD	Ringan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 3

Daftar Pertanyaan

Untuk Guru Kelas, Guru Pendamping Khusus, Dan Guru Matapelajaran terkait kondisi kesulitan belajar pada siswa *slow learner*

1. Apakah siswa *slow learner* memiliki kecerdasan yang lebih rendah dibandingkan dengan teman-teman kelasnya yang memiliki usia sama?
2. Apakah siswa *slow learner* mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, baik dalam bahasa ekspresif maupun dalam menyampaikan ide?
3. Apakah siswa *slow learner* memiliki emosi yang kurang stabil, seperti cepat marah, meledak-ledak, dan juga sensitif
4. Apakah konsentrasi siswa *slow learner* saat pembelajaran berlangsung mudah teralihkan, sehingga mereka cenderung memiliki durasi konsentrasi yang cukup terbatas?
5. Apakah siswa *slow learner* mengalami kesulitan dalam mengarahkan diri?
6. Apakah siswa *slow learner* mengalami kesulitan dalam mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari?
7. Apakah siswa *slow learner* membutuhkan waktu yang panjang dalam menangkap suatu pembelajaran, akan tetapi cepat lupa akan hal-hal yang telah dipahaminya?
8. Apakah siswa *slow learner* cenderung pendiam dan susah untuk bersosialisasi dengan siswa lain?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9. Apakah siswa *slow learner* kesulitan dalam membuat suatu pedoman kerja, sepeeti hal-hal yang harus dilakukan?
10. Apakan siswa *slow learner* kesulitan dalam mendeskripsikan, menganalisis, memecahkan sebuah permasalahan, dan kesulitan dalam berpikir kritis?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Untuk Guru Kelas, Guru Pendamping Khusus, Dan Guru Matapelajaran terkait model pembelajaran bagi siswa *sloew learner* yang digunakan saat pembelajaran

1. Bagaimana pengelolaan lingkungan kelas untuk kelas dengan siswa *slow learner* di dalamnya?
2. Perangkat pembelajaran seperti apa yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran bagi siswa lamban belajar (terkait RPP, Bahan Ajar, Media Pembelajaran, dll)?
3. Bagaimana cara memulai atau membuka pembelajaran untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa *slow learner*?
4. Apasaja model pembelajaran yang digunakan dalam melakukan kegiatan pembelajaran?
5. Model pembalajaran apa saja yang efektif digunakan untuk siswa *slow learner*?
6. Alat bantu pembelajaran apa yang digunakan saat melakukan kegiatan pembelajaran?
7. Apa strategi pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran?
8. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang diterapkan untuk siswa *slow learner* (seperti tingkat kesulitan, jumlah soal, dll)?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 4

Transkip Wawancara

Metode Pengumpulan Data : wawancara

Instrumen : Guru Pendamping Khusus KA

Terkait Kondisi Lamban Belajar Pada Siswa *Slow Learner* KA

1. Kecerdasan anak *slow learner* lebih rendah dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya yang memiliki uisa sama, dikarenakan dari segi IQ saja sudah berbeda, meskipun sama usianya dengan teman-teman kelasnya tetapi usia mentalnya masih jauh dibawahnya. Dalam artian kan adek K sekarang usianya 11 tahun tetapi mentalnya itu masih kayak usi 8-9 tahun
2. Kemampuan komunikasi adek K untuk komunikasi dua arah masih susah, bisa diajak komunikasi tetapi harus menggunakan bahasa-bahasa yang sederhana. Kalau komunikasi untuk mengekspresikan diri dia cenderung dengan ketawa, misalkan dia dijahilin atau dicubit temannya dia akan bilang "hehe sakit, atau hehe jangan gitu", meskipun yang dia rasakan adalah perasaan kurang nyaman maupun sakit dia mengekspresikannya dengan ketawa, jadi antara yang dia rasakan dengan bahasa untuk menyampaikan erkespresinya kurang nyambung.
3. Emosi adek K bisa dikatakan kurang stabil dia cenderung sensitif, kayak misalnya hari itu dia salah memakai seragam sekolah nanti dia ketmu bundanya itu sambil nangis dan bakalan inget kejadian itu sampai minggu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

selanjutnya, bukan hanya inget dia akan ngungkit-ngungkit hal itu sampai kira-kira minggu selanjutnya. Tapi adek K ini nggak mudah marah, sensitifnya bukan yang mudak ngamuk meledak-ledak, karena dia tipe-tipe anak yang ceria.

4. Konsentrasi adek K hanya bertahan selama 5 menit, setelah 5 menit dia kembali mainan dan sebagainya, jadi misalkan 5 menit pertama trus dia main lagi, diingatkan lagi main lagi, begitu seterusnya, jadi tiap 5 menit itu mengingatkan lagi.
5. Kemampuan adek K dalam megarahkan diri seperti membaca dia sudah bisa, menulis juga sudah bisa tetapi levelnya masih rendah. Kalau membaca masih banyak huruf-huruf yang sering tertukar, misalnya huruf b dengan d huruf p, q, dan r.
6. Kemampuan dalam memahami materi itu sedikit susah jadi harus diulang berkali-kali kalau ngajarinnya baru nanti dia bisa paham, dan kalau sudah paham dia cepet lupa. Diajarinnya susah tapi kalau sudah bisa cepet lupanya juga
7. Kemampuan dalam mengingat kembali hal-hal yang sudah dipelajari itu rendah seklai, dia haya bisa mengingat yang sudah dipelajari itu selama 30 menit, setelah 30 menit dia akan lupa tadi sudah belajar apa, jadi misalkan pelajaran yang dipelajari hari ini dilanjutkan pada hari berikutnya maka saya harus mengulang lagi yang saya ajarkan kemarin. Jadi ya diulang-ulang lagi dari awal, mungkin dia ingetnya cuma satu atau dua dari yang sudah diajarkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8. Kemampuan adek K dalam membuat pedoman kerja rendah, dia bisa tetapi dengan menggunakan bahasa yang sederhana itu, kalau yang panjang-panjang belum bisa.
9. Kemampuan bersosialisasinya lumayan, karena dia anaknya sedikit periang jadi bukan yang diem banget, kalau sosialisai dengan temannya ya secukupnya karena kadang kalau dia diajak ngobrol sama temnnya jawabannya ngga nyambung, kalau dateng ke kelas juga dia pergi ke pojok kelas ke sudut baca buat baca buku-buku komik bergambar yang untuk anak-anak tk atau kelas bawah.
10. Kemampuan adek K dalam mendeskripsikan sebuah benda kurang, dia bisa kalau bendanya ada konkret di depannya atau sekalilingnya, tetapi kalau bendanya hanya berupa gambar dia kesulitan, dia bilang “ini apasih ustadzah” meskipun benda itu sering ditemui di kehidupan sehari-harinya. Kalau kemampuan menganalisis, berfikir kreatif dan sebagainya itu dia belum bisa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Terkait Model Pembelajaran Bagi Anak *Slow Learner* KA

1. Formasi duduk untuk adek K ketika dikelas bermacam-macam ada yang berkelompok dll, setiap sebulan sekali formasi duduknya akan diubah-ubah. Letak duduk adek K ketika dalam kelas pun ditentukan oleh guru kelasnya, jadi ketika sudah ditentukan selama formasinya belum berubah adek K akan tetap duduk ditempat itu begitu juga siswa-siswa lain. jadi misal formasinya grup-grup nanti adek kamila duduk disalah satu grup itu tidak disendirikan.
2. Untuk adek K dan siswa berkebuthan khusus lainnya itu ada yang namanya worksheet, worksheet itu guru pendampingnya yang bikin. Isinya tentang materi pembelajaran pada hari itu karena untuk adek K materi yang ada dibuku mungkin terlalu tinggi levelnya jadi di worksheet itu materi yang disajikan sama tetapi level kesulitannya berbeda, dan juga media, medianya itu tentag program terapinya dia, misalkan adek K masih susah membuat garis lurus, nanti dimedia pembelajarannya kita bikin titik-titik nanti disalin lagi tanpa titik-titik macem-macem sesuai sama materinya. Untuk evaluasi pembelajarannya juga guru pendampingnya yang buat jadi materi hari itu apa saya koordinasi dengan guru kelasnya terus saya buatkan soal-soal tentang materi tersebut dengan level yang rendah
3. Cara memotivasi adek K agar semangat belajarnya itu dengan kita beri reward, rewardnya boleh makan, jadi kalau kita kasih materi trus dia lihat dulu ada berapa lembar, kalau lebih dari satu lembar dia raut mukanya itu kayak udah cemberut jadi buat menaikkan moodnya dia kita berikan reward itu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Saya saat ngajar kamila itu semoodnya kamila biasanya, kadang dia kan susah diatur jadi kadang saya ceramah, atau melalui gambar-gambar kalau moodnya lagi bagus, kadang juga berkelompok sama temannya yang kebetulan temen-temennya itu juga ikut membantu, jadi dia juga dikasih tugas tapi tugas yang gampang-gampang, kalau lagi bermain peran misalnya dia kebagian peran yang gampang-gampang juga.
5. Belajar yang efektif untuk adek K itu biasanya dengan metode menghafal, karena dia kalau disuruh menghafal itu cepet, meskipun nanti cepet lupa jua, tapi dia kalau disuruh ngafalin perkalian mislanya dia cepet, kalau diskusi adek K itu belum bisa, kalau berkelompok dia cenderung diam, paling cuma nanya temennya ehh tugasku apa gitu.
6. Alat bantu belajarnya macem-macem sesuai dengan materinya biasanya
7. Strategi pembelajarannya kalau saat istirahat saya ajak dia untuk mengerjakan soal-soal atau mengulang yang sudah dia pelajari, saya juga selalu berkolaborasi sama orang tuanya, jadi sepulang sekolah gitu saya ngobrol diskusi dengan orang tuanya tentang pembelajaran hari ini, kadang kalau dia di sekolah kurang mood saya tanyakan hari ini kenapa moodnya adek K jelek apa yang terjadi di rumah ma, biar saling tau bagaimana cara paling tepat untuk menangani adek K dan juga menghindari hal-hal yang membuat mood dia jelek.
8. Evaluasi pembelajaran untuk adek K juga memiliki tingkat kesulitan yang lebih rendah dibanding dengan teman kelasnya, jadi dengan materi yang sama akan tetapi level soalnya itu berbeda.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Transkip Wawancara

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Instrumen : Guru Bahasa Inggris KA

Terkait Kondisi Lamban Belajar Pada Siswa *Slow Learner* pada KA

1. Adek K dari waktu saya ngajar nggeh sudah kelihatan kalau adek K itu kecerdasannya lebih rendah dibandingkan temen-temennya yang lain, jadi dia itu kurang nyambung klau misalnya diajak ngomong atau ditanyain itu jawabanya cenderung nggak nyambung, jadi kalau sedang mengerjakan worksheet dia itu harus bener-bener dituntun satu-satu. Yah itu tadi mungkin salah satu indikasi bahwa dia sedikit kurang dibanding temen-temen yang lain.
2. Kemampuan komunikasinya adek K kalau untuk komukasi ya memang agak gak nyambung, kkalau diajak ngomong gitu ditanya apa jawabnya apa, kadang ngga fokus kan anaknya ngga lihat lawan bicaranya, ngelihatnya kemana-mana makannya dia nggak nyambung kalau diajak bicara. Kalau untuk mengeksprsikan nggak ada problem sih menurut saya, kalau dia lagi seneng ya kadang dia cerita, ustdzah kemarin aku habis nonton, sama mama sama kakak gitu, kalau misalnya dia lagi nggak mood gitu dia diem trus ditanyain adek K kenapa, dia jawabnya aku sedih. Gitu sih. Jadi saya kira untuk mengekspresikan emosinya dia nggak ada problem sih.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Emosi adek K itu cenderung anaknya lebih stabil, kalaupun ada sesuatu yang nggak cocok itu dia ahh kamu itu bukan begitu, jadi cuma gitu aja , yaah masih wajar lah, bukan yang kayak tantrum marah-marah gitu. Dia juga tidak terlalu sensitif, jadi hampir saya belum pernah melihat dia nangis, kalau wkatu saya, ndak tau juga kalau bukan waktu saya ngajar.
4. Fokusnya adek K itu kurang, jadi paling cumadua tiga menit, misalnya saat saya neranginpun itu dia sibuknya ke yang lain, main pensil atau lihat ke sana sini, memang dia ndak gangguin, ndak jalan-jalan tapi dia nggak bisa fokus paling fokusnya cuma dua sampai tiga menit. Kalau misalnya dia sudah ndak fokus jadi biasanya saya panggil atau saya suruh maju ke depan, atau saya suruh ngulangin, ini tadi bacanya apa
5. Kemampuan mengarahkan dirinya adek K itu setahu saya jadi harus selalu diingetin, jadi misalnya waktunya ngaji itu ayo k sekarang waktunya apa, jadi harus yang mesti diingatkan dulu, ayo waktunya makan sekarang, waktunya seni budaya diambil dulu buku gambaranya, waktunya ini, waktunya ini begitu.
6. Kalau materi bahasa inggris itu dia kurang nyantol menurut saya, entah itu anaknya susah ngikutin atau bagaimana, jadi bisanya kalau saya nerangin dia ndak nyantol, nanti dibantu sama guru pendampingnya gitu, semacam tracing gitu.
7. Untuk memahami materi yang diajakrkan dia itu susah seklai nyantolnya jadi harus diulang-ulang berkali-kali dulu pelan-pelan, baru nanti dia ngerjain worksheet yang diberikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8. Dalam bersosialisasi, dia masih bisa sih masih min-main smaa temannya. Kadang cerita random ketemen-temennya cerita cinderella, ke ustdz siapa gitu kadang juga crita-crita
9. Kalau di bahasa inggris kan ada big small lha untuk adek K itu kayaknya masih kesulitan jadi kayak misalkan bola mana yang besar, dan bola mana yang kecil dia itu masih lama loadingnya. Jadi misal bola A ini besar atau kecil, trus lama dia baru jawab, nanti saya yang nuntun lagi tadi besar apa big atau small, smabil pelan-pelan saya ulang-ulang,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Terkait Model Pembelajaran Bagi Anak *Slow Learner* KA

1. Pengelolaan kelas terkait dengan formasi duduk, kalau di kelasnya kamila itu kan later u jadi tengahnya kan kosong, tapi biasnaya waktu mengerjakan worksheet itu anak-anak dibawah sambil lesehan gitu sih. Terkait dengan posisi duduk itu diroliing jadi minggu ini duduknya disini, nanti minggu depan disini begitu
2. Media pembelajaran yang saya gunakan kalau bahasa inggris sih sama, biasanya berupa gambar. Jadi anatara anak yang reguler dan anak inklusinya itu sama.
3. Ketika memulai pembelajarannya untuk menaikkan motivasi belajarnya itu, saya kan kebetulan waktunya bahasa inggris itu setelah kegiatan ekstra, jadi habis anak-anak panas-panasan trus mereka masuk pelajaran bahasa inggris, jaid bukan hanya adek K saja yang sudah nggak mood keseluruhan kelas juga bisa jadi sudah nggak mood untuk belajar, jadi kalau dateng biasanya saya suruh nyanyi-nyanyi dulu atau main games dulu tebak-tebakan baru setelah itu bisa mulai pembelajaran
4. Untuk model pembelajaran biasanya sih setelah nyanyi-nyanyi trus review sedikit materi-materinya baru setelah itu saya ceramah diawal-awal, baru setelahnya saya suruh berkelompok-kelompok, nanti saat ngerjain worksheetnya bisa berkelompok atau sendiri-sendiri terserah mereka. Kadang juga dengan menggunakan benda-benda konkret yang ada di sekitar sekolah, jadi saya suruh mencari benda-benda di lingkungan sekitar nanti dideskripsikan, itu juga dengan berkelompok biasanya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Pembelajaran yang efektif untuk adek K itu kayaknya pembelajaran dengan kinetik yang harus bergerak-gerak begitu, entah sambil nyanyi, sambil berdiri, sambil permainan, soalnya dia itu anaknya nggak bisa yang fokus duduk diem memperhatikan.
6. Media pembelajaran
7. Starteginya biasnaya saya mulai dengan review-review dulu, trus main games kadnag juga nyanyi biar mereka siap dulu menerima pembelajaran, baru setelahnya masuk ke materinya
8. Untuk evaluasinya itu sendiri-sendiri jadi untuk anak abk itu kan ada standarnya sendiri-sendiri, misal sih kamila itu nanti penilaiannya lebih ke tarik garis atau tracing, jadi nanti dilihat di worksheetnya atau di lembar ulangannya dia sudah bisa mencapai itu atau belum, ada indikator-indikatornya sendiri disitu, jadi saya kolabirasi sama guru pendampingnya anak ini indikator ketuntasannya apa, lha penilaiannya dari indikator-indikator yang ada di worksheet itu apakah dia sudah bisa mencapai indikator yang sudah disiapkan oleh guru pendampingnya atau belum

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Transkip Wawancara

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Instrumen : Guru Kelas KA

Terkait Kondisi Lamban Belajar Pada Siswa *Slow Learner* KA

1. Kecerdasan yang dimiliki adek K jika dibandingkan dnengan teman sekelasnya pasti lebih rendah, karenakan indikasinya dari pemehaman-pemahaman materi pelajaran yang lebih rendah dari temen-temannya
2. Adek K memiliki hambatan komunikasi yang menyebakan dia kurang bisa menyatu dengan teman-temannya yang melakukan komunikasi veerbal, dan topik-topik bahasan anak-anak pada umumnya karena indikasi yang dia tunjukkan itu seperti anak kecil
3. Permasalahan emosi seperti mudah marah atau meledak-ledak tidak terjadi pada adek K, dia hanya cenderung lebih sensitif
4. Konsentrasi adek K tergolong sangat kurang sekali untuk ukuran anak sebayanya yang menyebabkan ahirnya input dia dalam pembelajaran itu sangat kurang sehingga dia tertinggal jauh dengan teman-temannya
5. Kemampuan dalam mengekspresikan diri sangat rendah karena dia susah untuk berkomunikasi sehingg adia juga susah mengekspresikan emosinya, dia bisa berkespresi tapi kadang terbalik-balik, seperti kalau dia sedih dia tersenyum, kalau dia marah juga tersenyum, cara dia mengekspresikan diri itu tidak mewakili apa yang dia rasakan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Kemampuan dalam mengingat kembalai materi yang sudah diajarkan memang tidak seperti teman-tean lainnya, materi yang disampaikan harus diulang-ulang beberapa kali yah karena kemampuan dia untuk mengingat sesuatu itu memang rendah sekali
7. Kemmapuan adek K dalam menangkap pembelajaran butuh waktu yang panjang dan berulang-ulang dengan tema yang sama sehingga dia memang membutuhkan pendampingan yang khusus untuk membantunya dalam menguasai materi dalam jangka waktu yang panjang
8. Adek K kurang dalam bersosialisasi karena dia cenderung menyendiri, komunikasi dengan teman-temannya juga hanya sekedarnya saja
9. Kemampuan adek K untuk membuat pedoman kerja rendah, kemampuan bersosialisasi saja kesulitan apalagi membuat suatu pedoman kerja yang membutuhkan kemampuan berbahasa yang lebih
10. Kemampuan adek K dalam mendeskripsikan, menganalisis, maupun berpikir kritis sangat kurang, karena mereka masih membutuhkan pendampingan sehingga untuk kompetensi-kompetensi yang sedikit suah mereka sangat kesulitan untuk mencapainya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Terkait Model Pembelajaran Bagi Anak *Slow Learner* KA

1. Pengelolaan lingkungan kelas, untuk penggunaan bahasa dalam pengejaran memang ada beberapa istilah-istilah yang harus kita sederhanakan agar dapat dipahami oleh mereka,
2. Perangkat pembelajaran kkm
3. Memberikan motivasi dengan pendekatan-pendekatan personal, secara umum biasanya memberikan motivasi-motivasi sebelum pembelajaran dimulai bisa dengan kisah-kisah yang menginspirasi, atau kisah sahabat, nabi.
4. Model pembelajaran dengan teknik yang berbeda

   Model pembelajaran yang efektif dengan klasikal, dan juga individual

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 5

Surat Ijin Penelitian

Lampiran 6

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Fax-mile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email : [illegible]

19 Juni 2020

Nomor : 1154/Un.03.1/TL.00.1/06/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SD Muhammadiyah 2 Tulangan
di
Sidoarjo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut

Nama	Maulida Da Vanda Asmaul Khusna
NIM	16140050
Jurusan	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	Genap - 2019/2020
Judul Skripsi	Model Pembelajaran Bagi Siswa Slow Learner di Sekolah Inklusi Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Tulangan
Lama Penelitian	Juni 2020 sampai dengan Agustus 2020 (3 bulan)

diberi ijin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Mahfudi, M.Ed.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bukti Konsultasi

KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Maulida De Vanda Asmaul Khusna

Jurusan : PGMI

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
09/06/20	Instrumen Penelitian	Melanjutkan penelitian menggunakan instrumen tersebut	
07/07/20	BAB 4	Menambahkan subjek penelitian antara abk dg guru pendamping dan abk yg tidak menggunakan guru pendamping	
21/07/20	BAB 4	Membuat perbandingan keadaan lamban belajar antara abk dg guru pendamping dan tidak dlm sebuah tabel perbandingan & model pemb. antara 2 abk tersebut	
04/08/20	BAB 4	Revisi deskripsi tempat penelitian yg berhubungan dg penyelenggaraan pendidikan inklusi di sekolah tersebut	
12/08/20	BAB 4 & 5	Revisi deskripsi tempat penelitian, tabel perbandingan diletakkan di hasil penelitian & menambahkan jurnal untuk pembahasan bab 5	
	BAB 5 - selesai	Perbaikan BAB 5 dan naskah skripsi utuh	

Malang,.....................................

Dosen Pembimbing,

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

NIP. 19720306 200801 2010

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 7

Dokumen Foto

Gambar KA saat berada di ruang sumber

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar KA saat berada di ruang kelas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 8

BIODATA MAHASISWA

Nama	: Maulida De Vanda Asmaul Khusna
Nim	: 16140050
Tempat, Tanggal Lahir	: Sidoarjo, 21 Juli 1998
Fak./Jur.	: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Email	: maulidadevanda1@gmail.com
Jenjang Pendidikan Formal	: 1. RA Nurul Huda (2004)
	2. MI Himmatul Ulya (2010)
	3. SMP I Raden Patah (2013)
	4. MAN 1 Mojokerto (2016)
	5. S1 PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG